

**PENGUNAAN MEDIA YOUTUBE SEBAGAI INOVASI
PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMPN 4 KEPAHANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :
FRISKA PEBIOLA
NIM: 21531056

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2025**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah

Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Friska Pebiola mahasiswa IAIN yang berjudul: ***"PENGUNAAN MEDIA YOUTUBE SEBAGAI INOVASI PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 4 KEPAHIANG"*** sudah dapat diajukan dalam siding skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian surat ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Curup, Juni 2025

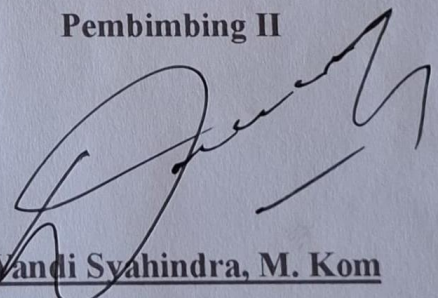
Pembimbing I



Bakti Komalasari, M. Pd

NIP. 197011072000032004

Pembimbing II



Wandi Syahindra, M. Kom

NIP. 198107112005011004

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Friska Pebiola
Nomor induk mahasiswa : 21531056
Fakultas : Tarbiyah
Program studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul skripsi : Penggunaan Media Youtube Sebagai Inovasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smpn 4 Kepahiang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya

Curup, Juni 2025



Friska Pebiola



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor **262** /In.34/F.T/I/PP.00.9/ /2025

Nama : Friska Pebiola
NIM : 21531056
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Penggunaan Media Youtube Sebagai Inovasi Pembelajaran
Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam Di SMPN 4 Kepahiang

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Senin, 23 Juni 2025
Pukul : 15.00-16.30 WIB
Tempat : Ruang 05 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Bakti Komalasari, M.Pd.
NIP. 197011072000032004

Penguji I,

Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690620 199803 1 002

Sekretaris,

Wandi Syahindra, M.Kom.
NIP. 198107112005011004

Penguji II,

Dr. Sagiman M.Kom
NIP. 197905012009011007

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Sutarto, S.Ag., M. Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah Subhanahu wa ta'ala karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalui di curahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul ***“penggunaan media youtube sebagai inovasi pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam”***. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Salallahu A yang mana beliau lah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Muhammad Istan, M. E. I selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
4. Bapak Siswanto M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam sekaligus Pembimbing Akademik (PA).
5. Ibu Bakti Komalasari S.Ag M.Pd selaku Dosen Pembimbing I, Bapak Wandu Syahindra selaku Dosen Pembimbing II.
6. Bapak dan Ibu Dosen Sebagai Pengajar PAI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.

Akhirnya dengan kerendahan hati, berharap agar skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua orang dan penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Atas segala bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terima kasih, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan dengan nilai pahala di sisi-Nya. Aamiin Yaa Robbal'aalamiin.

Curup juni 2025

Friska Pebiola
NIM. 21531056

MOTTO

“ Hidup Bukan Soal Seberapa Cepat kita Sampai, Tapi Seberapa Bermakna Jalan Yang Kita Tempuh, Dan Seberapa Banyak Kebaikan Yang Kita Tinggalkan.”

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta Alam yang selalu melimpahkan segala kebaikan dan kemurahannya sehingga diri ini mampu menyelesaikan tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana ini. Yang merupakan langkah awal perjuanganku untuk mencapai masa depan yang cemerlang. Tiada kata yang mampu menjelaskan betapa besar karunia dan kebahagiaan yang telah Engkau limpahkan kepadaku, kini sebagai bentuk rasa syukur dan terimakasih yang sangat mendalam, ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Riduan dan Ibunda tercinta Juita terimakasih atas cinta tanpa syarat, doa yang tak pernah putus, serta dukungan yang tak henti mengalir. Dalam diam kalian mendoakan, dalam lelah kalian tetap memberi, dan dalam segala keterbatasan kalian selalu mengutamakan kebutuhanku di atas segalanya. Semoga setitik ilmu dalam karya ini menjadi bukti kecil dari besarnya cinta dan bakti seorang anak. Doaku tak pernah lepas agar Allah Subhanahu Wa Ta'ala senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan kepada Ayah dan Ibu, di dunia maupun di akhirat.
2. Kakak kandungku fitri dan adik kandungku fahri kalian berdua adalah sumber kekuatan dan kebahagiaanku. Tanpa dukungan dan kehadiran kalian, perjalanan ini tak akan semudah ini. Skripsi ini adalah buah dari doa, semangat, dan kasih sayang kalian yang selalu menyertai setiap langkahku. Semoga apa yang aku capai dapat menjadi berkah bagi kita semua.
3. Keluarga besarku tercinta bude, mak, makdang, cik, wannga, nenek Dewi kesayanganku, sepupu-sepupu kesayanganku, Maise, Aisah, Belinda, Reska ,

Zalfa, Despita. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup yang penuh warna. Kehangatan keluarga besar selalu menjadi tempatku kembali ketika semangat mulai redup, dan menjadi penyemangat tersendiri ketika aku merasa lelah menjalani proses panjang ini. Dalam canda, doa, dan kebersamaan yang kalian berikan, aku menemukan kekuatan untuk terus melangkah dan menyelesaikan tanggung jawab ini. Semoga karya kecil ini menjadi bagian dari kebanggaan kita bersama, dan bisa memberi manfaat tak hanya untuk diriku sendiri, tetapi juga bagi keluarga besar yang begitu berarti

4. Sahabatku tersayang Siti Inayah, yang telah menjadi bagian dari perjalanan hidupku sejak masa MAN hingga saat ini. Terima kasih atas persahabatan yang tulus, atas telinga yang selalu mendengar keluh kesahku, atas nasihat yang menenangkan, dan atas tawa yang selalu kau hadirkan di tengah lelahku. Kau bukan hanya teman sebangku atau seperjalanan, tapi juga sosok yang dengan caramu sendiri mampu menguatkanmu tanpa harus banyak kata.
5. kepada dua sahabat luar biasa Jesika Puspitasari dan Febby Saldini Putri, yang telah menjadi bagian penting dari awal perjalanan hingga akhir, banyak momen-momen tak akan terlupakan saat kita berjuang bersama. Terima kasih telah hadir sebagai teman berbagi lelah, tawa, dan tangis. Dalam setiap kebingungan menghadapi tugas, hingga jadwal bimbingan yang tak menentu, kalian tetap menjadi penyemangat yang tak pernah lelah memberi dukungan. Kita mungkin tidak selalu berjalan dengan mulus, tapi kebersamaan kita telah menjadi kekuatan tersendiri. Doa-doa kalian, kata-kata penguat kalian, bahkan

candaan sederhana di tengah malam penuh tugas semuanya adalah bagian dari alasan aku bisa sampai sejauh ini.

6. Sahabat terbaikku Hafidzho Wahyuni. Terima kasih telah menjadi teman sejati dalam suka dan duka, dalam tawa maupun air mata. Kau hadir tidak hanya sebagai teman berbagi cerita, tapi juga sebagai penopang semangat di saat aku hampir menyerah. Dukungan, nasihat, dan kebersamaanmu telah menjadi bagian penting dalam perjalanan panjang ini. Kehadiranmu selalu mampu menenangkan.
7. Teman-teman seperjuanganku keluarga besai PAI C angkatan 2021
8. Terimakasih kepada prodi PAI
9. Almamater kebanggaanku IAIN CURUP

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pemanfaatan media YouTube sebagai inovasi dalam proses pembelajaran guna meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 4 Kepahiang. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat penggunaan media YouTube di sekolah tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI dan siswa kelas VII SMPN 4 Kepahiang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Langkah-langkah penggunaan media youtube di SMPN 4 Kepahiang telah diterapkan secara sistematis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui tahapan pendahuluan, eksplorasi, restrukturisasi, aplikasi, dan evaluasi. Sebelum penggunaan media YouTube, minat belajar siswa tergolong rendah. Hal ini ditandai dengan kurangnya rasa senang terhadap pelajaran, perhatian siswa yang mudah teralihkan, rendahnya rasa ingin tahu, serta minimnya partisipasi aktif selama pembelajaran. Kondisi ini dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang monoton dan kurangnya inovasi media. Setelah menggunakan media YouTube, minat belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa terlihat lebih antusias, fokus, dan tertarik dengan materi. Mereka juga lebih aktif dalam berdiskusi dan tanya jawab, serta menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran.

Kata Kunci: YouTube, Minat Belajar, Pendidikan Agama Islam

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRSAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	5
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat penelitian	7
G. Kajian Terdahulu.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Media	14
1. Media digital	15
2. Media youtube	18
3. Media pembelajaran	26
B. Inovasi	28
1. Pengertian inovasi	28
2. Tujuan inovasi	28
C. Minat Belajar.....	29

1. Pengertian minat belajar.....	29
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar.....	32
3. Indikator minat belajar	33
4. Jenis-jenis minat belajar	34
D. Pendidikan Agama Islam	35
1. Pengertian Pendidikan agama islam.....	35
2. Tujuan Pendidikan agama islam	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Subjek Penelitian	39
C. Jenis Data	39
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data	42
F. Teknik Keabsahan Data.....	43
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Gambaran Objektif Wilayah/ Sasaran Penelitian	46
B. Temuan Hasil Penelitian.....	51
C. Pembahasan	86
BAB V PENUTUP	100
A. Simpulan.....	100
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA.....	103
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Identitas Sekolah	47
Table 4.2 Guru-Guru di SMPN 4 Kepahiang.....	49
Table 4.3 Keadaan Guru SMPN 4 Kepahiang	50
Table 4.4 Data Siswa SMPN 4 Kepahiang.....	50
Table 4.5 Sarana dan Prasaranan SMPN 4 Kepahiang	50

LAMPIRAN

1. Lampiran: Instrumen penelitian
2. Lampiran Kartu bimbingan
3. Lampiran: SK Pembimbing
4. Lampiran: SK Penelitian
5. Lampiran: Izin Penelitian Dari PTSP
6. Lampiran: Surat Keterangan Sudah Penelitian
7. Lampiran: Surat Keterangan Sudah Wawancara
8. Lampiran: Gambar Yang Berkaitan Dengan Penelitian
9. Lampiran: Gambar Modul Pembelajaran PAI
10. Lampiran Hasil cek plagiasi dari prodi
11. Lampiran Surat pengajuan skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan.¹ Era digital saat ini menuntut pendidikan untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi demi menciptakan proses pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman. Dalam konteks pembelajaran, inovasi berbasis teknologi menjadi salah satu strategi penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam mata pelajaran yang bersifat normatif seperti Pendidikan Agama Islam (PAI). Salah satu media digital yang kini mulai banyak dimanfaatkan dalam pembelajaran PAI adalah YouTube.²

Dengan pesatnya perkembangan teknologi, kebutuhan manusia di berbagai bidang mengalami transformasi signifikan dari kondisi yang lambat menuju efisiensi yang tinggi, dan dari ketertinggalan menuju kemajuan. Perubahan dari sikap yang tertutup ke arah keterbukaan menjadi sebuah keniscayaan, namun tetap harus dijalankan secara bijaksana. Seiring dengan kemajuan pemikiran dan pengetahuan manusia, serta kemampuan mereka dalam menciptakan berbagai perangkat dan aplikasi baik yang bersifat tradisional

¹ Akhyar, M., Deliani, N., Batubara, J., & Gusli, R. A.. “*Studi analisis pendidikan budaya alam Minangkabau terhadap pembentukan karakter anak di sekolah dasar*”. Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education, 4, no.2 (2023): 193–206

² Arham, M. (2020). “*Efektivitas penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran*.” Academia Education 1, no.1(2020): 1–13.

maupun modern muncullah beragam bentuk teknologi dan media komunikasi secara terus-menerus tanpa henti.

Salah satu bentuk aplikasi yang dimanfaatkan dalam media pembelajaran adalah YouTube. YouTube merupakan platform media sosial berbasis video yang sangat populer dan digunakan oleh banyak orang di seluruh dunia. Melalui platform ini, pengguna dapat mengakses berbagai macam program, situs, dan konten video yang terbagi dalam beragam kategori, seperti hiburan, edukasi, ilmu pengetahuan alam (sains), ilmu sosial, hingga keagamaan. Konten-konten tersebut tersedia baik secara gratis maupun berbayar, sehingga memberikan kemudahan bagi siapa saja untuk memperoleh hiburan sekaligus pengetahuan.

Salah satu jenis program yang disajikan melalui aplikasi YouTube adalah program keagamaan. Program ini hadir dalam beragam variasi, baik dari segi tokoh yang terlibat, isi materi, sudut pandang, format penyajian, jenis acara, maupun tingkat kualitasnya. Keragaman ini berasal dari berbagai sumber, sehingga pendidik memiliki keleluasaan untuk memilih dan menentukan video yang paling sesuai digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran.

Kehadiran YouTube sebagai media pembelajaran menawarkan sejumlah keunggulan. Pertama, media ini dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Konten visual yang menarik dan beragam memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus menambah pemahaman siswa terhadap materi. Kedua, YouTube memungkinkan integrasi teknologi dalam pembelajaran, yang sesuai dengan karakteristik generasi digital. Ketiga, YouTube memberikan kesempatan kepada guru untuk menghadirkan variasi

metode pengajaran, seperti diskusi berbasis video, analisis konten, hingga tugas kreatif yang melibatkan pembuatan video³

YouTube kini menjadi salah satu media pembelajaran alternatif yang sangat relevan dan dibutuhkan. Platform ini mampu merangsang aspek kognitif, afektif, serta perhatian dan kemampuan siswa, sehingga mendukung proses pembelajaran secara efektif. Melalui YouTube, proses belajar tidak hanya terjadi secara pasif, tetapi juga menuntut para pendidik untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi. Di sisi lain, siswa memperoleh kesempatan untuk mengakses berbagai perspektif dan penjelasan dari beragam kreator, yang membantu mereka menganalisis dan memahami materi secara lebih mendalam. Pada akhirnya, proses ini mengarah pada terbentuknya pemahaman yang lebih kokoh dalam diri siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMPN 4 Kepahiang, peneliti melihat ada beberapa guru mata pelajaran yang menggunakan youtube sebagai media pembelajaran dalam menyajikan materi kepada siswa menampilkan hasil download. Salah satu contohnya adalah guru Pendidikan Agama Islam kelas VII yang telah memanfaatkan YouTube sebagai media pembelajaran di kelas. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan siswa yang mengungkapkan bahwa guru tersebut menggabungkan YouTube dengan media atau metode pembelajaran lainnya dalam menyampaikan materi.

³ Nursa'adah, U. H, "*Penggunaan media YouTube dalam pembelajaran PAI di sekolah*". Analysis, 1, no.2 (2023): 134–139.

Sama halnya dengan hal ini pernyataan dari salah satu guru mata Pelajaran yang menyatakan bahwa mereka juga menggunakan Youtube sebagai media pembelajaran dalam menyampaikan materi kepada para peserta didik, dan mendukung penggunaan youtube sebagai media pembelajaran. Pihak sekolah memberikan dukungan penuh terhadap pengadaan sarana dan prasarana secara optimal bagi guru dan siswa guna meningkatkan pemahaman serta wawasan keilmuan. Upaya ini dilandasi oleh tujuan dan keyakinan bahwa strategi tersebut dapat menjadi bentuk inovasi yang efektif dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik. Hal ini penting mengingat rendahnya minat siswa kelas VII di SMPN 4 Kepahiang dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang dinilai membosankan karena hanya mengandalkan buku paket atau LKS. Oleh karena itu, pemanfaatan media pembelajaran seperti YouTube diharapkan mampu menarik perhatian dan minat belajar mereka. Dalam hal ini, guru dituntut untuk bersikap kreatif dan responsif terhadap kondisi tersebut guna meningkatkan minat belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan dengan guru Pendidikan agama islam di SMPN 4 Kepahiang, terungkap bahwa masih banyak siswa yang tidak fokus pada proses belajar mengajar karena kurangnya minat belajar mereka. Keterlibatan siswa yang terbatas dalam proses pembelajaran disebabkan oleh minat yang kurang, salah satunya disebabkan oleh kurangnya inovasi media yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Meskipun telah menggunakan alat bantu visual seperti poster, mapping dan lainnya. Oleh karena itu sesuai dengan perkembangan zaman yang dimana sekarang teknologi

semakin maju maka guru di SMPN 4 menggunakan media pembelajaran audio visual seperti youtube untuk membantu meningkatkan minat belajar siswa dengan pembelajaran yang menarik.

Berdasarkan permasalahan yang ada, penulis ingin bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Media Youtube Sebagai Inovasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smpn 4 Kepahiang”.

B. Fokus Masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini pada:

1. Media Youtube yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa video pembelajaran
2. Minat belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecenderungan atau keinginan yang kuat untuk belajar, mendapatkan pengetahuan, dan memahami tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam tanpa adanya keterpaksaan dalam belajar.
3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah materi Meneladani Nama dan Sifat Allah Subhanahu Wa Ta’ala. Untuk Kebaikan Hidup.
4. Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 4 Kepahiang

C. Pertanyaan Penelitian

Dari latar belakang masalah di atas maka dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan media Youtube sebagai inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Kepahiang?
2. Bagaimana minat belajar siswa sebelum guru menggunakan media Youtube dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Kepahiang?
3. Bagaimana minat belajar siswa setelah guru menggunakan media Youtube dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Kepahiang?

D. Tujuan Penelitian

Perumusan tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana penggunaan media Youtube sebagai inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Kepahiang
2. Untuk bagaimana minat belajar siswa sebelum guru menggunakan media Youtube dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Kepahiang?
3. Untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa setelah guru menggunakan media Youtube dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Kepahiang?

E. Manfaat penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas tentang penggunaan media youtube pada pembelajaran PAI dengan Minat belajar Siswa.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi mahasiswa yang akan mengembangkan penelitian ini yang terkait dengan penggunaan media youtube untuk digunakan sebagai inovasi pada pembelajaran PAI

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru PAI

Agar guru dapat mempertahankan dan menambah pengetahuan dalam penggunaan media pembelajaran guna meningkatkan minat belajar siswa.

b. Bagi siswa

Agar siswa merasa nyaman pada saat pembelajaran dengan menggunakan media youtube dengan itu minat belajar siswa meningkat.

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan informasi tentang media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa sebagaimana perkembangan teknologi yang sedang berkembang

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat terutama bagi peneliti dalam mengupayakan peningkatan minat belajar peserta didik disekolah melalui penggunaan media youtube.

F. Kajian Terdahulu

Berbagai penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa, dosen, maupun lembaga terkait pemanfaatan teknologi dan internet telah banyak ditemukan, baik dalam konteks umum maupun dalam bidang pendidikan. Namun demikian, kajian yang secara spesifik membahas penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran masih tergolong langka, terlebih lagi jika dikaitkan dengan mata pelajaran keagamaan. Meskipun demikian, untuk mendukung penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa studi sebelumnya yang dapat dijadikan referensi:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Oka Syahda dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Youtube Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smpn 25 Bengkulu Selatan”.⁴ Latar belakang dari penelitian ini didasarkan pada hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti. Ditemukan bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah tersebut masih belum memanfaatkan media sosial YouTube secara optimal sebagai sarana pembelajaran. Dalam praktiknya, guru hanya mengandalkan buku teks

⁴ Oka Syahda, “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Youtube Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smpn 25 Bengkulu Selatan”, SKRIPSI, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Bengkulu 2022.

sebagai sumber utama dalam menyampaikan materi pelajaran. Padahal, terdapat banyak alternatif media pembelajaran yang bisa digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar, salah satunya adalah platform YouTube. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan media sosial YouTube terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Penelitian difokuskan pada siswa kelas VII dengan jumlah sampel sebanyak 48 siswa. Sampel tersebut dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas VII A sebagai kelas kontrol dan kelas VII B sebagai kelas eksperimen, masing-masing terdiri dari 24 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan quasi eksperimen. Instrumen yang digunakan meliputi soal tes, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan dokumentasi. Tes diberikan kepada siswa untuk memperoleh data tentang hasil belajar PAI setelah menggunakan media sosial YouTube dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa variabel X (penggunaan media sosial YouTube) dan variabel Y (hasil belajar PAI) diuji menggunakan analisis regresi linier. Hasilnya menunjukkan nilai konstanta sebesar 81,572. Dengan jumlah sampel sebanyak 24 siswa pada kelas eksperimen, diperoleh nilai t hitung sebesar 8,036, sedangkan t tabel adalah 1,717. Karena t hitung lebih besar dari t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media sosial YouTube terhadap hasil belajar siswa kelas VII B SMPN 25 Bengkulu Selatan dalam mata pelajaran PAI. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Oka Syahda

terletak pada jenis pendekatannya. Penelitian Oka Syahda bersifat kualitatif, sementara penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaannya juga terletak pada pengaruh media Youtube terhadap hasil belajar sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada penggunaan media youtube sebagai inovasi untuk meningkatkan minat belajar siswa. sedangkan persamaannya sama-sama meneliti mengenai penggunaan youtube dan sama-sama meneliti kelas VII.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Itiarani dengan judul “Penggunaan Video Dari Youtube Sebagai Media Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII Smp Negeri 20 Bandar Lampung”.⁵ Penelitian ini mengkaji pemanfaatan video dari platform YouTube sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 20 Bandar Lampung. Tujuan utamanya adalah untuk mendorong peningkatan kreativitas guru PAI serta memperluas wawasan siswa. Metode penelitian yang digunakan bersifat kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melalui teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video ini mampu merangsang kreativitas, meningkatkan minat serta motivasi guru dalam proses pembelajaran. Selain itu, media tersebut juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan siswa, pengembangan materi ajar, pemilihan konten pembelajaran, serta metode penyampaian yang

⁵ Itiarani,”*Penggunaan Video Dari Youtube Sebagai Media Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII SMP Negeri 20 Bandar Lampung*”, skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1441 H / 2019 M

digunakan oleh guru. Secara tidak langsung, penggunaan video YouTube sebagai media belajar turut mendorong semangat siswa dalam mengeksplorasi ide dan materi, sehingga suasana belajar menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Itiarani dengan peneliti terletak pada penelitian Itiarani hanya membahas mengenai penggunaan video dari youtube sebagai media pembelajaran sedangkan penelitian ini membahas mengenai penggunaan media youtube untuk meningkatkan minat belajar siswa. Sedangkan persamaannya meneliti youtube sebagai media pembelajaran PAI.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Elgi Septrio Neldi, Gufra Ifnaldi, Gusmaneli dengan judul “Penggunaan Media Youtube dalam Pembelajaran PAI di Sekolah”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan YouTube dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan YouTube dapat meningkatkan minat siswa, mempermudah pemahaman materi yang abstrak, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan digital. Video yang disajikan melalui YouTube membantu siswa memahami materi PAI secara lebih menarik dan aplikatif, terutama dalam hal ajaran akidah, ibadah, dan sejarah Islam. Meskipun memberikan banyak manfaat, penggunaan YouTube juga dihadapkan pada tantangan seperti pemilihan konten yang tepat, keterbatasan infrastruktur teknologi, risiko distraksi, serta pengelolaan waktu yang lebih kompleks. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan yang ketat, pemilihan konten yang cermat, dan pengelolaan kelas yang baik oleh guru

untuk mengoptimalkan penggunaan YouTube dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini menyarankan agar YouTube diintegrasikan dengan baik dalam proses pembelajaran, dengan dukungan dari peningkatan infrastruktur dan pelatihan bagi guru.⁶ Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Elgi Septrio Neldi, Gufra Ifnaldi, Gusmaneli dengan peneliti yaitu terletak pada subyek penelitiannya didalam penelitian Elgi Septrio Neldi, Gufra Ifnaldi, Gusmaneli tidak dituliskan dimana penelitian itu dilakukan dan kelas berapa yang akan diteliti sedangkan pada penelitian ini di cantumkan tempat dan kelas yang akan di teliti. Sedangkan persamaannya sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama sama membahas mengenai penggunaan media youtube dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. Penelitian yang dilakukan oleh M.A. Sistadewi dengan judul “ Penggunaan Media Youtube Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Masa Sekolah Tatap Muka Terbatas” Penelitian ini merupakan penelitian deskripsif kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan langkah-langkah guru dalam penggunaan media youtube dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa sekolah tatap muka terbatas di SMA Negeri 2 Mendoyo, (2) mendeskripsikan keunggulan dan kelemahan penggunaan media youtube dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa sekolah tatap muka terbatas di SMA Negeri 2 Mendoyo. Data yang diperoleh dikumpulkan menggunakan metode, yakni (1) metode observasi, dan (2) metode wawancara. Berdasarkan

⁶ Elgi Septrio Neldi , Gufra Ifnaldi , Gusmaneli. “*Penggunaan Media Youtube dalam Pembelajaran PAI di Sekolah*”. jurnal manajemen dan Pendidikan Agama Islam 3, no.1(2024): 95-106

analisis data yang dilakukan, langkah-langkah guru dalam penggunaan media youtube dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa sekolah tatap muka terbatas di SMA Negeri 2 Mendoyo. Langkah-langkah penggunaan media pembelajaran youtube dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada masa pembelajaran tatap muka terbatas di SMA Negeri 2 Mendoyo diterapkan dengan baik serta sudah mengacu pada RPP yang digunakan oleh guru dengan pendekatan konstruktivisme. Melalui 3 tahapan yaitu pendahuluan, inti dan penutup, penggunaan youtube semakin membuat siswa antusias dalam belajar. Terdapat keunggulan dan kelemahan penggunaan youtube dalam pembelajaran bahasa Indonesia ini, yakni 1) guru dapat lebih mudah membahas materi di kelas, 2) ketercapaian kompetensi dasar menjadi lebih maksimal walaupun dalam jangka waktu yang lebih cepat dari sebelumnya, 3) guru menjadi lebih bersemangat mengajar dari biasanya, 1) Peserta didik merasa mempunyai bekal awal terkait materi, 2) peserta didik mampu memenuhi ketercapaian kompetensi dasar materi, 3) peserta didik merasa nyaman dan bersemangat belajar. Adapun kelemahan dalam penggunaan youtube sebagai media pembelajaran ini dari pihak guru dan peserta didik, sama-sama terkendala masalah sinyal dan paket data. Namun hal tersebut tidak menjadi halangan atau hambatan yang begitu berarti karena dapat diatasi dengan solusi-solusi yang sangat membantu.⁷

⁷ M.A. Sistadewi, “*Penggunaan Media Youtube Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Masa Sekolah Tatap Muka Terbatas*,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 10, No. 2 (December 6, 2021): 186–94,

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media

Istilah media berasal dari bahasa Latin *medius*, yang berarti "tengah", "perantara", atau "penghubung". Dalam bahasa Arab, media diartikan sebagai sarana yang berfungsi menyampaikan pesan dari pihak pengirim kepada pihak penerima.¹

Media berfungsi sebagai sarana penyampai pesan dari pengirim kepada penerima, sehingga dapat dikatakan bahwa media merupakan alat untuk menyampaikan informasi atau pesan pembelajaran.² Menurut National Education Association (NEA), media mencakup berbagai bentuk komunikasi, baik yang bersifat cetak maupun audiovisual, beserta perangkat pendukungnya. Media idealnya bersifat fleksibel, dapat dimanipulasi, serta dapat dilihat, didengar, dan dibaca.³ Sementara itu, *Association of Education and Communication Technology* (AECT) mendefinisikan media sebagai segala bentuk serta saluran yang digunakan dalam proses penyampaian pesan atau informasi.⁴

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media merupakan sarana yang dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar berlangsung secara efektif. Selain itu, media juga berperan sebagai perantara dalam menjalin

¹ Azhar Arsyad, "*Media Pembelajaran*", (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), h. 3.

² Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana, "*Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*", (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), h. 169

³ Arief Sadiman, dkk "*Media Pendidikan*" (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), h. 7

⁴ Hamzah, Nina Lamatenggo, "*Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*" (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 121.

komunikasi antar individu. memberikan dan menerima data. Pembelajaran adalah proses di mana media berfungsi sebagai penghubung antara guru dan siswa.

1. Media digital

a. Pengertian media digital

Menurut Hamdan Husain Batubara, media pembelajaran digital adalah media yang beroperasi menggunakan data digital serta mampu menghasilkan citra digital yang dapat diproses, diakses, dan disebarakan melalui perangkat berbasis digital.

Sementara itu, Denis McQuail menjelaskan bahwa media digital merupakan perangkat teknologi elektronik yang memiliki beragam fungsi sesuai dengan jenis penggunaannya. Media elektronik modern ini mencakup berbagai sistem teknologi, seperti sistem transmisi data (baik melalui kabel maupun satelit), sistem miniaturisasi, sistem pencarian dan penyimpanan informasi, sistem visualisasi yang menggabungkan teks dan grafik secara fleksibel, serta sistem kendali yang dioperasikan dengan komputer. Media digital ini disimpan dalam format digital dan berfungsi sebagai alat untuk menyimpan, mengirimkan, serta menyampaikan informasi yang telah terdigitalisasi.

Menurut Riri Okra, media pembelajaran digital merupakan segala bentuk alat komunikasi fisik, baik perangkat keras maupun perangkat

lunak, yang dirancang, dikembangkan, dimanfaatkan, dan dikelola untuk mendukung proses belajar mengajar secara lebih efektif dan efisien.⁵

Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, media digital menjadi salah satu alternatif yang memungkinkan guru menyampaikan materi secara menarik dan bermakna kepada siswa. Media ini mencakup alat atau perangkat yang dapat menghasilkan citra digital yang dapat diproses, dimanfaatkan, dan dibagikan melalui teknologi. Bahan ajar digital, yang sering disebut sebagai multimedia, merupakan media pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar siswa melalui penggunaan elemen visual, audio, video, dan animasi. Penggunaan media digital dalam pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang lebih luas dan beragam, memungkinkan siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja tanpa terikat oleh jarak, ruang, maupun waktu.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa media digital adalah media yang digunakan seseorang sebagai alat atau media untuk menerima dan menyampaikan informasi melalui platform digital, umumnya terkait dengan perangkat internet dan setara dengan penggunaan teknologi yang terkandung di dalamnya.⁶

⁵ Putri Meliana, “*Pemanfaatan Media Digital Dalam Meningkatkan Literasi Digital Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smks Swadhipa 1 Natar*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 14456 H/ 2024 M

⁶ Dhiya Rahma, Nada Nupus Ihwani, Nadila Sofia Hidayat. “*Pengaruh Penggunaan Media Digital Sebagai Media Interaktif Pada Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*”. ENGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 4, no.2 (2024): 12-21

b. Kelebihan dan kekurangan media digital

1) Kelebihan media digital

Dalam mengembangkan kemampuan terutama pada unsur 4c yaitu sebagai berikut :

- a) Berpikir Kritis (*Critical Thinking*) kemampuan berpikir kritis membantu peserta didik dalam menganalisis dan menyelesaikan berbagai persoalan, sekaligus membiasakan mereka untuk memverifikasi kebenaran dari informasi yang diperoleh.
- b) Kreativitas (*Creativity*) keterampilan berpikir secara kreatif memungkinkan peserta didik untuk menghasilkan ide-ide baru dan orisinal dengan berpikir di luar batasan konvensional atau aturan yang membatasi ruang berpikir mereka.
- c) Kolaborasi (*Collaboration*) kemampuan bekerja sama mencakup keterampilan untuk berinteraksi dan berkontribusi dalam sebuah tim, baik secara individu maupun kelompok, guna mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.
- d) Komunikasi (*Communication*) keterampilan komunikasi mencerminkan kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan gagasan dan pemikiran mereka secara tepat, cepat, jelas, dan efektif kepada orang lain.⁷

⁷ Nila Fitria, Zahrina Amelia, dan Nadhifah Rahmadini Hidayat. “Kemampuan Keaksaraan Melalui Media Digital”. *Bermain Keaksaraan Pada Anak Usia Dini*, 5, no.1 (2021): 36–49

2) Kekurangan media digital

Kekurangan media digital dalam proses pembelajaran antara lain:

- a) Beberapa jenis media pembelajaran digital membutuhkan koneksi internet untuk dapat digunakan secara optimal. Namun, di negara berkembang seperti Indonesia, masih banyak wilayah yang mengalami kesulitan akses internet akibat keterbatasan sinyal, sehingga peserta didik di daerah tersebut mengalami hambatan dalam mengakses materi pembelajaran dari guru.
- b) Keterbatasan kondisi ekonomi juga menjadi kendala bagi sebagian peserta didik yang tidak mampu memiliki perangkat seperti gadget atau smartphone yang diperlukan untuk mengakses media pembelajaran digital.
- c) Di sejumlah wilayah di Indonesia, masih terdapat masyarakat yang belum terbiasa dengan penggunaan teknologi. Hal ini menyebabkan tantangan tersendiri dalam proses pengenalan dan penerapan media pembelajaran digital di kalangan peserta didik.⁸

2. Media Youtube

a. Pengertian youtube

Aplikasi YouTube adalah sebuah platform yang memberikan kemudahan bagi pengguna untuk menonton berbagai video, mengunggah konten video, serta melakukan siaran langsung melalui halaman

⁸ Sadikin, A., & Hamidah, A. "Pembelajaran daring di tengah wabah covid19". Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi 6, no.2 (2020): 214–224.

pribadiny.⁹ Platform ini memuat beragam jenis video, seperti tutorial, musik, berita, dan lain sebagainya. Pengguna diberikan kebebasan untuk mengunggah konten mereka sendiri selama tidak melanggar ketentuan yang telah ditetapkan oleh pihak YouTube. YouTube mulai beroperasi pada 14 Februari 2005, dan hanya dalam beberapa bulan, situs ini mengalami pertumbuhan yang sangat pesat.

YouTube kini telah berkembang menjadi platform distribusi multifungsi, digunakan untuk berbagai keperluan seperti periklanan hingga produksi konten kreatif. Sebagai media berbagi, YouTube berperan penting dalam mendidik, menginspirasi, dan menyebarkan informasi kepada pengguna internet di seluruh dunia. Sebagai bentuk televisi berbasis internet, YouTube berhasil menarik perhatian masyarakat luas untuk saling berbagi pengetahuan, pandangan, serta berbagai hal positif lainnya, sejalan dengan visi dan misi pendiriannya. Misi Youtube adalah *“YouTube meyakini bahwa setiap individu memiliki hak untuk menyuarakan pendapatnya dan menunjukkan pandangannya kepada dunia. Platform ini percaya bahwa dunia akan menjadi tempat yang lebih baik jika setiap orang bersedia untuk mendengar satu sama lain, berbagi pengalaman, serta membangun komunitas melalui kisah-kisah yang dimiliki masing-masing”*¹⁰ Berdasarkan misi YouTube, peneliti meyakini

⁹Asdani Kindarto, “Belajar Sendiri Youtube (Menjadi Mahir Tanpa Guru” (Jakarta: PT Elexmedia Komputindo, 2008), h. 1

¹⁰ Sri Devi Yusnia Sari. “Penggunaan Media Sosial Youtube dan Instagram Sebagai Sarana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dasar di Kelas IV Sekolah Azhar Syifa Budi Solo”. Skripsi. Surakarta. Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta. (2020)

bahwa dunia dapat menjadi tempat yang lebih baik jika dipenuhi dengan informasi yang edukatif, bermanfaat, dan ditujukan untuk tujuan-tujuan yang positif dan mulia.

b. Kelebihan dan kekurangan youtube dalam pembelajaran

Kelebihan video dari Youtube dalam pembelajaran diantaranya :

- 1) Memiliki potensi besar, YouTube saat ini menjadi salah satu situs paling populer di dunia maya, dengan kemampuan untuk memberikan nilai tambah dalam dunia pendidikan.
- 2) Mudah dan praktis penggunaan YouTube sangat sederhana dan dapat diakses oleh berbagai kalangan, baik siswa maupun pendidik.
- 3) Bersifat informatif Platform YouTube menyediakan beragam informasi terkait perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, dan bidang lainnya.
- 4) Menunjang interaksi YouTube memungkinkan terjadinya interaksi, seperti diskusi, tanya jawab, hingga ulasan terhadap konten pembelajaran yang ditampilkan.
- 5) Mudah dibagikan (Shareable) YouTube menyediakan fitur seperti HTML Embed yang memudahkan pengguna untuk membagikan video pembelajaran ke berbagai media sosial seperti Instagram, WhatsApp, Facebook, Twitter, serta blog atau situs web.
- 6) Hemat biaya YouTube dapat diakses secara gratis oleh siapa saja tanpa memerlukan biaya langganan.

Kekurangan video dari Youtube dalam pembelajaran diantaranya:

- 1) Keterbatasan jaringan internet, karena belum tersedia jaringan Wi-Fi di sekolah, menyebabkan peserta didik tidak dapat menyaksikan video YouTube secara langsung (streaming).
- 2) Munculnya sikap instan, kemudahan dalam mengakses informasi melalui YouTube dapat menumbuhkan kebiasaan instan baik pada siswa maupun guru jika tidak ada pengawasan atau arahan yang tepat.
- 3) Keterbatasan waktu, durasi video pembelajaran kadang tidak sejalan dengan alokasi waktu dalam jadwal pelajaran, sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan tergesa-gesa.
- 4) Variasi kualitas konten dan video, tidak semua video keagamaan yang tersedia di YouTube memiliki kualitas yang baik. Hal ini dipengaruhi oleh proses produksi dan pemilihan konten yang dilakukan oleh pengunggah.
- 5) Kesulitan dalam pencarian materi yang relevan, banyaknya video di YouTube membuat tidak semua kontennya sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan, sehingga guru perlu memiliki keterampilan dalam memilih video yang tepat.¹¹

Dengan hadirnya aplikasi YouTube dan media sosial lainnya, pendidik maupun peserta didik semakin dimudahkan dalam mengakses berbagai sumber belajar. Hal ini karena YouTube merupakan platform

¹¹ Shiefti Dyah Alyusi, "*Media Sosial (Interaksi, Identitas dan Modal Sosial)*" (Jakarta: Prenada media Group, 2016), h. 7

yang mudah dioperasikan dan memungkinkan pembangunan jaringan sosial secara praktis. Meskipun terdapat beberapa kekurangan, dengan pengetahuan yang memadai, kita tetap dapat memanfaatkan YouTube secara bijak dan optimal.

c. Jenis-jenis video youtube

Video YouTube sebagai media audio visual dapat diartikan sebagai tampilan yang disusun secara dinamis, menyesuaikan gerak gambar dengan konten atau informasi yang disampaikan dalam video tersebut. Berdasarkan tujuan pembuatannya video dapat dikategorikan menjadi 5 macam yaitu :

- 1) Video cerita yaitu video yang dibuat menjelaskan sebuah cerita sehingga dapat dengan mudah diterima oleh penontonnya.
- 2) Video berita yaitu video yang menampilkan peristiwa nyata berita dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Video dokumenter adalah video yang dibuat untuk mengabadikan sebuah peristiwa atau kegiatan untuk kemudian digunakan sebagai data atau dokumen.
- 4) Video pembelajaran merupakan jenis video yang dimanfaatkan untuk menerangkan suatu materi atau konsep kepada audiens agar lebih mudah dipahami.
- 5) Video presentasi adalah video yang dibuat untuk menyampaikan pemikiran, ide, atau gagasan seseorang kepada orang lain secara terstruktur dan komunikatif.

Video YouTube merupakan media yang menggabungkan elemen visual dan audio secara simultan untuk menyampaikan pesan dari pengguna guna mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, penulis fokus pada penggunaan video pembelajaran di YouTube yang dirancang untuk menjelaskan materi pelajaran agar siswa dapat lebih memahami isi materi tersebut.

d. Kriteria penggunaan video youtube

Menurut Syaparuddin Elihami yang dikutip oleh Riyana, terdapat sejumlah kriteria yang perlu diperhatikan dalam penggunaan video sebagai media pembelajaran:

- 1) Tipe Materi, tidak semua materi pembelajaran dapat disampaikan secara efektif melalui media video. Misalnya, untuk materi yang bersifat teknis seperti perakitan mesin kendaraan bermotor, pembelajaran akan lebih optimal jika siswa melakukan praktik langsung.
- 2) Durasi Waktu, berbeda dari film pada umumnya yang memiliki durasi antara dua hingga tiga setengah jam, video pembelajaran sebaiknya berdurasi antara 20 hingga 40 menit. Hal ini berkaitan dengan keterbatasan daya ingat dan konsentrasi manusia, yang umumnya hanya mampu bertahan selama 15–20 menit. Jika durasi terlalu lama, fokus siswa dapat terganggu dan menyebabkan kelelahan. Oleh karena itu, waktu selebihnya sebaiknya digunakan untuk sesi tinjauan ulang (review) bersama guru dan siswa.

- 3) Format Sajian Video, video pembelajaran harus menampilkan materi secara jelas dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Beberapa format video yang sesuai untuk pembelajaran meliputi bentuk narasi, wawancara, presentasi oleh seorang penyaji, atau gabungan dari berbagai format tersebut.
- 4) Ketentuan Teknis, video pembelajaran juga perlu memperhatikan aspek teknis seperti penggunaan efek kamera, teknik pengambilan gambar, pencahayaan, proses penyuntingan (editing), serta kualitas suara. Fokus utama dalam penyampaian materi melalui video adalah pada kejelasan pesan yang disampaikan.
- 5) Musik dan efek suara berperan penting dalam memperkuat daya tarik dan makna dari video. Beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain: musik pengiring suara narator sebaiknya memiliki volume yang rendah agar tidak mengganggu, jenis musik yang digunakan sebaiknya berupa musik instrumental dan bukan lagu populer agar tidak mengalihkan perhatian siswa, serta penggunaan efek suara yang tepat dapat memperkaya suasana, memperjelas visual, dan meningkatkan kesan keseluruhan video.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diartikan kriteria penggunaan videopembelajaran yaitu materi tidak dapat semua dijadikan video Karena pada umumnya durasi yang efektif berkisar antara 15–20 menit atau maksimal 20–40 menit, hal ini disebabkan oleh keterbatasan daya ingat peserta didik. Jika durasi melebihi batas tersebut, konsentrasi mereka dapat

terganggu. Oleh karena itu, video pembelajaran harus disajikan secara jelas dan menarik, misalnya dengan menambahkan suara, gambar, dan elemen pendukung lainnya.¹²

e. Faktor pendukung dan penghambat penggunaan media youtube

Menurut Azhar arsyad faktor pendukung dan penghambat penggunaan media youtube adalah :

1) Faktor pendukung

Ketersediaan sarana dan prasarana seperti proyektor, laptop, speaker, serta koneksi internet di sekolah merupakan faktor penting yang mendukung penggunaan media pembelajaran seperti youtube. Sarana yang lengkap akan memudahkan guru menyajikan materi secara menarik dan interaktif.

2) Faktor penghambat

Penggunaan media pembelajaran dapat terhambat jika terdapat keterbatasan fasilitas, kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan teknologi, atau tidak tersedianya materi yang sesuai. Selain itu, masalah teknis seperti gangguan listrik atau koneksi internet yang tidak stabil juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran berbasis media digital.¹³

¹² Rahmad Wahidin "Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Smp Negeri 5 Metro Kecamatan Metro Selatan".(2002)

¹³ Azhar Arsyad, "Media Pembelajaran", (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), h. 15–

3. Media pembelajaran

a. Pengertian media pembelajaran

Menurut Sanaky, media pembelajaran merujuk pada alat yang memiliki fungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Sementara itu, Munadi menjelaskan bahwa media pembelajaran mencakup segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber belajar secara terstruktur, dengan tujuan menciptakan suasana belajar yang mendukung sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan efisien. Di sisi lain, Kustandi dan Sutjipto menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk alat yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan aktivitas dalam proses belajar mengajar. Adapun menurut Rohmat, media pembelajaran merupakan sarana yang dapat memberikan rangsangan guna mendorong terjadinya interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁴

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah diuraikan sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat atau sarana yang digunakan dalam kegiatan pendidikan untuk mendukung proses belajar-mengajar. Media ini berperan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan mencakup segala sesuatu, baik berupa

¹⁴ Maklonia Meling Moto. “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Dunia Pendidikan”, Indonesian Journal of Primary Education, 3, no. 1 (2019)

objek fisik maupun unsur lingkungan sekitar, yang dapat dimanfaatkan dalam menunjang pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan segala jenis alat komunikasi yang dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi dari pengajar kepada peserta didik secara sistematis, dengan tujuan menciptakan suasana belajar yang mendukung, sehingga peserta didik dapat menjalani proses pembelajaran secara optimal dan efisien.¹⁵

b. Manfaat media pembelajaran

Manfaat media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.

¹⁵ Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana, Op. Cit h. 170.

Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karya wisata. Kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.¹⁶

B. Inovasi

1. Pengertian inovasi

Inovasi merujuk pada ide, praktik, atau objek yang dianggap baru, atau hasil modifikasi dari sesuatu yang telah ada sebelumnya agar lebih sesuai dengan kebutuhan saat ini.

Inovasi media pembelajaran berarti upaya pembaruan atau pengembangan media yang digunakan dalam proses belajar-mengajar untuk mengatasi berbagai kendala pembelajaran. Inovasi ini berperan penting dalam meningkatkan minat belajar siswa, memperbaiki mutu proses pembelajaran, memperluas wawasan serta pemahaman peserta didik, dan menyempurnakan metode pembelajaran yang telah digunakan sebelumnya. Contoh media pembelajaran kreatif meliputi foto, video, ilustrasi, poster, gambar statis, bingkai film, peta, grafik, dan diagram.

2. Tujuan Inovasi

Tujuan dari pengembangan media pembelajaran adalah untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan efisien, mendorong semangat

¹⁶ Isran Rasyid Karo-Karo s, Rohani. "*Manfaat Media Dalam Pembelajaran*," *Axiom*, 7, no.1(2018)

belajar peserta didik, serta memberikan teladan dan contoh yang baik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dengan adanya media ini, guru dapat lebih mudah menyampaikan materi dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Sebagai hasilnya, pemahaman siswa terhadap materi pelajaran akan semakin baik.¹⁷

C. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Menurut Slameto Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar berarti adanya perhatian dan keinginan seseorang untuk belajar yang ditunjukkan dengan adanya partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.¹⁸

Menurut Djaali dalam Syardiansah, minat dapat diartikan sebagai suatu ketertarikan atau kesenangan terhadap suatu objek atau aktivitas yang muncul tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Sementara itu, Andriani dan Rasto dalam Niko Reski menyebutkan bahwa minat belajar merupakan bentuk sikap disiplin dan kesungguhan dalam menjalani proses pembelajaran, baik dalam merencanakan waktu belajar maupun dalam menunjukkan kemauan yang kuat untuk belajar secara serius. Secara umum, minat belajar merupakan dorongan internal dalam diri seseorang untuk terlibat dalam kegiatan belajar demi memperoleh pengetahuan,

¹⁷ Susanto, H., Irmawati, I., Akmal, H., & Abbas, E. W. “*Media Film Dokumenter dan Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*”. HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah, 9, no. 1(2021): 65-78.

¹⁸ Slameto, “*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*” (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995)

keterampilan, dan pengalaman. Minat ini muncul karena adanya hasrat untuk memahami suatu hal, yang pada akhirnya mendorong peserta didik untuk belajar dengan lebih tekun dan bersungguh-sungguh.¹⁹

Menurut Muhibbin Syah, minat dapat diartikan sebagai dorongan atau keinginan yang kuat serta antusiasme yang tinggi terhadap suatu hal.²⁰

Minat merupakan kesukaan dan cinta terhadap sesuatu atau tindakan tanpa dipengaruhi oleh seseorang. Minat pada dasarnya adalah penerimaan hubungan mereka pada diri sendiri. Ini berarti kecenderungan yang kuat dan aktivitas atau keinginan untuk sesuatu yang signifikan. Minat belajar adalah perasaan suka terhadap belajar tanpa dipaksa. Pada dasarnya, minat adalah penerimaan hubungan antara diri sendiri dan apa yang ada pada dirinya. Semakin kuat hubungan ini, semakin besar minatnya. Jika siswa memiliki minat yang kuat, itu akan mendorong siswa untuk melakukan usaha yang gigih dan tidak pantang menyerah. Minat memiliki pengaruh yang sangat besar pada proses belajar. Jika bahan pelajaran tidak sesuai dengan keinginan siswa, siswa tidak akan tertarik untuk belajar²¹

Minat adalah sesuatu yang menguntungkan dan dapat membuatnya bahagia. Kesenangan adalah minat yang bersifat sementara, sedangkan kesenangan adalah minat yang tetap dan memiliki elemen memenuhi.

¹⁹ Bakti Komalasari, Abdul Rahman Habibullah, Ayu Sri Handayani, And Ayu Wulandari, *"Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Smp It Rabbi Radhiyyah Rejang Lebong,"* Jurnal Literasiologi 9, No. 4.

²⁰ Muhibbin Syah, *"Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru"*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013, h.136

²¹ Shiefti Dyah Alyusi, *Media Sosial (Interaksi, Identitas dan Modal Sosial)*, (Jakarta : Prenada media Group, 2016), h. 7

memberikan dan memenuhi kebutuhan. Semakin sering minat dieskpresikan dalam kegiatan, semakin kuat minat tersebut; sebaliknya, jika tidak ada kesempatan untuk dieskpresikan, minat akan hilang.

Belajar merupakan suatu proses di mana individu memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru, yang tercermin dalam perubahan perilaku yang bersifat relatif permanen. Perubahan ini terjadi sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya. Sementara itu, Pendidikan Agama Islam bukan hanya mengajarkan berbagai materi keagamaan, tetapi juga menekankan pentingnya pemahaman dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat. Proses Kemauan untuk sampai pada tindakan biasanya melalui beberapa tingkat:

- a. Motif (alasan dasar, dan pendorong)
- b. Perjuangan motif yaitu sebelum mengambil keputusan pada batin biasanya ada beberapa motif ada yang bersifat luhur dan rendah.
- c. Keputusan yaitu pemilihan untuk menentukan keinginan.
- d. Perbuatan kemauan yaitu kalau sudah mengambil keputusan maka bertindak sesuai dengan keputusan yang di ambil.²²

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat belajar Pendidikan Agama Islam merupakan kecenderungan batin yang disertai perasaan senang dalam mengikuti proses pembelajaran PAI, dengan harapan dapat memberikan dampak perubahan perilaku yang bersifat relatif permanen serta berguna dalam kehidupan keluarga maupun masyarakat.

²² Abu Ahmadi, *"Psikologi Umum"*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) h. 86

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat seseorang sebagai berikut:

- a. faktor intern, yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang terdiri dari :
Faktor jasmaniah, kesehatan, dan cacat tubuh. Faktor psikologis, intelegensi, perhatian, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.

Perhatian merupakan aktivitas mental yang terfokus pada pengamatan dan pemahaman dengan mengabaikan hal-hal lain.²³ Beberapa faktor yang dapat menarik perhatian antara lain adalah sesuatu yang sudah dikenal, sesuatu yang tampak asing atau unik, mencolok, sesuai dengan tahap perkembangan individu, memiliki kejelasan, serta berkaitan dengan minat pribadi.²⁴ Untuk menumbuhkan perhatian yang bersifat disengaja, seorang guru perlu melakukan upaya tertentu:

- 1) Dapat menunjukkan pentingnya materi pelajaran yang disajikan.
- 2) Berusaha menghubungkan antara pengetahuan siswa dengan materi yang akan disajikan.
- 3) Merangsang siswa agar melakukan kompetisi belajar yang sehat.

Berusaha menghadirkan hukuman dan dapat memberikan hadiah secara bijaksana.²⁵

²³ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, "*Psikologi Belajar*" (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) h. 41

²⁴ Shiefti Dyah Alyusi, "*Media Sosial (Interaksi, Identitas dan Modal Sosial)*", (Jakarta : Prenada media Group, 2016), h. 7

²⁵ Basyiruddin Usman, "*Metodologi Pembelajaran Agama Islam*", (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 9

b. Faktor ekstern

Yaitu faktor yang ada di luar individu terdiri dari (1) Faktor keluarga, (2) Faktor sekolah, dan (3) Faktor masyarakat.²⁶ Dari beberapa faktor diatas penulis berpendapat bahwa minat belajar dapat berasal dari dalam maupun dari luar, berdasarkan beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar. Jika keduanya saling mempengaruhi, maka Seseorang akan cepat mengembangkan minat belajar.

Menurut Purwanto dalam Hamalik, minat belajar dipengaruhi oleh dua jenis faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi aspek-aspek dari dalam diri siswa, seperti perhatian yang muncul karena dorongan rasa ingin tahu. Sementara itu, faktor eksternal mencakup pengaruh dari lingkungan keluarga dan sekolah. Dalam konteks pendidikan, guru memiliki peran penting dalam mendidik dan mengajar peserta didik agar mampu menjalani kehidupan sesuai dengan kodratnya sebagai manusia. Salah satu tugas utama guru adalah membantu siswa untuk memahami atau melakukan sesuatu melalui proses yang terstruktur dan formal.²⁷

3. Indikator-indikator Minat Belajar

Menurut Slameto indikator minat belajar yaitu:

a. Adanya rasa senang terhadap kegiatan belajar

²⁶Slameto, *“Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya”* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), h. 54

²⁷ Bakti Komalasari, Abdul Rahman Habibullah, Ayu Sri Handayani, And Ayu Wulandari, *“Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Smp It Rabbi Radhiyyah Rejang Lebong,”* Jurnal Literasiologi 9, No. 4.

- b. Adanya ketertarikan untuk mengetahui lebih lanjut
- c. Adanya perhatian yang terus-menerus
- d. Adanya dorongan untuk berpartisipasi aktif.²⁸

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan kecenderungan batin yang disertai perasaan senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, dengan tujuan memperoleh kepuasan atas hal-hal yang belum dimiliki serta dorongan untuk mengambil keputusan dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai pendidikan agama Islam.

4. Jenis-jenis minat belajar

Menurut Ormrod minat belajar dibagi menjadi dua :

a. Minat pribadi

Minat pribadi merupakan ketertarikan yang muncul secara alami dari dalam diri individu tanpa adanya pengaruh dari lingkungan luar. Minat ini merupakan bagian yang tersembunyi dalam diri seseorang.

b. Minat situasional

Minat situasional merupakan minat yang timbul akibat aktivitas sosial dan pengaruh eksternal. Misalnya, ketika banyak teman sebaya menyukai dan mendalami pendidikan agama Islam, siswa bisa jadi tertarik pada bidang tersebut karena dorongan dari lingkungan sekitar. Dengan demikian, minat tidak hanya berasal dari dorongan internal atau

²⁸Slameto, *"Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya"* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), h. 180

kecenderungan pribadi, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan, khususnya melalui komunikasi dengan teman sebaya. Cara seseorang memandang suatu hal baik secara langsung maupun tidak langsung dipengaruhi oleh interaksi sosial, terutama dalam hal ketertarikan dan proses pengambilan keputusan.²⁹

D. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan agama islam

Guru sering dipahami sebagai sosok pendidik karena peran mereka tidak terbatas pada penyampaian ilmu pengetahuan semata, melainkan juga mencakup pembinaan dan pengarahan terhadap peserta didik. Dalam bahasa Indonesia, kata "guru" berkaitan dengan aktivitas mengajar, sedangkan dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah teacher, yang juga berarti pengajar. Oleh karena itu, guru dapat diartikan sebagai individu yang memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan proses pendidikan yang ditujukan kepada para peserta didik³⁰. Menurut Zakiah Daradjat, guru adalah seorang pendidik yang profesional, yang dengan kesadaran penuh telah menerima tanggung jawab besar dalam mendidik, sebuah tugas yang sebenarnya juga menjadi beban moral para orang tua.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai seseorang yang memiliki tugas untuk mengajar atau

²⁹Jeanne Ellis Ormrod, *"Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang"*, (Lampung: Penerbit Erlangga, 2008) h. 103-104

³⁰Abuddin Nata, *"Perspektif Islam tentang Pola hubungan Guru-Murid"*, (Jakarta, PT. Gaja Grafindo Persada), 2001, h.41

mendidik dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Peran guru sebagai pendidik di lingkungan formal memiliki tanggung jawab yang besar, karena berkaitan langsung dengan pembentukan karakter dan kehidupan peserta didik, serta memerlukan komitmen moral yang tinggi.

Guru agama, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, adalah pendidik yang mengajarkan materi keagamaan (Islam) di sekolah-sekolah yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan maupun instansi keagamaan lainnya. Oleh karena itu, seorang guru PAI dituntut untuk menjadi teladan yang baik (*uswatun hasanah*) bagi para siswanya, dengan menunjukkan perilaku yang mencerminkan ajaran Islam yang diajarkannya. Ia juga harus mampu mengintegrasikan antara pengetahuan, pengamalan, dan keikhlasan dalam kehidupan sehari-hari.

Guru Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan sebagai salah satu unsur manusiawi yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, dengan tugas utama membimbing siswa ke arah yang benar sesuai ajaran agama dan nilai-nilai moral. Sebagai pendidik, guru harus berperan aktif serta menjalankan fungsinya secara profesional dalam dunia pendidikan.

2. Tujuan Pendidikan agama islam

Tujuan pendidikan agama islam merupakan untuk lebih mengembangkan wawasan, kemampuan untuk hidup yang mandiri, berkarakter yang baik dan memiliki kepribadian yang Tuterhormat. Pendidikan agama islam memiliki tugas utama dalam pembinaan sumberdaya manusia dan juga mampu melahirkan peserta didik yang

bertaqwa kepada allah dan berguna bagi umat manusia lainnya dan juga menguasai ilmu pengetahuan serta memiliki inovasi-inovasi dalam bertindak. Dikarenakan pada sekarang ini pola kehidupan antara keilmuandan agama saling membutuhkan. Tujuan pendidikan Agama Islam adalah capaian yang diharapkan dapat diraih oleh setiap peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Salah satu hal penting yang perlu ditanamkan dalam diri peserta didik adalah rasa percaya diri yang kua.³¹

³¹ Moh.Nasyrul Amin, “*Menggagas Pembelajaran PAI Berbasiskan Multikultural*,” Kaos GLDergisi 8, no. 75 (2020), h. 147

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*), karena pelaksanaannya dilakukan secara langsung di lokasi penelitian dan berdasarkan kondisi nyata yang ada di lapangan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menguraikan objek penelitian secara mendalam.¹ Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Moleong, metode kualitatif diartikan sebagai suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²

Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh solusi atas suatu permasalahan dengan cara memberikan gambaran yang akurat mengenai fenomena yang sedang dikaji.³ Dalam pendekatan deskriptif, pemahaman terhadap objek tidak ditentukan di awal, tetapi diperoleh setelah dilakukan analisis terhadap kejadian-kejadian nyata yang sesuai dengan fokus penelitian. Setelah analisis dilakukan, peneliti menarik kesimpulan yang bersifat umum terhadap realitas yang diamati.

¹ Arikunto, S. "*Metode Penelitian Kualitatif*" (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 11

² AbdulWahab, "*Menulis Karya Ilmiah*". (Surabaya: Airlangga University Press, 1992), h. 92

³ Ruslan Rusady, "*Metodologi Penelitian*": Public Relation dan Komunikasi, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006). h. 212.

B. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian ialah :

1. Guru Pendidikan agama islam kelas VII SMPN 4 Kepahiang
2. Siswa kelas VII SMPN 4 kepahiang

C. Jenis data

Data merupakan fakta, informasi, atau keterangan yang menjadi bahan dasar dalam suatu penelitian, digunakan untuk memecahkan permasalahan atau menjelaskan suatu fenomena.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan bersifat kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk narasi atau kata-kata, bukan angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, studi dokumen, dan observasi.⁴ Adapun data dalam penelitian ini diperoleh langsung dari pihak-pihak yang terkait serta berasal dari literatur dan sumber-sumber sekolah yang relevan dengan topik penelitian.

D. Teknik Pengumpulan data

Guna memperoleh informasi yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sehingga pengumpulan data informasi ini bersumber pada metode:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan, perhatian yang terfokus pada peristiwa, gejala, atau sesuatu. Adapaun observasi ilmiah adalah fokus pada gejala, kejadian, atau sesuatu dengan tujuan untuk menafsirkannya, mengungkapkan

⁴Fathor Rosyid, “*Metodologi Penelitian Sosial Teori & Praktik*”, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 96-97.

faktor-faktor yang menjadi penyebabnya, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.⁵ Selain itu, observasi dapat didefinisikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis tentang gejala yang tampak pada subjek penelitian. Observasi langsung adalah pengamatan dan dokumentasi objek di tempat peristiwa terjadi atau berlangsung.⁶

Metode ini digunakan untuk mengamati penggunaan media youtube sebagai inovasi pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan agama islam, mengamati sarana yang digunakan dan mengamati keadaan sekitar SMPN 4 Kepahiang.

2. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi bahasa antara dua orang di hadapan satu sama lain . Orang yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti, yang berputar di sekitar sudut pandang dan keyakinan tertentu.⁷ Selain melakukan observasi atau pengamatan langsung, untuk mendapatkan data perkembangan minat belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMPN 4 Kepahiang peneliti juga mewawancarai siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini, serta guru yang mengampu mata pelajaran PAI. Peneliti menggunakan metode bebas berstruktur.

Wawancara bebas berstruktur yaitu wawancara antara dua orang atau lebih yang mengadakan “obrolan bebas”, pewawancara bersifat pasif,

⁵ Emzir, “*Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*,” (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 37-38.

⁶ Amirul Hadi dan Haryono, “*Metodologi Penelitian Pendidikan II*,” (Bandung: CV PustakaSetia, 1998), h. 129.

⁷ Emzir, “*Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*,” (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 50.

sedangkan yang diwawancara bersifat bebas dan dominan. Wawancara yang bebas dan dominan juga bersifat terstruktur di mana kegiatan wawancara dilakukan berdasarkan pedoman wawancara.

Pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan yang telah disiapkan mempunyai tujuan supaya wawancara tidak menyimpang dari tujuan yang sudah di tetapkan.

Wawancara ini ditunjukan untuk Mengetahui Bagaimana Penggunaan Media Youtube Sebagai Inovasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Sialam Di Smpn 4 Kepahiang.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi melalui berbagai sumber tertulis atau dokumen, seperti perangkat pembelajaran (misalnya modul, Lembar Kerja Peserta Didik/LKPD), daftar kehadiran, dan dokumen lainnya.⁸ Dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode dokumentasi untuk memperoleh data dari SMPN 4 Kepahiang, yang mencakup profil sekolah, jumlah tenaga pendidik dan staf, fasilitas dan infrastruktur, visi dan misi, struktur organisasi sekolah, serta informasi lain yang relevan dengan topik penelitian.

Metode ini dimanfaatkan guna mengumpulkan data yang telah tersedia sebelumnya dan berfungsi sebagai pelengkap serta pendukung terhadap data yang diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara.

⁸ Edi kurnadi, "*Metodologi Penelitian*," (Metro: Ramayana pres, 2008), h. 98.

E. Teknik Analisis data

Setelah data berhasil dikumpulkan, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data secara kualitatif. Teknik ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Analisis data kualitatif merupakan proses mengorganisasi dan mengelola data yang diperoleh, kemudian mengelompokkannya menjadi bagian-bagian yang lebih mudah ditangani, menyusunnya secara sistematis, mengidentifikasi pola-pola tertentu, serta menentukan hal-hal penting yang dapat dijadikan pembelajaran. Akhirnya, proses ini membantu peneliti dalam menyusun kesimpulan yang dapat disampaikan kepada pihak lain.⁹

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini ialah:

1. *Data reduction* (Reduksi Data) Reduksi data merupakan proses menyederhanakan dan menyeleksi informasi dari data yang telah dikumpulkan. Langkah ini mencakup merangkum inti informasi, memilih aspek-aspek yang relevan, memusatkan perhatian pada hal-hal yang esensial, serta mengidentifikasi tema dan pola tertentu, sambil mengesampingkan informasi yang dianggap tidak penting.
2. *Data display* (Penyajian Data) Setelah data disaring melalui proses reduksi, tahap selanjutnya adalah menyajikan data tersebut. Penyajian ini umumnya dilakukan melalui deskripsi singkat, diagram, pemetaan hubungan antar

⁹Satori Djam'an dan Aan Komariah, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*," (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 25.

kategori, bagan alur, dan bentuk visual lainnya. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan melalui penjabaran dalam bentuk narasi singkat.

3. *Conclusion drawing/ verification* Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah proses menyusun dan menguji kesimpulan.¹⁰

Teknik analisis ini melalui beberapa tahap, dimulai dari proses pengumpulan data. Karena data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup besar, maka langkah awal yang dilakukan adalah memilah dan memusatkan perhatian pada data yang relevan untuk dianalisis. Setelah proses reduksi data dilakukan, data kemudian disajikan dalam bentuk ringkasan naratif, tabel, diagram, atau bentuk visual lainnya. Tahap selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan (verifikasi). Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan penulis meliputi pencatatan seluruh data yang telah dikumpulkan, penyajian data dalam bentuk deskriptif, diagram, dan tabel, serta penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis.

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menerapkan uji kredibilitas (*credibility*) melalui teknik triangulasi. Triangulasi digunakan sebagai alat untuk memverifikasi dan menilai tingkat kepercayaan terhadap data yang diperoleh dari wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi. Dalam konteks uji kredibilitas, triangulasi dimaknai sebagai

¹⁰Nursapia Harahap, "*Penelitian Kualitatif*." (Medan: Wal Ashri Publishing, 2019), h. 25.

proses pemeriksaan data yang dilakukan melalui beragam sumber, menggunakan berbagai metode, dan dilakukan pada waktu yang berbeda.¹¹

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹² Penelitian triangulasi yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah hasil observasi pada guru Pendidikan agama islam dan siswa kelas VII A.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.

¹¹ Lexy. J Moleong. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*.” Medan: PT Remaja Rosdakarya, (2017)

¹² Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*” Bandung: Alfabeta, 2021

- c. Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.

Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang saling berkaitan.¹³

¹³ Lexy J Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*,” (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 330

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objektif Wilayah

1. Sejarah SMPN 04 Kepahiang

SMP Negeri 4 Kepahiang merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang terletak di Jl. Lintas Kepahiang–Bengkulu, Desa Tebat Monok, Kecamatan Kepahiang, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu. Sekolah ini didirikan pada tahun 2006 sebagai bagian dari upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan akses pendidikan bagi masyarakat di wilayah tersebut.

Sejak awal berdirinya, SMPN 4 Kepahiang telah mengalami perkembangan yang cukup pesat baik dari segi sarana prasarana maupun kualitas pendidikan. Kepala sekolah pertama yang memimpin adalah Bapak Drs. Sapuandi, M.Pd, yang menjabat dari tahun 2006 hingga 2008. Di bawah kepemimpinannya, pondasi awal sekolah ini mulai dibangun dengan fokus pada pembentukan kultur sekolah yang positif dan penguatan manajemen pendidikan.

Kepemimpinan kemudian dilanjutkan oleh Ibu Eka Dariantini, S.Pd, M.Pd dari tahun 2008 hingga 2014. Pada masa beliau, sekolah mulai menunjukkan perkembangan signifikan dalam prestasi akademik dan kegiatan ekstrakurikuler.

Selanjutnya, pada tahun 2014 hingga 2016, tongkat kepemimpinan dipegang oleh Ibu Anelia Risa. Beliau melanjutkan program-program

sebelumnya serta memperkuat hubungan kemitraan antara sekolah dan masyarakat sekitar.

Kemudian, dari tahun 2016 hingga 2018, sekolah dipimpin oleh Bapak Bustami, M.Pd, yang memberikan perhatian khusus pada peningkatan kualitas guru dan penguatan karakter peserta didik.

Kepala sekolah kelima, Bapak Warsono, S.Pd, MM, memimpin dari tahun 2018 hingga 2022. Dalam masa kepemimpinannya, SMPN 4 Kepahiang semakin menunjukkan eksistensinya dengan berbagai inovasi pendidikan dan partisipasi aktif dalam berbagai lomba pendidikan tingkat kabupaten hingga provinsi.

Sejak tahun 2022 hingga sekarang, SMPN 4 Kepahiang dipimpin oleh Bapak Saidina Hamzah, S.IP, M.Pd. Di bawah kepemimpinan beliau, sekolah terus berkomitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mencetak generasi yang unggul, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan zaman.

Dengan semangat kebersamaan seluruh warga sekolah serta dukungan dari masyarakat dan pemerintah, SMP Negeri 4 Kepahiang akan terus tumbuh dan berkembang menjadi lembaga pendidikan yang membanggakan.

2. Identitas sekolah

Table 4.1 Identitas Sekolah

Nama	: SMPN 04 Kepahiang
Alamat	: Jl. Lintas Bengkulu, tebat monok, kec. Kepahiang. Kab.kepahiang, Prov. Bengkulu
Telepon	: (0723) 391713

Email	: smpn_04kph@yahoo.com
Website	:
Berdiri Tahun	: 2006
NPSN	: 10703009
No. Sk Pendirian	: 421.2/16/SMPN04/KPH/KP/2025
Status Sekolah	: negeri
Waktu Penyelenggaraan	: pagi/6 hari

3. Visi dan misi

a. Visi

Unggul dalam prestasi, terampil dalam berkarya, santun dalam perilaku

b. Misi

- 1) Mewujudkan perangkat kurikulum yang lengkap, mutakhir dan berwawasan ke depan
- 2) Mewujudkan penyelenggaraan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan
- 3) Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu dan Tangguh
- 4) Mewujudkan kemampuan olah raga yang Tangguh dan kompetitif
- 5) Mewujudkan kemampuan seni, kepramukaan dan keterampilan yang handal dan kompetitif
- 6) Mewujudkan fasilitas sekolah yang relevan, mutakhir dan berwawasan kedepan

- 7) Mewujudkan sekolah sehat
- 8) Mewujudkan manajemen berbasis sekolah yang Tangguh
- 9) Mewujudkan nilai-nilai agama dan solidaritas dalam kehidupan sekolah.

4. Struktur kepengurusan SMPN 04 Kepahiang

- a. Kepala sekolah : Saidina Hamzah, S.IP, M.Pd
- b. Wakil kepala sekolah : Marjumaini, S.Pd
- c. Waka kurikulum : Marjumaini, S.Pd
- d. Waka kesiswaan : Minarti, M.Pd
- e. Waka prasarana : Nora Melinda, S.Pd
- f. Waka humas : Fitriani Hasanah, M.Pd
- g. Unit perpustakaan : Leo Bapendro, S.Pd
- h. Tata usaha : Minarti, M.Pd

5. Keadaan guru SMPN 4 Kepahiang

Table 4.2 Guru-guru di SMPN 04 Kepahiang

No	Nama	JK	Jabatan
1	Saidina Hamzah, S.IP, M.Pd	L	Kepala Sekolah
2	Marjumaini, S.Pd	P	waka kurikulum
3	Minarti, M.Pd	P	Waka kesiswaan
4	Nora Melinda, S.Pd	P	Waka prasarana
5	Fitriani Hasanah, M.Pd	P	Waka humas
6	Leo Bapendro, S.Pd	L	Unit perpustakaan
7	Eka Setyaningsih, S.Pd	P	Guru
8	Didi Roliyansah, S.Pd	L	Guru
9	Bela Intan Sari, S.Pd	P	Guru

10	Runasiah, S.Pd	P	Guru
11	Endang Sumarni, S.Pd	P	Guru
12	Meyse Fevi, S.Pd	P	Guru
13	Esi Melisa, S.Pd	P	Guru
14	Aprialensi, S.Pd	L	Guru

6. Keadaan guru dan tenaga kependidikan SMPN 04 Kepahiang

Table 4. 3 Keadaan guru SMPN 4 Kepahiang

Uraian	Guru	Tendik	PTK
Laki-laki	2	3	5
Perempuan	12	2	14
Total	14	5	19

7. Keadaan siswa SMPN 04 Kepahiang

Tabel 4.4 Data siswa SMPN 04 Kepahiang

Jenis Kelamin	Jumlah Peserta Didik
Laki-laki	84
Perempuan	86

8. Keadaan sarana dan prasarana SMPN 04 Kepahiang

Tabel 4.5 sarana dan prasarana SMPN 4 Kepahiang

No	Jenis sarana prasarana	Keterangan/Jumlah
1	Ruang kelas	9
2	Laboratorium	2
3	Perpustakaan	1
4	Kantin	2
5	Ruang guru	1

6	Ruang TU	1
7	Mushallah	1
8	Ruang UKS	1
9	Toilet	7
10	Gudang	1
11	Ruang konseling	1
12	Ruang osis	1
13	Sumber listrik	PLN
14	Daya listrik	3300t

B. Temuan Hasil Penelitian

1. Penggunaan media Youtube sebagai inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Kepahiang

Setelah melakukan penelitian dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang relevan dengan judul “Penggunaan Media YouTube sebagai Inovasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Kepahiang,” peneliti menyampaikan temuan dari hasil lapangan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lingkungan pendidikan formal, yakni SMP Negeri 4 Kepahiang, khususnya pada kelas VII A dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, diketahui bahwa guru PAI telah memanfaatkan media digital sebagai sarana pendukung proses pembelajaran. Salah satu media yang digunakan adalah YouTube, di mana guru menayangkan video dari platform tersebut untuk menarik minat belajar siswa sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Peneliti mengawali penelitian dengan observasi yang dilakukan pada hari jum'at 25 april 2025, ketika proses pembelajaran dilakukan di kelas VII A, tentang materi meneladani nama dan sifat Allah subhanahu wa ta'ala. untuk kebaikan hidup.

Hasil temuan dari observasi yang dilakukan peneliti menggambarkan langkah-langkah guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan youtube sebagai media dalam pembelajaran di kelas. Pada awal pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan salam, berdoa dan kemudia melakukan absensi dan apersepsi singkat mengenai pentingnya mengenal Asmaul Husna sebagai pedoman hidup. Guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran. Kemudian guru menggali pengetahuan awal, dengan penrtanyaan mengenai materi yang akan di ajarkan, kemudian guru mencatat jawaban siswa di papan tulis untuk dijadikan bahan perbandingan saat evaluasi ketita sudah menonton video. kemudian memperkenalkan bahwa dalam pembelajaran kali ini, siswa akan menonton video dari YouTube yang berkaitan dengan meneladani nama dan sifat-sifat Allah SWT. Materi video bertemakan "Meneladani Nama dan Sifat Allah (Asmaul Husna): Al-‘Alim, Al-Khabir, As-Sami’, dan Al-Bashir untuk Kebaikan Hidup." Video menjelaskan makna masing-masing sifat: Al-‘Alim (Maha Mengetahui), Al-Khabir (Maha Waspada), As-Sami’ (Maha Mendengar), Al-Bashir (Maha Melihat). Disertai contoh penerapan sifat-sifat tersebut dalam kehidupan siswa, seperti semangat belajar (meneladani Al-‘Alim), menjaga perilaku karena Allah Maha Melihat dan Maha Mendengar (Al-Bashir dan As-Sami’),

serta bertindak jujur karena Allah Maha Mengetahui dan Maha Waspada (Al-Khabir). Pada kegiatan ini guru menampilkan video pembelajaran sekaligus memperjelas mengenai materi yang di ajarkan dengan memberikan pertanyaan kepada siswa untuk melihat seberapa paham siswa terhadap materi yang di tampilkan dari video youtube. Cukup banyak siswa yang berantusias dalam menjawab, meskipun mereka mempunyai perbedaan pendapat antara satu sama lain tapi mereka tetap semangat untuk menjawab. Setelah itu baru guru meluruskan jawaban-jawaban dari siswa terkait dengan materi yang diajarkan. Setelah itu baru guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat contoh perilaku yang sesuai dengan tema asmaul husna yang dibahas. Sebagai evaluasi ringan guru memberikan beberapa pertanyaan mengenai materi yang telah dibahas yaitu mengenai nama dan sifat Allah untuk mengetahui pemahaman secara individu kemudian yang terakhir yaitu penutup guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan, kemudian di lanjut dengan berdoa dan salam dilakukan untuk mengakhiri pembelajaran.

1. Pendahuluan

Berkaitan dengan hasil observasi mengenai langkah-langkah pembelajaran dengan penggunaan media youtube sebagai inovasi dalam pembelajaran Pendidikan agama islam sebagaimana ibu Endang Sumarni tuturkan :

“sebelum membuka pembelajaran saya pastikan perangkat dan jaringan sudah siap, kemudian saya menyampaikan tujuan pembelajaran secara lisan, kemudian saya kaitkan dengan pengalaman atau kejadian sehari-hari yang sering mereka alami. baru setelah itu saya sampaikan

bahwa dalam pembelajaran kali ini saya menggunakan youtube sebagai media dalam pembelajaran, untuk menarik perhatian siswa terhadap pembelajaran”¹

Selain mewawancarai guru Pendidikan agama islam peneliti juga mewawancarai beberapa siswa kelas VIIA

Mutiara de bahes siswa kelas VII A mengatakan bahwa :

“merasa jadi lebih semangat kalau tau pembelajaran nya menggunakan youtube karena ada suara ada gambarnya juga jadi belajarnya tidak bosan, materi yang di sampaikan juga singkat jadi lebih cepat paham.”²

Selanjutnya senada juga di sampaikan oleh Kesia putri Zeina siswa kelas VII A mengatakan bahwa :

“aku suka banget kalau belajar pakai video. Dari pada biasanya kalau belajar hanya mendengarkan guru menjelaskan saja, kalau pakai video di jelasinnya secara singkat jadi mudah di pahami .”³

Kemudian juga disampaikan oleh Selvi Yunani siswa kelas VII A mengatakan bahwa :

“kalau belajar pakai video, aku lebih gampang untuk fokus karena tertarik melihat video yang ada suara dan ada gambarnya juga, jadi aku senang kalau belajarnya pake video dari youtube”⁴

Selanjutnya juga disampaikan oleh Abie alfahri siswa kelas VII A mengatakan bahwa :

“awalnya aku pikir belajar dengan video itu bakal Santai, tapi ternyata guru tetap memberikan pertanyaan juga tapi aku suka karena dengan nonton video jadi lebih memperhatikan Pelajaran jadi bisa jawab pertanyaan dari guru.”⁵

¹ Wawancara, Endang Sumarni. Guru Pendidikan agama islam SMPN 4 Kepahiang

² Wawancara, Mutiara de bahes. Siswa SMPN 4 Kepahiang

³ Wawancara, Kesia putri zeina. Siswa SMPN 4 Kepahiang

⁴ Wawancara, Selvi Yunani. Siswa SMPN 4 Kepahiang

⁵ Wawancara, Abie alfahri. Siswa SMPN 4 Kepahiang

Selanjutnya juga disampaikan oleh M. Reza rafael siswa kelas VII A mengatakan bahwa :

“kalau tahu belajar dengan menggunakan video, biasanya aku langsung semangat untuk belajar. Aku senang kalau belajara menggunakan video yang ada animasinya atau cerita karena belajarnya tidak membuat bosan dan jugamudah untuk di pahami.”⁶

Dari enam pernyataan informan tersebut dapat disimpulkan terkait pendahuluan dalam langkah-langkah pembelajaran dengan penggunaan media youtube sebagai inovasi dalam pembelajaran Pendidikan agama islam. Pada tahap pendahuluan, guru terlebih dahulu memastikan kesiapan perangkat dan jaringan, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran secara lisan dan mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa. Setelah itu, guru memberitahukan bahwa pembelajaran akan menggunakan media YouTube. Siswa menyambut pembelajaran dengan video secara positif, karena mereka merasa lebih semangat, tidak bosan, lebih mudah fokus, dan lebih cepat memahami materi. Tampilan visual dan audio dari video membantu siswa lebih tertarik dan memahami isi pelajaran dengan lebih baik dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan guru secara lisan.

b. Eksplorasi

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Endang Sumarni selaku guru Pendidikan agama islam kelas VII :

“sebelum memulai pembelajaran saya akan bertanya terlebih dahulu kepada siswa terkait materi yang akan diajarkan, karena dari jawaban mereka, saya tahu seberapa jauh pemahaman mereka terkait dengan materi yang akan diajarkan. Itu membantu saya untuk mengatur

⁶ Wawancara, M Reza rafael. Siswa SMON 4 Kepahiang

penjelasan supaya lebih sesuai dan lebih muah untuk diterima oleh mereka.”⁷

Selain mewawancarai guru peneliti juga mewawancarai beberapa siswa kelas VII :

Mutiara de bahes siswa kelas VII A mengatakan :

“iya kadang aku pernah dengar waktu dirumah atau dari irang tua . tapi aku belum mengertoi maksudnya apa. Nah jadi waktu guru kasih pertanyaan, aku jadi mikir lagi dan makin penasaran sama jawabannya itu apa.”⁸

Selanjutnya juga disampaikan oleh Kesia Putri zeina siswa kelas VII

A mengatakan bahwa:

“kadang aku ngga begitu mikir sih, tapi pas ditanya guru aku baru sadar kalau pernah denger juga. Jadi karena penasaran aku nonton video dengan fokus dan serius biar paham nah setelah nonton video aku baru paham.”⁹

Kemudian juga disampaikan oleh Selvi Yunani siswa kelas VII A mengatakan bahwa :

“sebenarnya belum pernah mikir soal materi ini. Tapi setelah guru kasih Gambaran dan pertanyaan, aku jadi lebih mengerti dan penasaran juga. Jadi waktu nonton video aku laebih fokus agar akau paham.”¹⁰

Selanjutnya juga disampaikan oleh Abie alfahri siswa kelas VII A mengatakan bahwa :

“aku pernah mikir, terutama kalau materinya itu familier sering di dengar. Jadi pas nonton video, aku ngerasa ini penting dan berguna untuk aku tau jadi aku nonton video dengan fokus dan konsentrasi”¹¹

⁷ Wawancara, Endang Sumarni. Guru Pendidikan agama islam SMPN 4 Kepahiang

⁸ Wawancara, Mutiara de bahes. Siswa SMPN 4 Kepahiang

⁹ Wawancara, Kesia putri zeina. Siswa kelas SMPN 4 Kepahiang

¹⁰ Wawancara, Selvi Yunani. Siswa SMPN 4 Kepahiang

¹¹ Wawancara, Abie alfahri. Siswa SMPN 4 Kepahiang

Selanjutnya juga disampaikan oleh M. Reza rafael siswa kelas VII A mengatakan bahwa :

“awalnya aku ngga tau banyak, tapi waktu guru mulai tanya-tanya aku mulai mengerti. Jadi pas video diputar aku lebih siap untuk terima materi yang disampaikan melalui video tersebut.”¹²

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa bahwa Pada tahap eksplorasi, guru melakukan tanya jawab terlebih dahulu kepada siswa sebelum menyampaikan materi, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman awal siswa. Hal ini membantu guru menyesuaikan cara penyampaian materi agar lebih mudah diterima. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, diketahui bahwa sebagian dari mereka pernah mendengar materi tersebut sebelumnya namun belum memahaminya secara utuh. Setelah mendapatkan pertanyaan dari guru, siswa menjadi lebih penasaran dan mulai fokus terhadap materi. Rasa ingin tahu yang tumbuh dari pertanyaan guru membuat siswa lebih serius dan konsentrasi saat menonton video pembelajaran, sehingga mereka merasa lebih siap untuk menerima materi dan lebih mudah dalam memahaminya.

c. Restrukturisasi

Peneliti melakukan wawancara kepada guru Pendidikan agama islami yaitu ibu Endang Sumarni mengatakan :

“setelah video selesai, saya langsung ajak siswa untuk berdiskusi dengan membagi mereka kedalam beberapa kelompok. Lalu saya tanya mengenai materi yang disampaikan melalui video tadi, lalu saya minta mereka untuk meringkas hasil penjelasan dari video yang kemudian mereka menjelaskan dengan kata-kata mereka sendiri. Saya

¹² Wawancara, M Reza rafael. Siswa SMPN 4 Kepahiang

bantu mereka kalau mereka masih bingung. Jadi pelan-pelan mereka akan bisa memahami dengan cara mereka sendiri.”¹³

Selain mewawancarai guru Pendidikan agama islam peneliti juga mewawancarai beberapa siswa kelas VII A

Mutiara de bahes siswa kelas VII A mengatakan :

“aku biasanya mencatat kata-kata penting dari video. Setelah itu aku mendengarkan penjelasan guru dan tanya kalau aku masih bingung. Terus kalau teman lain tanya juga kadang jawabanya bikin aku lebih mengerti lagi.”¹⁴

Selanjutnya juga disampaikan oleh Kesia putri zeina siswa kelas VII A mengatakan bahwa :

“kalau habis nonton video, guru suruh kita untuk bikin rangkuman. Tapi aku suka ngobrol dulu sama teman kelompok atau diskusi dulu, jadi kadang aku sadar ada beberapa poin yang aku ngga sadar kalau terlewat waktu nonton video.”¹⁵

Selanjutnya juga disampaikan oleh Selvi Yunani siswa kelas VII A mengatakan bahwa:

“aku suka kalau guru ulangin bagian video dan menjelaskannya lagi, ini bikin aku lebih paham tentang materi yang disampaikan, apalagi kalau dijelasin dengan kasih contoh yang lain ini bikin aku lebih paham lagi.”¹⁶

Selanjutnya juga disampaikan oleh Abie alfahri siswa kelas VII A mengatakan bahwa:

“biasannya aku catat yang penting dari video yang ditampilkan biar aku lbeih ingat materi yang di sampaikan tadi dan aku juga jadi leboih mengerti maksud dari materinya itu apa karena kalau Cuma denger aja kadang suka lupa.”¹⁷

¹³ Wawancara, Endang Sumarni. Guru Pendidikan agama islam SMPN 4 Kepahiang

¹⁴ Wawancara, Mutiara de bahes. Siswa SMPN 4 Kepahiang

¹⁵ Wawancara, Kesia putri zeina. Siswa kelas SMPN 4 Kepahiang

¹⁶ Wawancara, Selvi Yunani. Siswa SMPN 4 Kepahiang

¹⁷ Wawancara, Abie alfahri. Siswa SMPN 4 Kepahiang

Kemudian di sampaikan juga oleh M Reza rafaël siswa kelas VII A juga mengatakan bahwa:

“aku akan jawab pertanyaan dari guru, kadang aku minta penjelasan ulang di bagaian mana yang aku belum mengerti agar aku lebih mengerti lagi, aku juga suka bantu temanku yang masih belum paham kalo aku sudah paham..”¹⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, Pada tahap restrukturisasi, guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil untuk berdiskusi setelah menonton video, lalu meminta mereka untuk meringkas isi materi dan menjelaskannya kembali dengan bahasa mereka sendiri. Guru juga memberikan bantuan jika siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi video. Dari hasil wawancara dengan siswa, diketahui bahwa mereka mencatat hal-hal penting dari video, mendengarkan penjelasan guru, berdiskusi dengan teman, dan bertanya jika ada bagian yang belum dipahami. Beberapa siswa merasa lebih mengerti ketika guru mengulang bagian video atau menjelaskan dengan contoh yang berbeda. Ada juga yang merasa lebih paham setelah membantu menjelaskan kepada teman lain. Proses ini membantu siswa membangun pemahaman secara bertahap dengan cara mereka sendiri, sehingga materi yang diterima menjadi lebih bermakna dan mudah diingat.

¹⁸ Wawancara, M Reza rafaël. Siswa SMPN 4 Kepahiang

d. Aplikasi

Selain melakukan observasi peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Pendidikan agama islam yaitu ibu Endang Sumarni mengatakan bahwa :

“saya beri tugas sederhana, seperti mereka harus menuliskan contoh perilaku yang sesuai dengan asmaul husna yang di bahas. Kemudian mereka akan menceritakannya di depan kelas, ini membuat mereka mencoba menerapkan dan bukan cuma sekedar tahu saja.”¹⁹

Selain melakukan wawancara dengan guru Pendidikan agama islam peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas VII

Mutiara de bahes siswa kelas VII A mengatakan bahwa :

“pernah, seperti materi yang di pelajari tentang Allah maha mendengar aku jadi hati-hati kalau ngomong karena ingat Allah itu maha mendengar jadi kalau mau ngomong kasar akau tahan.”²⁰

Selanjutnya juga disampaikan oleh Kesia putri zeina siswa kelas VII

A juga mengatakan bahwa:

“setelah belajar materi ini aku jadi rajin berdoa karena Allah itu maha mendengar pasti Allah akan dengar doa aku, dulu aku ngga tau jadi aku jarang berdoa setelah tau aku jadi rajin untuk berdoa.”²¹

Selanjutnya juga disampaikan oleh Selvi Yunani siswa kelas VII A mengatakan bahwa:

“aku pernah bantu teman yang sedih karena inget materi ini tentang Allah maha melihat, jadi aku bantu teman aku karena aku takut Allah lihat aku tidak mau bantu temanku.”²²

¹⁹ Wawancara, Endang Sumarni. Guru Pendidikan agama islam SMPN 4 Kepahiang

²⁰ Wawancara, Mutiara de bahes. Siswa SMPN 4 Kepahiang

²¹ Wawancara, Kesia putri zeina. Siswa kelas SMPN 4 Kepahiang

²² Wawancara, Selvi Yunani. Siswa SMPN 4 Kepahiang

Selanjutnya juga disampaikan oleh Abie alfahri siswa kelas VII A mengatakan bahwa:

“aku berusaha untuk ngga malas shalat walaupun tidak ada yang nyuruh, karena aku ingat Allah maha tahu apa yang aku lakukan dan pikirkan. Walaupun ngga dilihat orang, Allah pasti tahu aku shalat atau tidak..”²³

Kemudian juga disampaikan oleh M Reza rafael siswa kelas VII A juga mengatakan hal yang serupa:

“setelah belajar tentang sifat-sifat Allah, aku mulai sadar kalau setiap perbuatan itu dilihat Allah. Jadi aku lebih berani untuk berbuat baik, misalnya bantu teman, karena aku yakin Allah tau niat baik aku.”²⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa pada tahap aplikasi, guru memberikan tugas sederhana kepada siswa untuk menuliskan dan menceritakan contoh perilaku yang sesuai dengan Asmaul Husna yang telah dipelajari, sebagai bentuk penerapan nilai dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil wawancara dengan siswa, diketahui bahwa pembelajaran tersebut mendorong mereka untuk mulai menerapkan nilai-nilai dari sifat-sifat Allah, seperti lebih berhati-hati dalam berbicara karena sadar bahwa Allah Maha Mendengar, menjadi rajin berdoa, membantu teman karena tahu Allah Maha Melihat, tidak malas beribadah karena yakin Allah Maha Mengetahui, serta lebih berani berbuat baik karena yakin Allah mengetahui niat yang ada dalam hati. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya

²³ Wawancara, Abie alfahri. Siswa SMPN 4 Kepahiang

²⁴ Wawancara, M Reza rafael. Siswa SMPN 4 Kepahiang

memahami materi secara teori, tetapi juga mencoba menerapkannya dalam perilaku nyata.

e. Review dan Evaluasi

Selain itu peneliti juga melakukan wawawancara kepada guru pai yaitu ibu Endang Sumarni beliau mengatakan:

“sebelum saya tutup pembelajaran dengan menyimpulkan proses pembelajaran yang sudah berlangsung, saya melakukan tanya jawab terlebih dahulu mengenai materi pembelajaran dan membebaskan mereka untuk bertukar pendapat baru setelah itu saya menyimpulkan pembelajaran, kemudia menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.”²⁵

Selain mewawancarai guru Pendidikan agama islam peneliti juga mewawancarai beberapa siswa kelas VII

Mutiara de bahes siswa kelas VII A mengatakan bahwa

“aku tahun aku sudah paham kalau aku bisa cerita ulang isi video it uke orang lain misalnya ke teman atau ke orang tua aku dirumah. Kalau mereka mnegrti maksudku berarti aku sudah benar-benar mengerti tentang materi itu kalau mereka ngga ngerti berarti aku harus nonton videonya lagi biar aku leboh mengerti.”²⁶

Selanjutnya juga disampaikan oleh Kesia putri Zeina siswa kelas VII A mengatakan bahwa:

“waktu guru tanya dan aku bisa jawab dengan lancar tanpa nyontek, aku ngerasa aku udah ngerti. Terus kadang aku juga tulis di buku apa yang aku oelajari hari itu. Kalau aku bisa jelasin dengan kata-kata aku sendiri out tandanya aku udah ngerti sama materinya, tapi kalau masih harus liat catatan berarti aku belum sepenuhnya mengerti.”²⁷

Selanjutnya juga disampaikan oleh Selvi Yunani siswa kelas VII A mengatakan bahwa:

²⁵ Wawancara, Endang Sumarni. Guru Pendidikan agama islam SMPN 4 Kepahiang

²⁶ Wawancara, Mutiara de bahes. Siswa SMPN 4 Kepahiang

²⁷ Wawancara, Kesia putri zeina. Siswa kelas SMPN 4 Kepahiang

“aku biasanya tau kalau aku udah paham atau belum itu dari diskusi kelompok, aku bisa kasih pendapat sendiri. Kadang temanku nanya dan aku bisa elasin. Itu bikin aku percaya diri, tapi kalau aku dian dan Cuma ikut-ikutan, itu berarti aku belum benar-benar mengerti.”²⁸

Selanjutnya juga disampaikan oleh Abie alfahri siswa kelas VII A mengatakan bahwa:

“setelah nonton video dan ikut belajar, aku suka mikir apa aku bisa menerapkan ini dalam hidupku misalnya setelah tahu Allah maha mendengar, aku coba jaga ucapan. Kalau aku bisa berubah dikit demi sedikit itu artinya aku udah mengerti Pelajaran tersebut..”²⁹

Kemudian juga disampaikan oleh M Reza rafael siswa kelas VII A mengatakan bahwa:

“aku biasanya nulis ulang apa yang aku ingat dari video yang di tampilkan. Kalau aku bisa jelasin ke guru waktu ditanya, dan bisa jawab pertanyaan di tugas tanpa harus bingung, berarti aku udah paham. Tapi kalau masih ragu aku nonton ulang videonya dirumah.”³⁰

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahap review dan evaluasi, guru melakukan tanya jawab terbuka dengan siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi, serta memberi kesempatan kepada siswa untuk bertukar pendapat sebelum menyimpulkan isi pembelajaran. Setelah itu, guru menutup kegiatan dengan doa dan salam. Berdasarkan wawancara dengan siswa, diketahui bahwa mereka memiliki cara masing-masing untuk menilai pemahaman diri, seperti mampu menceritakan ulang materi kepada orang lain, menjawab pertanyaan guru tanpa melihat catatan, berani menyampaikan pendapat saat diskusi,

²⁸ Wawancara, Selvi Yunani. Siswa SMPN 4 Kepahiang

²⁹ Wawancara, Abie alfahri. Siswa SMPN 4 Kepahiang

³⁰ Wawancara, M Reza rafael. Siswa SMPN 4 Kepahiang

hingga mencoba menerapkan nilai-nilai pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, ada pula siswa yang mengulang materi melalui catatan atau menonton kembali video di rumah jika merasa belum yakin. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya dilakukan oleh guru, tetapi juga muncul dari kesadaran siswa dalam menilai dan memperbaiki pemahamannya sendiri.

2. Minat belajar siswa sebelum guru menggunakan media youtube dalam pembelajaran Pendidikan agama islam di SMPN 4 Kepahiang

Hasil temuan dari observasi mengenai minat belajar siswa sebelum menggunakan media youtube dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Kepahiang terungkap bahwa selama proses belajar berlangsung, siswa terlihat kurang senang mengikuti pelajaran. Wajah mereka terlihat datar, tidak semangat, dan cenderung diam. Ada beberapa siswa yang menguap, bersandar di meja, bahkan ada yang meletakkan kepala di atas buku. Saat guru menjelaskan, suasana kelas terasa sepi dan tidak hidup. Siswa hanya mendengarkan tanpa ekspresi. Tidak terlihat tanda-tanda siswa menikmati pelajaran. Ini menunjukkan bahwa rasa senang mereka terhadap pelajaran masih rendah. Kemungkinan besar karena cara mengajar yang monoton dan tidak menggunakan media atau alat bantu belajar yang menarik. Guru sudah menjelaskan materi dengan cukup lengkap, namun setelah penjelasan selesai, hanya beberapa siswa yang bertanya atau menunjukkan rasa ingin tahu lebih dalam. Saat guru memberi kesempatan untuk bertanya, semua siswa diam. Sedikit sekali interaksi dua arah antara guru dan siswa.

Padahal materi yang dibahas bisa dikembangkan lebih luas, misalnya dengan contoh dalam kehidupan sehari-hari, tapi siswa tidak terlihat tertarik. Ini menandakan bahwa ketertarikan siswa untuk tahu lebih banyak masih kurang. Salah satu penyebabnya bisa jadi karena tidak adanya media belajar seperti video yang dapat membuat materi lebih hidup dan mudah dipahami. Pada awal pembelajaran, sebagian siswa tampak memperhatikan, namun setelah beberapa menit mereka mulai terlihat bosan. Ada yang bermain-main dengan alat tulis, ada yang mengobrol. Guru beberapa kali menegur siswa agar kembali fokus, tapi perhatian mereka hanya bertahan sebentar lalu kembali terganggu. Bahkan ada siswa yang tidak tahu ketika guru bertanya, karena memang tidak menyimak dari awal. Ini menunjukkan bahwa perhatian siswa selama pembelajaran tidak bisa bertahan lama. Suasana belajar yang monoton dan tidak variatif membuat mereka cepat kehilangan fokus. Selama pelajaran berlangsung, siswa sangat jarang terlibat secara aktif. Ketika guru bertanya, hanya dua atau tiga siswa yang mencoba menjawab. Yang lainnya hanya diam atau bahkan tidak memperhatikan. Saat diminta mengerjakan latihan di LKS, siswa mengerjakan masing-masing tanpa diskusi atau bertanya. Saat guru memberikan aktivitas kelompok atau kegiatan yang bisa melibatkan semua siswa, banyak siswa yang hanya mengikuti pelajaran secara pasif. Ini menunjukkan bahwa partisipasi aktif siswa sangat kurang dalam pembelajaran tersebut.

a. Rasa senang

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada guru Pendidikan agama islam yaitu ibu Endang Sumarni beliat mengatakan:

“saya sering merasa siswa kurang bersemangat saat saya mengajar secara biasa, hanya dengan menjelaskan di depan kelas dan menulis di papan tulis. Raut wajah mereka kelihatan datar, bahkan beberapa terlihat mengantuk. Saya kadang harus mengulang-ulang materi supaya mereka benar-benar memperhatikan. Saya merasa mereka mengikuti pelajaran bukan karena minat, tapi karena kewajiban. Apalagi kalau materinya abstrak seperti sifat-sifat Allah, mereka cenderung cepat bosan.”³¹

Selain mewawancarai guru peneliti juga mewawancarai beberapa siswa kelas VII

Mutiara de bahes siswa kelas VII A mengatakan bahwa :

“sebelum belajar menggunakan video, saya kadang suka bosan pas pelajaran PAI. Gurunya cuma ngomong terus, nulis di papan, terus kita disuruh nyatat. Saya jadi cepat ngantuk. Kadang saya malah bengong sendiri, belajar jadi gafokus karena bosan. Saya senang sama pelajaran agama, tapi cara belajarnya kadang bikin saya nggak terlalu semangat.”³²

Selanjutnya juga disampaikan oleh Kesia putri Zeina siswa kelas VII A yang mengatakan bahwa:

“saya agak kurang semangat pas pelajaran PAI kalau hanya ngasih penjelasan aja dari buku atau papan tulis. Saya jadi cepat ngantuk, apalagi kalau habis pelajaran olahraga. Saya lebih suka pelajaran yang banyak diskusi atau nonton bareng atau praktek, biar gak bosan..”³³

Selanjutnya juga disampaikan oleh Selvi Yunani yang mengatakan bahwa:

³¹ Wawancara, Endang Sumarni. Guru Pendidikan agama islam SMPN 4 Kepahiang

³² Wawancara, Mutiara de bahes. Siswa SMPN 4 Kepahiang

³³ Wawancara, Kesia putri zeina. Siswa kelas SMPN 4 Kepahiang

“Saya senang sih belajar PAI, tapi kadang merasa pelajarannya jadi berat karena cuma fokus ke buku atau lks aja jadi kadang cepet bosan.. Akhirnya jadi males ikut pelajaran, apalagi kalau belum belajar sebelumnya.”³⁴

Selanjutnya juga disampaikan oleh Abie alfahri siswa kelas VII A yang mengatakan bahwa:

“saya dulu merasa pelajaran PAI itu kayak teori semua, nggak ada yang seru. Cuma denger guru ngomong dari depan, kadang saya bahkan nggak tahu itu pelajaran tentang apa karena langsung mengantuk. Kalau saya nggak disuruh catat atau ngerjain, saya bisa bengong sendiri.jadi saya kurang senang kalau belajarnya yang membuat bosan.”³⁵

Kemudian juga disampaikan oleh M Reza rafaël siswa kelas VII A yang juga mengatakan hal serupa bahwa:

“Sebenarnya saya suka PAI, karena itu pelajaran tentang agama kita. Tapi sebelum ada video YouTube, saya merasa pelajarannya terlalu monoton. Apalagi kalau gurunya cuma baca buku dan minta kami mencatat. Rasanya seperti hafalan, bukan pemahaman. Jadi saya kadang gak antusias..”³⁶

Berdasarkan wawancara dengan guru dan siswa, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran PAI yang bersifat ceramah dan konvensional membuat siswa merasa bosan, jenuh, dan kurang bersemangat. Siswa cenderung tidak antusias, cepat kehilangan fokus, dan sulit memahami materi. Mereka lebih tertarik pada metode yang aktif dan variatif seperti diskusi, video, atau praktik. Dengan demikian, rasa senang dan minat belajar siswa sangat dipengaruhi oleh metode penyampaian yang menarik dan sesuai dengan gaya belajar mereka.

³⁴ Wawancara, Selvi Yunani. Siswa SMPN 4 Kepahiang

³⁵ Wawancara, Abie alfahri. Siswa SMPN 4 Kepahiang

³⁶ Wawancara, M Reza rafaël. Siswa SMPN 4 Kepahiang

b. Ketertarikan untuk mengetahui lebih lanjut

Selain melakukan observasi peneliti juga melakukan wawancara kepada guru Pendidikan agama islam yaitu ibu Endang Sumarni beliau mengatakan bahwa:

“sangat jarang. Kalau saya hanya menjelaskan saja, tanpa gambar atau contoh nyata, siswa sering diam saja. Mereka tidak bertanya. Saya sudah mencoba membangkitkan diskusi, tapi tidak banyak yang merespon. jadi sulit menumbuhkan rasa ingin tahu. Kadang saya beri pertanyaan terbuka, tapi hanya beberapa anak yang menjawab. Yang lainnya lebih banyak diam”³⁷

Selain melakukan wawan cara dengan guru Pendidikan agama islam peneliti juga mewawancarai beberapa siswa kelas VII

Mutiara de bahes siswa kelas VII A mengatakan bahwa :

“sebenarnya saya ingin tahu tapi saya bingung, Saya jadi nggak kepikiran buat nanya, karena saya sendiri nggak tahu apa yang mau ditanya. Jadi cuma diam aja karena tidak fokus saat guru memberikan materi jadi saya tidak tahu mau nanya apa dan mulai dari mana.”³⁸

Selanjutnya disampaikan oleh Kesia putri Zeina siswa kelas VII A yang menatakan bahwa:

“Kadang penasaran sih, kayak pengen tahu lebih dalam tentang materi yang lagi di bahas. Tapi karena dijelaskannya cuma lewat kata-kata, saya suka bingung ngebayanginnya. Jadi rasa penasarannya cuma sebentar, terus hilang.”³⁹

Selanjutnya juga disampaikan oleh Selbie Yunani siswa kelas VII A yang mnyatakan bahwa :

“Iya pengen tahu lebih banyak, tapi kalau cuma dengerin penjelasan, saya malah tambah bingung. Rasanya kurang nyata gitu. Saya pernah tanya ke guru, tapi kadang penjelasannya terlalu cepat, jadi

³⁷ Wawancara, Endang Sumarni. Guru Pendidikan agama islam SMPN 4 Kepahiang

³⁸ Wawancara, Mutiara de bahes. Siswa SMPN 4 Kepahiang

³⁹ Wawancara, Kesia putri zeina. Siswa kelas SMPN 4 Kepahiang

saya gak sempat nangkep semuanya jadi kadang hanya ngerti Sebagian dri materi aja.”⁴⁰

Selanjutnya disampaikan oleh Abie alfahri siswa kelas VII A yang menyatakan bahwa:

“Kadang iya, apalagi kalau materinya kayak cerita Nabi atau tentang malaikat. Tapi karena hanya terpaku dengan buku dan penjelasan ceramah dari guru saya jadi ngga paham karena ngga fokus mendengarkan .”⁴¹

Kemudian juga disampaikan oleh M Reza rafaël yang menyatakan bahwa:

“Iya, saya pengen tahu lebih banyak, cuma saya bingung harus tanya apa. Saya tahu setiap materi yang di ajarkan itu penting. Karena saya tidak fokus saat belajar jadi saya tidak tahu kenapa itu harus dipelajari. Jadi akhirnya saya gak tanya-tanya ke guru.”⁴²

Berdasarkan wawancara dengan guru dan siswa, diketahui bahwa ketertarikan siswa untuk mengetahui lebih lanjut masih rendah. Guru menyebutkan bahwa siswa jarang bertanya saat pembelajaran hanya dilakukan secara lisan tanpa media pendukung. Siswa pun merasa bingung, tidak fokus, dan sulit memahami materi yang dijelaskan secara verbal, sehingga mereka tidak tahu apa yang harus ditanyakan. Beberapa siswa mengaku sempat penasaran, tetapi rasa ingin tahu itu cepat hilang karena materi sulit dibayangkan. Dengan demikian, ketertarikan siswa sangat bergantung pada metode penyampaian yang menarik dan mudah dipahami.

⁴⁰ Wawancara, Selvi Yunani. Siswa SMPN 4 Kepahiang

⁴¹ Wawancara, Abie alfahri. Siswa SMPN 4 Kepahiang

⁴² Wawancara, M Reza rafaël. Siswa SMPN 4 Kepahiang

c. Perhatian yang terus menerus

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada guru Pendidikan agama islam yaitu ibu Endang Sumarni beliau mengatakan:

“Perhatian mereka sering teralihkan. Saya bisa melihat dari tingkah laku mereka yang sering ngobrol sendiri, main pulpen, atau mencoret-coret buku. Ketika saya ceramah terlalu lama, beberapa malah menunduk dan seolah tertidur. Saya tahu mereka bukan tidak mampu, tapi mungkin bosan karena metode yang kurang menarik. Saya sudah berusaha menjelaskan dengan suara dan ekspresi yang bervariasi, tapi tetap saja perhatian mereka sering menurun saat pelajaran berlangsung.”⁴³

Selain mewawancarai guru Pendidikan agama islam peneliti juga mewawancarai beberapa siswa kelas VII

Mutiara de bahes siswa kelas VII A mengatakan bahwa :

“Nggak terlalu bisa sih, apalagi kalau gurunya ngomong terus dan lama. Teman-teman saya juga kadang ngobrol, jadi saya juga jadi ikut nggak fokus. Kalau nggak seru, saya cuma buka buku, tapi nggak benar-benar ngerti. Kadang saya ngelamun aja pas guru ngomong.”⁴⁴

Selanjutnya juga disampaikan oleh Kesia putri zeina siswa kelas VII A mengatakan bahwa:

“fokusnya susah, Apalagi kalau duduk di belakang. Kadang saya malah ngobrol sama teman. Saya gak maksud ganggu, tapi karena penjelasannya nggak menarik, saya jadi gak bisa nahan buat gak ngomong. Kalau guru pakai media, saya rasa bisa lebih fokus karena ada yang dilihat dan didengar.”⁴⁵

Selanjutnya juga disampaikan oleh Selvi Yunani siswa kelas VII A mengatakan bahwa:

“kadang bisa, tapi seringnya nggak. Kalau guru ngomong terus tanpa gambar atau media, saya suka mikir ke mana-mana. Apalagi kalau

⁴³ Wawancara, Endang Sumarni. Guru Pendidikan agama islam SMPN 4 Kepahiang

⁴⁴ Wawancara, Mutiara de bahes. Siswa SMPN 4 Kepahiang

⁴⁵ Wawancara, Kesia putri zeina. Siswa kelas SMPN 4 Kepahiang

kelasnya panas atau teman-teman mulai ribut. Saya harus benar-benar memaksakan diri buat dengerin.”⁴⁶

Selanjutnya juga disampaikan oleh Abie alfahri siswa kelas VII A yang juga mengatakan:

“Susah banget. Fokus cuma 10 menit pertama. Abis itu saya mulai mainin pulpen, buka halaman lain, atau liatin jendela. Kalau guru marah baru saya pura-pura nyimak. Tapi bukan karena saya males ya, cuma memang penjelasannya kurang menarik buat saya.”⁴⁷

Kemudian juga disampaikan oleh M Reza rafaël siswa kelas VII A juga mengatakan bahwa:

“Kalau duduk di depan, masih bisa. Tapi kalau di belakang, udah deh. Fokusnya gampang hilang. Teman-teman ngobrol, terus saya jadi ikut-ikutan. Guru juga jarang pakai alat bantu, jadi kita cuma lihat tulisan di papan tulis. Saya jadi cepat lelah dan bosan..”⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, dapat disimpulkan bahwa perhatian siswa saat pembelajaran berlangsung cenderung tidak bertahan lama. Guru menyampaikan bahwa siswa sering kehilangan fokus, terlihat dari perilaku seperti ngobrol, mencoret buku, hingga terlihat mengantuk saat mendengarkan ceramah. Hal ini diperkuat oleh siswa yang mengaku sulit fokus, terutama saat pembelajaran monoton dan tanpa media pendukung. Suasana kelas, posisi duduk, dan kebisingan juga memengaruhi konsentrasi mereka. Maka, perhatian yang terus-menerus sulit terjaga jika metode pembelajaran tidak menarik dan kurang melibatkan siswa secara aktif.

⁴⁶ Wawancara, Selvi Yunani. Siswa SMPN 4 Kepahiang

⁴⁷ Wawancara, Abie alfahri. Siswa SMPN 4 Kepahiang

⁴⁸ Wawancara, M Reza rafaël. Siswa SMPN 4 Kepahiang

d. Partisipasi aktif dalam pembelajaran

Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam terkait adanya partisipasi aktif dalam pembelajaran. peneliti melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam secara langsung yaitu ibu Endang Sumarni, S.Pd beliau menyatakan :

“Kalau dilihat dari partisipasi, siswa yang aktif hanya itu-itu saja. Paling hanya 3 sampai 4 anak yang sering menjawab atau mengangkat tangan. Yang lain diam saja, bahkan ketika saya ajak tanya jawab pun, mereka masih ragu-ragu. Saya merasa suasana kelas kurang hidup, karena komunikasi hanya satu arah dari saya ke siswa.”⁴⁹

Selain melakukan wawancara dengan guru Pendidikan agama islam peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa

Mutiara de bahes siswa kelas VII A mengatakan bahwa:

“Jarang. Soalnya saya nggak yakin sama jawaban saya. Lagipula, kadang saya nggak ngerti maksud pertanyaan gurunya. Teman-teman saya juga gitu, jadi kita sama-sama diam. Baru kalau disuruh langsung, saya coba jawab, tapi itu pun pelan-pelan. Kalau belajarnya lebih menarik, mungkin saya lebih semangat jawab..”⁵⁰

Selanjutnya disampaikan oleh Kesia putri zeina siswa kelas VII A mengatakan bahwa:

“Jarang banget. Saya nunggu teman yang lain jawab dulu. Kalau saya disuruh langsung baru saya jawab, itu pun takut salah. Soalnya kadang saya gak paham betul maksud pertanyaannya. Jadi lebih banyak diam, nulis, terus nyimak aja walaupun gak semua masuk ke kepala.”⁵¹

Selanjutnya juga disampaikan oleh Selvi Yunani siswa kelas VII A yang mengatakan bahwa:

⁴⁹ Wawancara, Endang Sumarni. Guru Pendidikan agama islam SMPN 4 Kepahiang

⁵⁰ Wawancara, Mutiara de bahes. Siswa SMPN 4 Kepahiang

⁵¹ Wawancara, Kesia putri zeina. Siswa kelas SMPN 4 Kepahiang

“Enggak terlalu sering. Saya lebih nyaman dengar aja. Tapi kalau belajar pakai gambar atau video, saya biasanya lebih paham dan bisa berani jawab. Waktu belum ada video, saya diam aja, takut salah.”⁵²

Selanjutnya juga disampaikan oleh Abie alfahri siswa kelas VII A mengatakan bahwa:

“Jarang. Saya termasuk yang diam aja. Teman-teman juga banyak yang sama. Kelasnya sepi, yang aktif cuma beberapa orang. Kalau guru nanya, saya pura-pura lihat buku biar gak disuruh.”⁵³

Kemudian juga disampaikan oleh M Reza rafaël juga mengatakan bahwa:

“Nggak. Saya biasanya diam aja, nulis, dengerin. Saya takut salah jawab, karena gak yakin sama pemahaman saya..”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, dapat disimpulkan bahwa partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran masih sangat rendah. Guru menyatakan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang aktif bertanya atau menjawab, sedangkan mayoritas lainnya cenderung pasif dan enggan terlibat dalam diskusi. Siswa sendiri mengaku jarang berpartisipasi karena merasa tidak yakin dengan jawabannya, takut salah, atau kurang memahami pertanyaan guru. Beberapa siswa juga menyatakan bahwa mereka lebih berani menjawab jika pembelajaran disampaikan secara menarik, misalnya melalui media gambar atau video. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi aktif berkaitan erat dengan metode pembelajaran yang digunakan, serta tingkat pemahaman dan rasa percaya diri siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

⁵² Wawancara, Selvi Yunani. Siswa SMPN 4 Kepahiang

⁵³ Wawancara, Abie alfahri. Siswa SMPN 4 Kepahiang

⁵⁴ Wawancara, M Reza rafaël. Siswa SMPN 4 Kepahiang

3. Minat belajar siswa setelah guru menggunakan media youtube dalam pembelajaran Pendidikan agama islam di SMPN 4 Kepahiang

Hasil temuan berdasarkan observasi mengenai minat belajar siswa setelah guru menggunakan media youtube dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Kepahiang ditemukan bahwa Selama pembelajaran berlangsung dengan bantuan media YouTube, sebagian besar siswa terlihat menikmati proses belajar. Mereka menunjukkan ekspresi wajah yang ceria, tersenyum, dan tampak antusias saat guru memutar video pembelajaran. Beberapa siswa juga terlihat tertawa kecil ketika menonton bagian video yang menarik atau lucu. Tidak tampak raut bosan atau keluhan dari siswa seperti yang sering terlihat pada pembelajaran tanpa media. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual mampu menumbuhkan rasa senang siswa terhadap kegiatan belajar. Setelah pemutaran video dari YouTube, beberapa siswa mengangkat tangan untuk bertanya, baik mengenai isi video maupun hal lain yang berkaitan dengan materi. Mereka tampak penasaran dan ingin mengetahui lebih banyak, bahkan ada siswa yang secara spontan menyampaikan bahwa ia mencari video lanjutan di rumah. Dalam diskusi kelompok, siswa juga tampak membahas isi materi lebih dalam tanpa diarahkan secara khusus oleh guru. Ini menunjukkan bahwa video pembelajaran berhasil membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang diajarkan. Ketika video pembelajaran ditayangkan, semua siswa tampak fokus memperhatikan layar. Tidak terlihat siswa yang mengantuk, mengobrol, atau memainkan benda lain selama tayangan berlangsung. Siswa duduk

tenang, memperhatikan isi video, dan mengikuti arahan guru secara aktif. Beberapa siswa bahkan mencatat isi penting dari tayangan tanpa diminta, menunjukkan bahwa perhatian mereka tidak hanya terjaga tapi juga produktif. Ini menjadi bukti bahwa penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran meningkatkan konsentrasi dan perhatian siswa secara signifikan. Setelah kegiatan menonton video selesai, siswa aktif menjawab pertanyaan dari guru, mengemukakan pendapat, dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Siswa yang sebelumnya jarang berbicara mulai terlihat lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Aktivitas tanya jawab berlangsung dinamis dan merata, tidak hanya didominasi oleh siswa tertentu saja. Siswa juga terlihat saling bertukar ide dan bekerja sama saat diberikan tugas kelompok. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis video mendorong keaktifan dan keterlibatan siswa secara nyata dalam kegiatan pembelajaran.

a. Rasa senang

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada guru

Pendidikan agama islam yaitu ibu Endang Sumarni beliat mengatakan:

“Ya, saya melihat bahwa siswa menunjukkan perubahan sikap yang cukup signifikan sejak saya menggunakan media YouTube dalam pembelajaran. Mereka terlihat lebih senang dan bersemangat saat masuk kelas. Sebelum saya mulai pelajaran pun, beberapa siswa sering bertanya, 'Bu, hari ini kita nonton video lagi nggak?' Dari situ saja saya bisa menyimpulkan bahwa mereka menantikan pelajaran. Saat video diputar, mereka tampak antusias, tersenyum, bahkan ikut menirukan isi video kalau bentuknya berupa lagu atau animasi. Menurut saya, itu bukti bahwa mereka menikmati proses belajar dan tidak merasa jenuh seperti biasanya. Rasa senang ini menjadi modal awal yang sangat baik untuk menumbuhkan minat belajar siswa.”⁵⁵

⁵⁵ Wawancara, Endang Sumarni. Guru Pendidikan agama islam SMPN 4 Kepahiang

Selain mewawancarai guru peneliti juga mewawancarai beberapa siswa kelas VII

Mutiara de bahes siswa kelas VII A mengatakan bahwa :

“Saya merasa lebih senang dibanding sebelumnya. Kalau dulu belajar PAI terasa berat dan membosankan, tapi sekarang ketika guru memakai video dari YouTube, saya merasa seperti sedang menonton film pendek yang mengandung pelajaran. Jadi saya nggak merasa belajar itu beban lagi. Videonya juga sering lucu atau menyentuh, jadi bikin saya ikut tertawa atau kadang malah jadi berpikir dalam. Menurut saya, itu membuat pelajaran jadi lebih hidup, dan saya jadi menunggu-nunggu pelajaran berikutnya. Saya juga lebih sering bercerita ke orang tua tentang apa yang saya pelajari karena saya senang dengan proses belajarnya.”⁵⁶

Selanjutnya juga disampaikan oleh Kesia putri Zeina siswa kelas VII

A yang mengatakan bahwa:

“Senang banget, soalnya saya tipe orang yang cepat bosan kalau cuma baca buku atau dengar guru ngomong. Tapi begitu lihat video, apalagi yang gambarnya bagus dan ada musiknya, saya jadi semangat belajar. Saya senang karena saya bisa ngerti lebih cepat, dan kayaknya pelajaran PAI sekarang lebih mudah dipahami. Biasanya saya ngantuk di kelas, tapi sejak pakai YouTube, saya jadi lebih aktif dan betah belajar. Bahkan saya jadi suka ulang-ulang videonya di rumah supaya makin paham..”⁵⁷

Selanjutnya juga disampaikan oleh Selvi Yunani yang mengatakan bahwa:

“Awalnya saya pikir belajar agama itu membosankan. Tapi setelah guru saya sering putar video dari YouTube, saya mulai tertarik dan merasa belajar itu menyenangkan. Saya suka karena tampilannya menarik, ada cerita atau animasi yang bikin saya tidak bosan. Saya juga merasa lebih santai dan tidak tegang saat pelajaran. Jadi bisa dikatakan, sekarang saya merasa lebih nyaman dan senang belajar PAI dibanding sebelumnya.”⁵⁸

⁵⁶ Wawancara, Mutiara de bahes. Siswa SMPN 4 Kepahiang

⁵⁷ Wawancara, Kesia putri zeina. Siswa kelas SMPN 4 Kepahiang

⁵⁸ Wawancara, Selvi Yunani. Siswa SMPN 4 Kepahiang

Selanjutnya juga disampaikan oleh Abie alfahri siswa kelas VII A yang mengatakan bahwa:

“Belajar dengan YouTube bikin saya lebih semangat karena saya suka nonton video. Ketika guru mutar video yang berhubungan dengan materi, saya langsung fokus dan merasa pelajaran jadi menarik. Saya jadi merasa senang datang ke sekolah, terutama saat tahu pelajarannya pakai video. Saya bahkan pernah bilang ke teman saya kalau belajar pakai YouTube itu serasa nonton YouTuber favorit tapi sambil dapet ilmu agama.”⁵⁹

Kemudian juga disampaikan oleh M Reza rafael siswa kelas VII A yang juga mengatakan hal serupa bahwa:

“Saya merasa senang karena belajar jadi tidak terlalu berat. Biasanya saya suka stres kalau pelajarannya banyak hafalan. Tapi dengan video, saya bisa melihat gambar, mendengar suara, dan itu bikin saya lebih cepat paham. Saya jadi menikmati proses belajarnya. Kadang saya berharap semua pelajaran pakai YouTube karena belajar jadi lebih menyenangkan dan nggak bikin bosan.”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam dan beberapa siswa kelas VII, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media YouTube dalam pembelajaran memberikan dampak positif terhadap rasa senang siswa dalam belajar. Guru menyatakan bahwa siswa menunjukkan perubahan sikap yang signifikan, tampak lebih antusias, tersenyum, dan menantikan pelajaran saat media video digunakan. Hal ini juga didukung oleh pernyataan para siswa yang mengaku merasa lebih senang dan bersemangat mengikuti pembelajaran karena materi disampaikan dengan cara yang menarik, seperti melalui animasi, musik, atau cerita. Siswa merasa pelajaran

⁵⁹ Wawancara, Abie alfahri. Siswa SMPN 4 Kepahiang

⁶⁰ Wawancara, M Reza rafael. Siswa SMPN 4 Kepahiang

menjadi lebih hidup, tidak membosankan, dan lebih mudah dipahami. Bahkan beberapa siswa menyampaikan bahwa mereka menonton ulang video di rumah dan merasa seperti menonton hiburan sambil belajar. Dengan demikian, media YouTube terbukti mampu menumbuhkan rasa senang siswa terhadap kegiatan belajar dan menjadi salah satu faktor yang mendukung meningkatnya minat belajar mereka.

b. Ketertarikan untuk mengetahui lebih lanjut

Selain melakukan observasi peneliti juga melakukan wawancara kepada guru Pendidikan agama islam yaitu ibu Endang Sumarni beliau mengatakan bahwa:

“Sangat terlihat. Setelah pembelajaran dengan video, biasanya banyak siswa yang mengangkat tangan dan bertanya, bahkan lebih aktif daripada sebelumnya. Video YouTube itu seperti membuka rasa penasaran mereka, karena disampaikan dengan cara yang menarik dan visual. Ada juga siswa yang pulang ke rumah, lalu mencari video lanjutan yang berhubungan dengan materi di kelas. Keesokan harinya mereka cerita ke saya, bahkan menunjukkan video yang mereka tonton sendiri. Menurut saya, ini adalah indikator bahwa rasa ingin tahu mereka meningkat. Mereka tidak hanya belajar karena kewajiban, tapi karena memang ingin tahu lebih dalam tentang pelajaran tersebut.”⁶¹

Selain melakukan wawan cara dengan guru Pendidikan agama islam peneliti juga mewawancarai beberapa siswa kelas VII

Mutiara de bahes siswa kelas VII A mengatakan bahwa :

“Iya, saya jadi makin penasaran setelah nonton video dari YouTube. Kadang videonya cuma 5 menit tapi isinya banyak informasi menarik. Misalnya waktu belajar tentang Asmaul Husna, saya jadi penasaran makna nama-nama Allah yang lain yang belum dijelaskan di video. Saya lalu buka YouTube sendiri di rumah dan

⁶¹ Wawancara, Endang Sumarni. Guru Pendidikan agama islam SMPN 4 Kepahiang

cari video lainnya. Dari situ saya makin ingin tahu dan jadi suka buka internet untuk belajar, bukan cuma buat hiburan.”⁶²

Selanjutnya disampaikan oleh Kesia putri Zeina siswa kelas VII A yang mengatakan bahwa:

“Sejak guru menggunakan video dari YouTube, saya jadi tertarik untuk belajar lebih dalam. Kadang video yang diputar hanya menampilkan ringkasan, jadi saya ingin tahu lebih lengkap. Saya suka tanya ke guru atau teman, dan saya juga pernah minta link video tambahan. Itu karena saya merasa topikny seru dan saya ingin mengerti semuanya. Jadi rasa penasaran saya meningkat sejak belajar pakai video.”⁶³

Selanjutnya juga disampaikan oleh Selvie Yunani siswa kelas VII A yang mnyatakan bahwa :

“Dulu saya kurang memperhatikan pelajaran. Tapi setelah nonton video tentang beberapa asmaul husna, saya jadi pengen tahu lebih banyak tentang smaul husna yang lainnya. Saya sampai pinjam buku di perpustakaan karena saya merasa kurang cukup hanya dari video. YouTube membuat saya sadar kalau banyak hal dalam pelajaran agama yang menarik dan penting untuk diketahui lebih dalam.”⁶⁴

Selanjutnya disampaikan oleh Abie alfahri siswa kelas VII A yang menyatakan bahwa:

“Saya jadi tertarik menggali materi lebih jauh. Seperti saat kami nonton video tentang beberapa asmaul husna, saya jadi penasaran dengan asmaul husna yang lain. Setelah itu saya tanya ke guru dan juga cari video tambahan. Menurut saya, belajar pakai YouTube bikin saya lebih aktif dan punya rasa ingin tahu yang sebelumnya nggak pernah saya rasakan..”⁶⁵

Kemudian juga disampaikan oleh M Reza rafael yang menyatakan bahwa:

⁶² Wawancara, Mutiara de bahes. Siswa SMPN 4 Kepahiang

⁶³ Wawancara, Kesia putri zeina. Siswa kelas SMPN 4 Kepahiang

⁶⁴ Wawancara, Selvi Yunani. Siswa SMPN 4 Kepahiang

⁶⁵ Wawancara, Abie alfahri. Siswa SMPN 4 Kepahiang

“Saya merasa video di YouTube seperti pintu awal untuk tahu lebih banyak. Setelah nonton, saya sering bertanya dalam hati, 'Kenapa bisa begitu?' atau 'Apa maksud dari bagian itu?' Jadi saya suka cari tahu sendiri, dan itu bikin saya lebih aktif belajar. Padahal sebelumnya saya jarang buka buku pelajaran kalau nggak disuruh. Tapi sekarang saya bahkan nanya ke orang tua atau cari di Google karena saya pengen tahu lebih banyak.”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan beberapa siswa kelas VII, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media YouTube dalam pembelajaran dapat meningkatkan ketertarikan siswa untuk mengetahui lebih lanjut mengenai materi pelajaran. Guru menyampaikan bahwa siswa menunjukkan rasa penasaran yang tinggi setelah menonton video, terlihat dari keaktifan mereka dalam bertanya, berdiskusi, dan mencari informasi tambahan secara mandiri di luar jam pelajaran. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan siswa yang merasa terdorong untuk mencari tahu lebih dalam tentang materi yang belum dijelaskan dalam video, baik melalui internet, buku, maupun bertanya langsung kepada guru. Ketertarikan tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak hanya belajar karena tuntutan, melainkan karena adanya dorongan dari dalam diri mereka untuk memahami materi secara lebih luas. Media YouTube, dengan penyajian yang visual dan menarik, mampu merangsang rasa ingin tahu siswa sehingga mendukung tumbuhnya minat belajar yang lebih mendalam dan berkelanjutan.

⁶⁶ Wawancara, M Reza rafael. Siswa SMPN 4 Kepahiang

c. Perhatian yang terus menerus

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada guru

Pendidikan agama islam yaitu ibu Endang Sumarni beliau mengatakan:

“Perhatian siswa menjadi jauh lebih baik. Kalau sebelumnya saya sering harus menegur siswa yang bermain-main, sekarang tidak lagi. Saat video diputar, hampir semua mata tertuju ke layar, dan mereka mengikuti alur video dengan fokus. Bahkan, beberapa siswa mencatat sendiri informasi penting dari tayangan, padahal saya belum menyuruh. Ini menunjukkan bahwa perhatian mereka bukan hanya aktif, tapi juga produktif. Mereka tidak terdistraksi dengan hal lain, dan mampu mempertahankan konsentrasi selama pelajaran. Saya kira ini dipengaruhi oleh tampilan visual yang bergerak dan suara dari video, sehingga materi menjadi lebih hidup dan tidak membosankan.”⁶⁷

Selain mewawancarai guru Pendidikan agama islam peneliti juga mewawancarai beberapa siswa kelas VII

Mutiara de bahes siswa kelas VII A mengatakan bahwa :

“saya jauh lebih bisa fokus sekarang. Kalau dulu guru menjelaskan sambil menulis di papan, saya cepat merasa bosan dan kadang nggak ngerti. Tapi kalau sudah ada video, saya bisa menyimak dengan baik. Gambarnya jelas, suaranya enak didengar, dan ada animasi yang bantu saya mengerti. Jadi saya lebih gampang menangkap maksud materi dan nggak cepat bosan dan mengantuk.”⁶⁸

Selanjutnya juga disampaikan oleh Kesia putri zeina siswa kelas VII A mengatakan bahwa:

“Dulu saya sering ngobrol sama teman pas pelajaran. Tapi sekarang kalau ada video dari YouTube, saya langsung diam dan fokus. Videonya menarik dan saya takut ketinggalan informasi penting. Saya merasa belajar pakai video bikin saya lebih konsentrasi, karena selain suara guru, saya juga bisa melihat gambar yang menjelaskan isi materi..”⁶⁹

⁶⁷ Wawancara, Endang Sumarni. Guru Pendidikan agama islam SMPN 4 Kepahiang

⁶⁸ Wawancara, Mutiara de bahes. Siswa SMPN 4 Kepahiang

⁶⁹ Wawancara, Kesia putri zeina. Siswa kelas SMPN 4 Kepahiang

Selanjutnya juga disampaikan oleh Selvi Yunani siswa kelas VII A mengatakan bahwa:

“Belajar dengan YouTube bikin saya bisa konsen penuh. Video yang diputar biasanya pendek tapi padat, jadi saya tahu bahwa saya harus benar-benar memperhatikan. Kalau saya tidak fokus, saya bisa ketinggalan isinya. Itu bikin saya jadi lebih disiplin dalam memperhatikan. Saya juga merasa lebih menghargai waktu belajar karena saya sadar video itu penting buat memahami materi.”⁷⁰

Selanjutnya juga disampaikan oleh Abie alfahri siswa kelas VII A yang juga mengatakan:

“Biasanya saya susah fokus, apalagi kalau suasana kelas rame. Tapi kalau guru mutar video dari YouTube, semua siswa otomatis diam dan nonton. Saya juga jadi ikut tertarik dan memperhatikan terus. Video itu bikin suasana kelas jadi lebih tenang dan lebih tertib, karena semua seperti larut dalam isi video. Jadi saya merasa bisa fokus lebih lama.”⁷¹

Kemudian juga disampaikan oleh M Reza rafaël siswa kelas VII A juga mengatakan bahwa:

“Saya bisa fokus penuh waktu nonton video. Meskipun sebelumnya saya sering kelelahan di jam terakhir, kalau ada video saya tetap bisa mengikuti karena isi videonya bikin semangat. Warnanya cerah, ceritanya menarik, dan kadang ada suara yang bikin saya nggak ngantuk. Jadi saya merasa media YouTube membantu saya menjaga fokus, terutama dalam pelajaran yang dulu saya anggap sulit.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan beberapa siswa kelas VII, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media YouTube dalam pembelajaran mampu meningkatkan perhatian siswa secara terus-menerus selama proses belajar berlangsung. Guru menyatakan bahwa siswa menjadi lebih fokus, tidak mudah terdistraksi,

⁷⁰ Wawancara, Selvi Yunani. Siswa SMPN 4 Kepahiang

⁷¹ Wawancara, Abie alfahri. Siswa SMPN 4 Kepahiang

⁷² Wawancara, M Reza rafaël. Siswa SMPN 4 Kepahiang

dan bahkan mulai mencatat materi secara mandiri tanpa diperintah. Hal ini disebabkan oleh tampilan visual yang menarik dan audio yang jelas, sehingga membuat siswa lebih terlibat secara aktif dan tidak merasa bosan. Pernyataan para siswa juga menunjukkan bahwa mereka mampu mempertahankan konsentrasi lebih lama saat pembelajaran menggunakan video. Siswa merasa lebih disiplin dalam memperhatikan karena tidak ingin tertinggal isi materi dari video yang durasinya singkat namun padat. Suasana kelas pun menjadi lebih tertib karena hampir seluruh siswa larut dalam tayangan. Oleh karena itu, perhatian yang terus-menerus ini menjadi salah satu indikator meningkatnya minat belajar siswa melalui pemanfaatan media YouTube dalam pembelajaran.

d. Partisipasi aktif dalam pembelajaran

Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam terkait partisipasi aktif dalam pembelajaran . peneliti melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam secara langsung yaitu ibu Endang Sumarni, S.Pd beliau menyatakan :

“Sejak saya mengintegrasikan YouTube ke dalam pembelajaran, siswa terlihat jauh lebih aktif. Mereka lebih cepat merespons pertanyaan saya, bahkan sering mengangkat tangan terlebih dahulu sebelum saya tunjuk. Saya juga melihat diskusi kelompok jadi lebih hidup. Mereka bertanya satu sama lain, berbagi pendapat, dan bahkan mencoba mengaitkan isi video dengan pengalaman mereka sendiri. Ini adalah bentuk partisipasi aktif yang saya harapkan dari siswa. Anak-anak yang dulunya pendiam sekarang mulai ikut terlibat. Artinya, media video ini berhasil mendorong mereka untuk ikut serta secara aktif dalam proses belajar.”⁷³

⁷³ Wawancara, Endang Sumarni. Guru Pendidikan agama islam SMPN 4 Kepahiang

Selain melakukan wawancara dengan guru Pendidikan agama islam peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa

Mutiara de bahes siswa kelas VII A mengatakan bahwa:

“Iya, sejak belajar pakai YouTube saya jadi lebih percaya diri buat ikut diskusi. Karena saya merasa udah punya gambaran dari video, jadi saya tahu apa yang mau saya omongin. Sebelumnya saya takut salah, tapi sekarang saya merasa lebih siap karena sudah lihat contoh atau penjelasan dari video itu. Saya juga suka banget kalau gurunya tanya pendapat kita tentang isi video”⁷⁴

Selanjutnya disampaikan oleh Kesia putri zeina siswa kelas VII A mengatakan bahwa:

“Dulu saya nggak pernah angkat tangan. Tapi sejak ada video, saya jadi semangat jawab pertanyaan guru karena saya ngerti materinya. Saya juga suka diskusi sama teman, apalagi kalau videonya lucu atau menyentuh. Kita jadi punya topik pembicaraan yang menarik, dan itu bikin belajar nggak kaku. Kadang saya juga berani beda pendapat karena saya yakin dengan apa yang saya tangkap dari video.”⁷⁵

Selanjutnya juga disampaikan oleh Selvi Yunani siswa kelas VII A yang mengatakan bahwa:

“Saya sekarang lebih aktif. Kalau dulu saya hanya duduk diam dan dengar teman lain jawab, sekarang saya ikut jawab juga. Guru juga sering minta kita berdiskusi kelompok setelah nonton video, dan saya suka karena saya bisa mengungkapkan pendapat saya. Teman-teman juga jadi saling mendengarkan dan saling belajar. Menurut saya ini lebih baik daripada hanya mencatat pelajaran.”⁷⁶

Selanjutnya juga disampaikan oleh Abie alfahri siswa kelas VII A mengatakan bahwa:

“saya jadi sering berdiskusi karena video dari YouTube membuat saya paham lebih banyak. Jadi ketika guru bertanya atau membuka diskusi, saya punya bahan untuk disampaikan. Bahkan kadang saya jadi inisiator diskusi, ngajak teman untuk bahas isi video. Saya

⁷⁴ Wawancara, Mutiara de bahes. Siswa SMPN 4 Kepahiang

⁷⁵ Wawancara, Kesia putri zeina. Siswa kelas SMPN 4 Kepahiang

⁷⁶ Wawancara, Selvi Yunani. Siswa SMPN 4 Kepahiang

merasa sekarang lebih aktif dan nggak takut salah, karena saya sudah punya bekal dari video yang saya tonton..”⁷⁷

Kemudian juga disampaikan oleh M Reza rafael juga mengatakan bahwa:

“Saya sekarang ikut menjawab lebih sering. Sebelumnya saya lebih banyakk diam jarang aktif karena bingung mau jawab apa. Tapi dengan adanya video, saya jadi lebih fokus mendengarkan materi jadi saya bisa ikut aktif dalam pembelajaran. Saya juga suka karena guru memberi waktu kita untuk bertanya setelah video selesai. Jadi saya berani mengungkapkan pertanyaan saya ke guru, dan itu bikin saya makin semangat belajar.”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan beberapa siswa kelas VII, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media YouTube mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Guru menyampaikan bahwa siswa menjadi lebih cepat merespons, lebih sering bertanya dan menjawab, serta menunjukkan keterlibatan yang tinggi dalam diskusi kelompok. Bahkan siswa yang sebelumnya pasif mulai berani menyampaikan pendapat dan mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi. Hal ini juga diperkuat oleh pengakuan siswa yang merasa lebih percaya diri dan siap berpartisipasi karena mereka sudah memiliki gambaran materi dari video yang ditonton. Siswa lebih aktif dalam berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta mengajukan pertanyaan kepada guru. Media YouTube terbukti menjadi stimulus yang efektif untuk mendorong keterlibatan siswa secara langsung dalam

⁷⁷ Wawancara, Abie alfahri. Siswa SMPN 4 Kepahiang

⁷⁸ Wawancara, M Reza rafael. Siswa SMPN 4 Kepahiang

kegiatan pembelajaran, sehingga mereka tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga pelaku aktif dalam proses belajar mengajar.

C. Pembahasan

Berdasarkan teknik analisis data yang dipilih, yaitu analisis deskriptif, peneliti akan menguraikan dan menganalisis data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi selama proses penelitian bersama lembaga terkait. Data yang diperoleh tersebut kemudian akan diolah dan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian dan mengacu pada pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Di bawah ini adalah hasil analisa peneliti tentang :

1. Penggunaan Media Youtube Sebagai Inovasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Kepahiang

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai penggunaan media youtube sebagai inovasi pembelajaran Pendidikan agama islam di SMPN 4 Kepahiang.

Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang sistematis dan inovatif dengan memanfaatkan media YouTube sebagai alat bantu pembelajaran. Guru memulai pembelajaran dengan apersepsi dan penggalan pengetahuan awal, kemudian memperkenalkan video yang relevan dengan materi Asmaul Husna. Selama video berlangsung, guru mengarahkan perhatian siswa dan memberikan pertanyaan untuk mengukur pemahaman mereka. Respon siswa menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif, ditunjukkan dengan semangat dalam menjawab dan berdiskusi. Guru

juga memberikan klarifikasi atas jawaban siswa serta menugaskan siswa membuat contoh perilaku sesuai dengan sifat-sifat Allah yang dipelajari. Pembelajaran ditutup dengan evaluasi ringan dan penyimpulan materi. Keseluruhan proses menunjukkan bahwa penggunaan media YouTube dapat meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

a. Pendahuluan

Dari enam pernyataan informan tersebut dapat disimpulkan terkait pendahuluan dalam langkah-langkah pembelajaran dengan penggunaan media youtube sebagai inovasi dalam pembelajaran Pendidikan agama islam. Pada tahap pendahuluan, guru terlebih dahulu memastikan kesiapan perangkat dan jaringan, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran secara lisan dan mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa. Setelah itu, guru memberitahukan bahwa pembelajaran akan menggunakan media YouTube. Siswa menyambut pembelajaran dengan video secara positif, karena mereka merasa lebih semangat, tidak bosan, lebih mudah fokus, dan lebih cepat memahami materi. Tampilan visual dan audio dari video membantu siswa lebih tertarik dan memahami isi pelajaran dengan lebih baik dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan guru secara lisan

b. Eksplorasi

Pada tahap eksplorasi, guru melakukan tanya jawab terlebih dahulu kepada siswa sebelum menyampaikan materi, untuk mengetahui sejauh

mana pemahaman awal siswa. Hal ini membantu guru menyesuaikan cara penyampaian materi agar lebih mudah diterima. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, diketahui bahwa sebagian dari mereka pernah mendengar materi tersebut sebelumnya namun belum memahaminya secara utuh. Setelah mendapatkan pertanyaan dari guru, siswa menjadi lebih penasaran dan mulai fokus terhadap materi. Rasa ingin tahu yang tumbuh dari pertanyaan guru membuat siswa lebih serius dan konsentrasi saat menonton video pembelajaran, sehingga mereka merasa lebih siap untuk menerima materi dan lebih mudah dalam memahaminya.

c. Restrukturisasi

Pada tahap restrukturisasi, guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil untuk berdiskusi setelah menonton video, lalu meminta mereka untuk meringkas isi materi dan menjelaskannya kembali dengan bahasa mereka sendiri. Guru juga memberikan bantuan jika siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi video. Dari hasil wawancara dengan siswa, diketahui bahwa mereka mencatat hal-hal penting dari video, mendengarkan penjelasan guru, berdiskusi dengan teman, dan bertanya jika ada bagian yang belum dipahami. Beberapa siswa merasa lebih mengerti ketika guru mengulang bagian video atau menjelaskan dengan contoh yang berbeda. Ada juga yang merasa lebih paham setelah membantu menjelaskan kepada teman lain. Proses ini membantu siswa membangun pemahaman secara bertahap dengan cara mereka sendiri, sehingga materi yang diterima menjadi lebih bermakna dan mudah diingat.

d. Aplikasi

Pada tahap aplikasi, guru memberikan tugas sederhana kepada siswa untuk menuliskan dan menceritakan contoh perilaku yang sesuai dengan Asmaul Husna yang telah dipelajari, sebagai bentuk penerapan nilai dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil wawancara dengan siswa, diketahui bahwa pembelajaran tersebut mendorong mereka untuk mulai menerapkan nilai-nilai dari sifat-sifat Allah, seperti lebih berhati-hati dalam berbicara karena sadar bahwa Allah Maha Mendengar, menjadi rajin berdoa, membantu teman karena tahu Allah Maha Melihat, tidak malas beribadah karena yakin Allah Maha Mengetahui, serta lebih berani berbuat baik karena yakin Allah mengetahui niat yang ada dalam hati. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami materi secara teori, tetapi juga mencoba menerapkannya dalam perilaku nyata.

e. Review dan evaluasi

Pada tahap review dan evaluasi, guru melakukan tanya jawab terbuka dengan siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi, serta memberi kesempatan kepada siswa untuk bertukar pendapat sebelum menyimpulkan isi pembelajaran. Setelah itu, guru menutup kegiatan dengan doa dan salam. Berdasarkan wawancara dengan siswa, diketahui bahwa mereka memiliki cara masing-masing untuk menilai pemahaman diri, seperti mampu menceritakan ulang materi kepada orang lain, menjawab pertanyaan guru tanpa melihat catatan, berani menyampaikan pendapat saat diskusi, hingga mencoba menerapkan nilai-

nilai pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, ada pula siswa yang mengulang materi melalui catatan atau menonton kembali video di rumah jika merasa belum yakin. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya dilakukan oleh guru, tetapi juga muncul dari kesadaran siswa dalam menilai dan memperbaiki pemahamannya sendiri.

Hasil temuan mengenai bagaimana Langkah-langkah penggunaan media youtube dalam pembelajaran Pendidikan agama islam di SMPN 4 Kepahiang di bagi menjadi tiga yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup yang terdapat di dalam modul pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstruktivisme yang dimana pembelajaran konstruktivisme di bagi menjadi lima yaitu, pendahuluan, eksplorasi, restrukturisasi, aplikasi dan evaluasi teori ini dikemukakan oleh Karli. Tahapan ini bertujuan untuk membangun pemahaman siswa secara aktif melalui interaksi dengan pengalaman dan lingkungan belajar.⁷⁹

Sebagaimana diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh M. A. Sistadewi mengenai penggunaan media youtube dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa sekolah tatap muka terbatas, Berdasarkan analisis data yang dilakukan, langkah-langkah guru dalam penggunaan media youtube dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa sekolah tatap muka terbatas di SMA Negeri 2 Mendoyo. Langkah-langkah penggunaan media pembelajaran youtube dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada masa

⁷⁹ Karli, H “*Pendekatan Konstruktivistik Dalam Pembelajaran*”. Bandung: UPI Press (2007)

pembelajaran tatap muka terbatas di SMA Negeri 2 Mendoyo diterapkan dengan baik serta sudah mengacu pada RPP yang digunakan oleh guru dengan pendekatan konstruktivisme. Melalui 3 tahapan yaitu pendahuluan, inti dan penutup, penggunaan youtube semakin membuat siswa antusias dalam belajar.⁸⁰

2. Minat Belajar Siswa Sebelum Guru Menggunakan Media Youtube dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Kepahiang

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai Minat belajar siswa sebelum guru menggunakan media youtube dalam pembelajaran Pendidikan agama islam di SMPN 4 Kepahiang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebelum penggunaan media YouTube dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Kepahiang, ditemukan bahwa minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMPN 4 Kepahiang masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya rasa senang siswa selama pembelajaran, di mana mereka tampak tidak antusias, lesu, dan hanya diam tanpa ekspresi. Ketertarikan untuk mengetahui lebih lanjut juga sangat minim karena siswa jarang bertanya atau menunjukkan rasa ingin tahu. Perhatian siswa pun tidak bertahan lama, mudah teralihkan, dan tidak fokus dari awal hingga akhir pembelajaran. Selain itu, partisipasi aktif siswa sangat rendah,

⁸⁰ M.A. Sistadewi, "Penggunaan Media Youtube Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Masa Sekolah Tatap Muka Terbatas," Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia 10, No. 2 (December 6, 2021): 186–94,

terlihat dari sedikitnya siswa yang menjawab pertanyaan atau terlibat dalam kegiatan kelas. Rendahnya minat belajar ini diduga kuat disebabkan oleh metode pembelajaran yang monoton, hanya berpusat pada ceramah dan penggunaan buku serta LKS, tanpa adanya media pembelajaran yang menarik seperti video YouTube yang dapat membuat suasana belajar lebih hidup dan menyenangkan.

a. Rasa senang

Berdasarkan wawancara dengan guru dan siswa, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran PAI yang bersifat ceramah dan konvensional membuat siswa merasa bosan, jenuh, dan kurang bersemangat. Siswa cenderung tidak antusias, cepat kehilangan fokus, dan sulit memahami materi. Mereka lebih tertarik pada metode yang aktif dan variatif seperti diskusi, video, atau praktik. Dengan demikian, rasa senang dan minat belajar siswa sangat dipengaruhi oleh metode penyampaian yang menarik dan sesuai dengan gaya belajar mereka.

b. Ketertarikan untuk mengetahui lebih lanjut

Berdasarkan wawancara dengan guru dan siswa, diketahui bahwa ketertarikan siswa untuk mengetahui lebih lanjut masih rendah. Guru menyebutkan bahwa siswa jarang bertanya saat pembelajaran hanya dilakukan secara lisan tanpa media pendukung. Siswa pun merasa bingung, tidak fokus, dan sulit memahami materi yang dijelaskan secara verbal, sehingga mereka tidak tahu apa yang harus ditanyakan. Beberapa siswa mengaku sempat penasaran, tetapi rasa ingin tahu itu cepat hilang

karena materi sulit dibayangkan. Dengan demikian, ketertarikan siswa sangat bergantung pada metode penyampaian yang menarik dan mudah dipahami.

c. Perhatian terus menerus

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, dapat disimpulkan bahwa perhatian siswa saat pembelajaran berlangsung cenderung tidak bertahan lama. Guru menyampaikan bahwa siswa sering kehilangan fokus, terlihat dari perilaku seperti ngobrol, mencoret buku, hingga terlihat mengantuk saat mendengarkan ceramah. Hal ini diperkuat oleh siswa yang mengaku sulit fokus, terutama saat pembelajaran monoton dan tanpa media pendukung. Suasana kelas, posisi duduk, dan kebisingan juga memengaruhi konsentrasi mereka. Maka, perhatian yang terus-menerus sulit terjaga jika metode pembelajaran tidak menarik dan kurang melibatkan siswa secara aktif.

d. Partisipasi aktif dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, dapat disimpulkan bahwa partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran masih sangat rendah. Guru menyatakan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang aktif bertanya atau menjawab, sedangkan mayoritas lainnya cenderung pasif dan enggan terlibat dalam diskusi. Siswa sendiri mengaku jarang berpartisipasi karena merasa tidak yakin dengan jawabannya, takut salah, atau kurang memahami pertanyaan guru. Beberapa siswa juga menyatakan bahwa mereka lebih berani menjawab jika pembelajaran disampaikan

secara menarik, misalnya melalui media gambar atau video. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi aktif berkaitan erat dengan metode pembelajaran yang digunakan, serta tingkat pemahaman dan rasa percaya diri siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

Kondisi ini bertolak belakang dengan indikator minat belajar menurut Slameto, yang menyatakan bahwa siswa dengan minat belajar tinggi akan menunjukkan rasa senang, perhatian terus-menerus, rasa ingin tahu yang tinggi, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar. Namun dalam kenyataannya, hal tersebut belum tampak secara signifikan pada siswa.⁸¹

Perbedaan ini kemungkinan besar disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih tradisional, seperti ceramah panjang dan minimnya media pembelajaran yang menarik. Suasana kelas yang monoton, tanpa variasi atau stimulus visual/audio, membuat siswa kehilangan motivasi dan minat belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Itiarani menunjukkan bahwa penggunaan video dapat merangsang kreativitas, minat, dan motivasi guru. Selain itu, media ini turut berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan siswa, penyusunan bahan ajar, pemilihan materi, serta metode penyampaian yang digunakan oleh guru. Pemanfaatan video dari YouTube sebagai media pembelajaran juga secara tidak langsung meningkatkan

⁸¹ Slameto, "*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*" (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), h. 180

minat belajar siswa, khususnya dalam mencari ide dan materi, sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.⁸²

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketidaksesuaian antara teori dan hasil penelitian di lapangan disebabkan oleh minimnya inovasi media dalam pembelajaran PAI. Rendahnya minat belajar siswa ini memperkuat urgensi untuk menerapkan media pembelajaran yang lebih menarik, seperti YouTube, agar pembelajaran lebih interaktif, menyenangkan, dan mampu membangkitkan partisipasi aktif siswa sesuai dengan harapan teori. Temuan ini mendasari urgensi penerapan media interaktif seperti YouTube untuk mewujudkan indikator minat belajar menurut Slameto.

3. Minat Belajar Siswa Sebelum Guru Menggunakan Media Youtube dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Kepahiang

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai Minat belajar siswa setelah guru menggunakan media youtube dalam pembelajaran Pendidikan agama islam di SMPN 4 Kepahiang.

Penggunaan media YouTube dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Kepahiang terbukti meningkatkan minat belajar siswa. Siswa terlihat lebih antusias, fokus, dan senang saat mengikuti pembelajaran. Mereka menunjukkan ekspresi ceria, aktif bertanya, serta

⁸² Itiarani, "Penggunaan Video Dari Youtube Sebagai Media Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII SMP Negeri 20 Bandar Lampung", skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1441 H / 2019 M

terlibat dalam diskusi tanpa paksaan. Tayangan video berhasil menarik perhatian siswa, membangkitkan rasa ingin tahu, dan mendorong keaktifan dalam kegiatan belajar. Bahkan siswa yang sebelumnya pasif mulai percaya diri dan berpartisipasi. Dengan demikian, media YouTube efektif meningkatkan perhatian, minat belajar, ketertarikan, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

a. Rasa senang

Penggunaan media YouTube dalam pembelajaran memberikan dampak positif terhadap rasa senang siswa dalam belajar. Guru menyatakan bahwa siswa menunjukkan perubahan sikap yang signifikan, tampak lebih antusias, tersenyum, dan menantikan pelajaran saat media video digunakan. Hal ini juga didukung oleh pernyataan para siswa yang mengaku merasa lebih senang dan bersemangat mengikuti pembelajaran karena materi disampaikan dengan cara yang menarik, seperti melalui animasi, musik, atau cerita. Siswa merasa pelajaran menjadi lebih hidup, tidak membosankan, dan lebih mudah dipahami. Bahkan beberapa siswa menyampaikan bahwa mereka menonton ulang video di rumah dan merasa seperti menonton hiburan sambil belajar. Dengan demikian, media YouTube terbukti mampu menumbuhkan rasa senang siswa terhadap kegiatan belajar dan menjadi salah satu faktor yang mendukung meningkatnya minat belajar mereka.

b. Ketertarikan untuk mengetahui lebih lanjut

Penggunaan media YouTube dalam pembelajaran dapat meningkatkan ketertarikan siswa untuk mengetahui lebih lanjut mengenai materi pelajaran. Guru menyampaikan bahwa siswa menunjukkan rasa penasaran yang tinggi setelah menonton video, terlihat dari keaktifan mereka dalam bertanya, berdiskusi, dan mencari informasi tambahan secara mandiri di luar jam pelajaran. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan siswa yang merasa terdorong untuk mencari tahu lebih dalam tentang materi yang belum dijelaskan dalam video, baik melalui internet, buku, maupun bertanya langsung kepada guru. Ketertarikan tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak hanya belajar karena tuntutan, melainkan karena adanya dorongan dari dalam diri mereka untuk memahami materi secara lebih luas. Media YouTube, dengan penyajian yang visual dan menarik, mampu merangsang rasa ingin tahu siswa sehingga mendukung tumbuhnya minat belajar yang lebih mendalam dan berkelanjutan.

c. Perhatian terus menerus

penggunaan media YouTube dalam pembelajaran mampu meningkatkan perhatian siswa secara terus-menerus selama proses belajar berlangsung. Guru menyatakan bahwa siswa menjadi lebih fokus, tidak mudah terdistraksi, dan bahkan mulai mencatat materi secara mandiri tanpa diperintah. Hal ini disebabkan oleh tampilan visual yang menarik dan audio yang jelas, sehingga membuat siswa lebih terlibat secara aktif dan tidak merasa bosan. Pernyataan para siswa juga

menunjukkan bahwa mereka mampu mempertahankan konsentrasi lebih lama saat pembelajaran menggunakan video. Siswa merasa lebih disiplin dalam memperhatikan karena tidak ingin tertinggal isi materi dari video yang durasinya singkat namun padat. Suasana kelas pun menjadi lebih tertib karena hampir seluruh siswa larut dalam tayangan. Oleh karena itu, perhatian yang terus-menerus ini menjadi salah satu indikator meningkatnya minat belajar siswa melalui pemanfaatan media YouTube dalam pembelajaran.

d. Partisipasi aktif dalam pembelajaran

penggunaan media YouTube mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Guru menyampaikan bahwa siswa menjadi lebih cepat merespons, lebih sering bertanya dan menjawab, serta menunjukkan keterlibatan yang tinggi dalam diskusi kelompok. Bahkan siswa yang sebelumnya pasif mulai berani menyampaikan pendapat dan mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi. Hal ini juga diperkuat oleh pengakuan siswa yang merasa lebih percaya diri dan siap berpartisipasi karena mereka sudah memiliki gambaran materi dari video yang ditonton. Siswa lebih aktif dalam berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta mengajukan pertanyaan kepada guru. Media YouTube terbukti menjadi stimulus yang efektif untuk mendorong keterlibatan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, sehingga mereka tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga pelaku aktif dalam proses belajar mengajar.

Hasil temuan ini sejalan dengan indikator minat belajar menurut Slameto, yang menyatakan bahwa siswa dengan minat belajar tinggi akan menunjukkan rasa senang, perhatian terus-menerus, rasa ingin tahu yang tinggi, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar. Namun dalam kenyataannya, hal tersebut belum tampak secara signifikan pada siswa.⁸³

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Elgi Septrio dkk menunjukkan bahwa penggunaan YouTube dapat meningkatkan minat siswa, mempermudah pemahaman materi yang abstrak, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan digital. Video yang disajikan melalui YouTube membantu siswa memahami materi PAI secara lebih menarik dan aplikatif, terutama dalam hal ajaran akidah, ibadah, dan sejarah Islam.⁸⁴

⁸³ Slameto, *“Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya”* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), h. 180

⁸⁴ Elgi Septrio Neldi , Gufra Ifnaldi , Gusmaneli. *“Penggunaan Media Youtube dalam Pembelajaran PAI di Sekolah”*. jurnal manajemen dan Pendidikan Agama Islam 3, no.1(2024): 95-106

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penggunaan media YouTube sebagai inovasi pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Kepahiang, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Penggunaan media YouTube sebagai inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Kepahiang telah diterapkan secara sistematis melalui pendekatan konstruktivisme. Tahapan pembelajaran yang mencakup pendahuluan, eksplorasi, restrukturisasi, aplikasi, dan evaluasi telah mampu meningkatkan minat belajar, partisipasi aktif, serta pemahaman siswa terhadap materi.
2. Sebelum penggunaan media YouTube, minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Kepahiang masih tergolong rendah. Hal ini tampak dari kurangnya rasa senang, rendahnya rasa ingin tahu, perhatian yang mudah teralihkan, dan minimnya partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran. Di karenakan dalam proses pembelajaran kurangnya inovasi atau dukungan dari media lain pembelajaran berlangsung hanya menggunakan metode ceramah yang monoton dan kurangnya media pembelajaran inovatif menjadi penyebab utama.

3. Penggunaan media YouTube dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Kepahiang terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa secara menyeluruh. Siswa menunjukkan rasa senang yang lebih tinggi, perhatian yang terjaga selama proses belajar, ketertarikan untuk mengetahui lebih lanjut, serta partisipasi aktif dalam diskusi dan tanya jawab. Media audiovisual seperti YouTube berhasil menyajikan materi secara menarik dan mudah dipahami, sehingga membuat siswa lebih fokus, antusias, dan percaya diri untuk terlibat dalam pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 4 Rejang Lebong peneliti memberikan saran atau masukan kepada berbagai pihak mengenai hasil penelitian.

1. Untuk Guru Pendidikan Agama Islam, disarankan agar terus memanfaatkan media YouTube sebagai bagian dari inovasi pembelajaran. Pemilihan video hendaknya dilakukan secara selektif, sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan nilai-nilai keislaman yang benar. Selain itu, guru juga perlu terus mengembangkan kreativitas dalam mengintegrasikan media digital agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna.
2. Untuk SMPN 4 Kepahiang, diharapkan dapat terus mendukung penggunaan media pembelajaran berbasis digital dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti koneksi internet yang stabil, proyektor, dan perangkat teknologi lainnya. Sekolah juga diharapkan dapat memberikan

pelatihan atau workshop kepada guru terkait penggunaan media digital secara optimal dalam pembelajaran.

3. Untuk Siswa, diharapkan mampu memanfaatkan media YouTube secara bijak sebagai sumber belajar yang mendukung proses pemahaman materi. Siswa juga perlu membangun kesadaran bahwa belajar melalui media digital bukan hanya hiburan, tetapi juga sarana untuk memperdalam ilmu dan meningkatkan semangat belajar, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
4. Untuk Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas, seperti pada jenjang pendidikan lain atau membandingkan efektivitas media YouTube dengan media digital lainnya. Penelitian kuantitatif juga dapat digunakan untuk mengukur pengaruh media YouTube terhadap hasil belajar secara lebih objektif dan terukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, Muaddyl, Nurfarida Deliani, Juliana Batubara, and Ramadhoni Aulia Gusli. "Studi Analisis Pendidikan Budaya Alam Minangkabau Terhadap Pembentukan Karakter Anak di Sekolah Dasar." *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education* 4, no. 2 (November 15, 2023): 193–206.
- Alyusi, Shiefti Dyah. *Media Sosial (Interaksi, Identitas Dan Modal Sosial)*. Jakarta: Prenada Media Group, 2016.
- Anam, Khairul. "Efektifitas Penggunaan Media Digital Dalam Proses Belajar Mengajar" 2, No. 2 (2021).
- Andika, Irvan. "Dampak Media Sosial Youtube Terhadap Perilaku Anak Di Desa Toto Projo." Skripsi, Iain Metro Lampung, 2021.
- Arham, M. "Efektivitas Penggunaan Youtube Sebagai Media Pembelajaran." *Academi Education* 1 (2020): 1–13.
- AriefSadiman, Dkk, *Media Pendidikan, (Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada, 2012), H. 7,*
- Arifin, Nur. "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 7 Metro,"
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada, 2013.
- Bakti Komalasari¹, Abdul Rahman Habibullah², Ayu Sri Handayani³, And Ayu Wulandari⁴. "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Smp It Rabbi Radhiyyah Rejang Lebong." *Jurnal Literasiologi* 9, No. 4.
- Dhiya Rahma, Nada Nupus Ihwani, And Nadila Sofia Hidayat. "Pengaruh Penggunaan Media Digital Sebagai Media Interaktif Pada Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* 4, No. 2 (May 15, 2024): 12–21.
- Elgi Septrio Neldi, Gufra Ifnaldi, And Gusmaneli Gusmaneli. "Penggunaan Media Youtube Dalam Pembelajaran Pai Di Sekolah." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 3, No. 1 (December 2, 2024): 95–106..
- Fitria, Nila. "Kemampuan Keaksaraan Melalui Media Digital 'Bermain Keaksaraan' Pada Anak Usia Dini." *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 5, No. 1 (June 28, 2021): 36–49.

- Hidayah, Siti Nur, Sri Zulaihati, And Ati Sumiati. "Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Di Smk Negeri 46 Jakarta,"
- Itiarani. "Penggunaan Video Dari Youtube Sebagai Media Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas Viii Smp Negeri 20 Bandar Lampung." Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Itiarani. "Penggunaan Video Dari Youtube Sebagai Media Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas Viii Smp Negeri 20 Bandar Lampung." Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Lestari, Nur Ainiah Dwi. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Kelas V Di Sdn 3 Adipuro,"
- Mayasari, Annisa, Windi Pujasari, Ulfah Ulfah, And Opan Arifudin. "Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik." *Jurnal Tahsinia* 2, No. 2 (October 30, 2021): 173–79.
- Meliana, Putri. "Pemanfaatan Media Digital Dalam Meningkatkan Literasi Digital Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smks Swadhipa 1 Natar,," Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2024.
- Moto, Maklonia Meling. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Dunia Pendidikan." *Indonesian Journal Of Primary Education* 3, No. 1 (June 30, 2019): 20–28.
- Nina Lamatenggo, Hamzah. *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2011.
- Nurrita, Teni. "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Misykat: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah* 3, No. 1 (June 27, 2018): 171.
- Riyana, Rusman Cepi, Deni Kurniawan. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunika*s. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013.
- Sadikin, Ali, And Afreni Hamidah. "Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19: (Online Learning In The Middle Of The Covid-19 Pandemic)." *Biodik* 6, No. 2 (June 30, 2020): 214–24.

- Sa'diyah, Ilmatius, Rizki Romadhoni Sandy, Eliezer M. Putra Siaturi, And Athallah Bariq Hidayat. "Pemanfaatan Youtube Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi Pada Kurikulum Mbkm." *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, December 5, 2022, 297–306.
- Septiandi, Reza. "Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta,"
- Siddik, Ahmad Nur, Dwi Hanny Putri Ezari, Latifah Hannum, Siti Fatimah, Sri Indah Oktafiani, Tasya Feby Indrianti, And Nanda Rahayu Agustia. "Penggunaan Aplikasi Youtube Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai)" 8 (2024).
- Sistadewi M.A., "Penggunaan Media Youtube Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Masa Sekolah Tatap Muka Terbatas," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 10, No. 2 (December 6, 2021): 186–94
- Slameto, "*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*" (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), h. 180
- Sri Wulandari, Abd Mannan, Alvi Romadhoni, And Eliyatul Fitriyah. "Peranan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai." *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, No. 1 (March 30, 2023): 1–18.
- Suwarni, Sri. "Peran Penggunaan Media Pembelajaran Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Kelas X Di Sma Muhammadiyah 2 Metro,"
- Syahda, Oka. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Youtube Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smpn 25 Bengkulu Selatan,." Skripsi, Universitas Islam Negeri Fatmawati Bengkulu, 2022.
- Syahda, Oka, Mindani, And Rossi Delta Fitrianah. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Youtube Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smpn 25 Bengkulu Selatan." *El-Ta'dib: Journal Of Islamic Education* 2, No. 2 (October 10, 2020): 64–86.
- Syarif, Achmad. "Penggunaan Media Youtube Channel Untuk Meningkatkan Minat Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam" 2 (2022).
- Sumber Data: Dari Dokumentasi SMPN 4 Kepahiang

- Tambudi, Debi. "Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 7 Seluma." Skripsi, Universitas Islam Negeri (Uinfas) Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2023.
- Tursilo, Yudo. "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Video Berbasis Multimedia Dalam Pembejaran Matematika Menggunakan Sparkol Videoscribe,"
- Wahidin, Rahmad. "Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Smp Negeri 5 Metro Kecamatan Metro Selatan Tahun 202,"
- Yunita Sari, Sri Devi. "Penggunaan Media Sosial Youtube Dan Instagaram Sebagai Sarana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dasar Di Kelas Iv Sekolah Azhar Syifa Budi Solo." Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020.

L

A

M

P

I

R

A

N

NAMA : Friska Pebiola

JUDUL :”Penggunaan Media Youtube Sebagai Inovasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smpn 4 Kepahiang”

TEKNIK PENGUMPULAN DATA :

1. Wawancara
2. Observasi
3. Dokumentasi

JENIS DATA :

1. Data Primer : Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kela VII A
2. Data Sekunder : Kepala Sekolah

KISI-KISI WAWANCARA

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek Yang Ditanya
1	Bagaimana penggunaan media youtube sebagai inovasi pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan agama islam?	1. Pendahuluan 2. Eksplorasi 3. Restrukturisasi 4. Aplikasi 5. Review dan evaluasi
2	Bagaimana minat belajar siswa sebelum menggunakan media youtube dalam pembelajaran Pendidikan agama islam?	1. Rasa senang 2. Ketertarikan untuk mengetahui lebih lanjut 3. Perhatian terus menerus 4. Partisipasi aktif dalam pembelajaran

3	Bagaimana minat belajar siswa setelah menggunakan media youtube dalam pembelajaran Pendidikan agama islam	1. Rasa senang 2. Ketertarikan untuk mengetahui lebih lanjut 3. Perhatian terus menerus 4. Partisipasi aktif dalam pembelajaran
---	--	--

Pedoman Observasi

Hari/tanggal : jumat 25 april 2025

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas : VII A

Sekolah : SMPN 4 Kepahiang

No	Aspek Yang Diamati	Hasil Pengamatan
1.	Langkah- Langkah penggunaan media Youtube	
	a. Pendahuluan	Pada awal pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan salam, berdoa dan kemudia melakukan absensi dan apersepsi singkat mengenai pentingnya mengenal Asmaul Husna sebagai pedoman hidup. Guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran.
	b. Eksplorasi	Kemudian guru menggali pengetahuan awal, dengan penrtanyaan mengenai materi yang akan di ajarkan, kemudian guru mencatat jawaban siswa di papan tulis untuk dijadikan bahan perbandingan saat evaluasi ketita sudah menonton video. kemudian memperkenalkan bahwa dalam pembelajaran kali ini, siswa akan

		menonton video dari YouTube yang berkaitan dengan meneladani nama dan sifat-sifat Allah SWT. Materi video bertemakan "Meneladani Nama dan Sifat Allah (Asmaul Husna): Al-‘Alim, Al-Khabir, As-Sami’, dan Al-Bashir untuk Kebaikan Hidup." Video menjelaskan makna masing-masing sifat: Al-‘Alim (Maha Mengetahui), Al-Khabir (Maha Waspada), As-Sami’ (Maha Mendengar), Al-Bashir (Maha Melihat). Disertai contoh penerapan sifat-sifat tersebut dalam kehidupan siswa, seperti semangat belajar (meneladani Al-‘Alim), menjaga perilaku karena Allah Maha Melihat dan Maha Mendengar (Al-Bashir dan As-Sami’), serta bertindak jujur karena Allah Maha Mengetahui dan Maha Waspada (Al-Khabir).
	c. Restrukturisasi	Pada kegiatan ini guru menampilkan video pembelajaran sekaligus memperjelas mengenai materi yang di ajarkan dengan memberikan pertanyaan kepada siswa untuk melihat seberapa paham siswa terhadap materi yang di tampilkan dari video youtube.

		Cukup banyak siswa yang berantusias dalam menjawab, meskipun mereka mempunyai perbedaan pendapat antara satu sama lain tapi mereka tetap semangat untuk menjawab.
	d. Aplikasi	Setelah itu baru guru meluruskan jawaban-jawaban dari siswa terkait dengan materi yang diajarkan. Setelah itu baru guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat contoh perilaku yang sesuai dengan tema asmaul husna yang dibahas.
	e. Review dan evaluasi	Sebagai evaluasi ringan guru memberikan beberapa pertanyaan mengenai materi yang telah dibahas yaitu mengenai nama dan sifat Allah untuk mengetahui pemahaman secara individu kemudian yang terakhir yaitu penutup guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan, kemudian di

		lanjut dengan berdoa dan salam dilakukan untuk mengakhiri pembelajaran.
2.	minat belajar siswa sebelum menggunakan media youtube dalam pembelajaran PAI	
	a. Rasa senang	Selama proses belajar berlangsung, siswa terlihat kurang senang mengikuti pelajaran. Wajah mereka terlihat datar, tidak semangat, dan cenderung diam. Ada beberapa siswa yang menguap, bersandar di meja, bahkan ada yang meletakkan kepala di atas buku. Saat guru menjelaskan, suasana kelas terasa sepi dan tidak hidup. Siswa hanya mendengarkan tanpa ekspresi. Tidak terlihat tanda-tanda siswa menikmati pelajaran. Ini menunjukkan bahwa rasa senang mereka terhadap pelajaran masih rendah. Kemungkinan besar karena cara mengajar yang monoton dan tidak menggunakan media atau alat bantu belajar yang menarik.

	b. Ketertarikan untuk mengetahui lebih lanjut	Guru sudah menjelaskan materi dengan cukup lengkap, namun setelah penjelasan selesai, hanya beberapa siswa yang bertanya atau menunjukkan rasa ingin tahu lebih dalam. Saat guru memberi kesempatan untuk bertanya, semua siswa diam. Sedikit sekali interaksi dua arah antara guru dan siswa. Padahal materi yang dibahas bisa dikembangkan lebih luas, misalnya dengan contoh dalam kehidupan sehari-hari, tapi siswa tidak terlihat tertarik. Ini menandakan bahwa ketertarikan siswa untuk tahu lebih banyak masih kurang. Salah satu penyebabnya bisa jadi karena tidak adanya media belajar seperti video yang dapat membuat materi lebih hidup dan mudah dipahami
	c. Perhatian terus menerus	Pada awal pembelajaran, sebagian siswa tampak memperhatikan, namun setelah beberapa menit mereka mulai terlihat bosan. Ada yang bermain-main dengan alat tulis, ada yang mengobrol. Guru beberapa kali menegur siswa agar kembali fokus, tapi perhatian mereka hanya bertahan sebentar lalu kembali terganggu. Bahkan

		ada siswa yang tidak tahu ketika guru bertanya, karena memang tidak menyimak dari awal. Ini menunjukkan bahwa perhatian siswa selama pembelajaran tidak bisa bertahan lama. Suasana belajar yang monoton dan tidak variatif membuat mereka cepat kehilangan fokus.
	d. Partisipasi aktif dalam pembelajaran	Selama pelajaran berlangsung, siswa sangat jarang terlibat secara aktif. Ketika guru bertanya, hanya dua atau tiga siswa yang mencoba menjawab. Yang lainnya hanya diam atau bahkan tidak memperhatikan. Saat diminta mengerjakan latihan di LKS, siswa mengerjakan masing-masing tanpa diskusi atau bertanya. Saat guru memberikan aktivitas kelompok atau kegiatan yang bisa melibatkan semua siswa, banyak siswa yang hanya mengikuti pelajaran secara pasif. Ini menunjukkan bahwa partisipasi aktif siswa sangat kurang dalam pembelajaran tersebut.

3.	minat belajar siswa setelah menggunakan media youtube dalam pembelajaran PAI	
	a. Rasa senang	Selama pembelajaran berlangsung dengan bantuan media YouTube, sebagian besar siswa terlihat menikmati proses belajar. Mereka menunjukkan ekspresi wajah yang ceria, tersenyum, dan tampak antusias saat guru memutar video pembelajaran. Beberapa siswa juga terlihat tertawa kecil ketika menonton bagian video yang menarik atau lucu. Tidak tampak raut bosan atau keluhan dari siswa seperti yang sering terlihat pada pembelajaran tanpa media. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual mampu menumbuhkan rasa senang siswa terhadap kegiatan belajar.
	b. Ketertarikan untuk mengetahui lebih lanjut	Setelah pemutaran video dari YouTube, beberapa siswa mengangkat tangan untuk bertanya, baik mengenai isi video maupun hal lain yang berkaitan dengan materi. Mereka tampak penasaran dan ingin mengetahui lebih banyak, bahkan ada siswa yang secara spontan

		menyampaikan bahwa ia mencari video lanjutan di rumah. Dalam diskusi kelompok, siswa juga tampak membahas isi materi lebih dalam tanpa diarahkan secara khusus oleh guru. Ini menunjukkan bahwa video pembelajaran berhasil membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang diajarkan.
	c. Perhatian terus menerus	Ketika video pembelajaran ditayangkan, semua siswa tampak fokus memperhatikan layar. Tidak terlihat siswa yang mengantuk, mengobrol, atau memainkan benda lain selama tayangan berlangsung. Siswa duduk tenang, memperhatikan isi video, dan mengikuti arahan guru secara aktif. Beberapa siswa bahkan mencatat isi penting dari tayangan tanpa diminta, menunjukkan bahwa perhatian mereka tidak hanya terjaga tapi juga produktif. Ini menjadi bukti bahwa penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran meningkatkan konsentrasi dan perhatian siswa secara signifikan.

	d. Partisipasi aktif dalam pembelajaran	Setelah kegiatan menonton video selesai, siswa aktif menjawab pertanyaan dari guru, mengemukakan pendapat, dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Siswa yang sebelumnya jarang berbicara mulai terlihat lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Aktivitas tanya jawab berlangsung dinamis dan merata, tidak hanya didominasi oleh siswa tertentu saja. Siswa juga terlihat saling bertukar ide dan bekerja sama saat diberikan tugas kelompok. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis video mendorong keaktifan dan keterlibatan siswa secara nyata dalam kegiatan pembelajaran.
--	--	--

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara Guru

Nama Guru : Endang Sumarni, S.Pd
 Hari/tanggal :
 Guru mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Sekolah : SMPN 4 Kepahiang

No	Aspek Yang Ditanya	Pertanyaan	Jawab
1.	Langkah-langkah penggunaan media youtube	1. Bagaimana ibu mempersiapkan pembelajaran sebelum memulai pembelajaran dengan menggunakan media youtube? 2. Apakah ibu menggali pengetahuan awal siswa sebelum menyampaikan materi baru? Bagaimana caranya? 3. Bagaimana ibu membantu siswa membangun pemahaman setelah mereka menonton video youtube?	1. sebelum membuka pembelajaran saya pastikan perangkat dan jaringan sudah siap, kemudian saya menyampaikan tujuan pembelajara secara lisan, kemudian saya kaitkan dengan pengalaman atau kejadian sehari-hari yang sering mereka alami.baru setelah itu saya sampaikan bahwa dalam pembelajaran kali ini saya menggunakan youtube sebagai media dalam pembelajaran. 2. sebelum memulai pembelajaran saya akan bertanya terlebih dahulu kepada siswa terkait materi yang akan

		4. Bagaimana ibu mendorong siswa untuk menerapkan perilaku sehari-hari sesuai dengan materi yang diajarkan? 5. Bagaimana ibu mengevaluasi pemahaman siswa setelah pembelajaran menggunakan video dari youtube?	diajarkan, karena dari jawaban mereka, saya tahu seberapa jauh pemahaman mereka terkait dengan materi yang akan diajarkan. Itu membantu saya untuk mengatur penjelasan supaya lebih sesuai dan lebih mudah untuk diterima oleh mereka. 3. setelah video selesai, saya langsung ajak siswa untuk berdiskusi dengan membagi mereka kedalam beberapa kelompok. Lalu saya tanya mengenai materi yang disampaikan melalui video tadi, lalu saya minta mereka untuk meringkas hasil penjelasan dari video yang kemudian mereka menjelaskan dengan kata-kata mereka sendiri. Saya bantu mereka kalau mereka masih bingung. Jadi pelan-pelan mereka akan bisa memahami dengan cara mereka sendiri.
--	--	--	--

			4. saya beri tugas sederhana, seperti mereka harus menuliskan contoh perilaku yang sesuai dengan asmaul husna yang di bahas. Kemudian mereka akan menceritakannya di depan kelas, ini membuat mereka mencoba menerapkan dan bukan cuma sekedar tahu saja. 5. sebelum saya tutup pembelajaran dengan menyimpulkan proses pembelajaran yang sudah berlangsung, saya melakukan tanya jawab terlebih dahulu mengenai materi pembelajaran dan membebaskan mereka untuk bertukar pendapat baru setelah itu saya menyimpulkan pembelajaran, kemudian menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.
2.	Minat Belajar Siswa sebelum menggunakan media youtube	1. Apakah siswa terlihat senang saat mengikuti pembelajaran	1. saya sering merasa siswa kurang bersemangat saat saya mengajar secara biasa, hanya dengan

		sebelum menggunakan media youtube? 2. Apakah siswa menunjukkan rasa ingin tahu terhadap materi sebelum menggunakan media youtube? 3. Bagaimana perhatian siswa saat pembelajaran berlangsung secara konvensional? 4. Apakah siswa aktif dalam kegiatan belajar, seperti bertanya atau menjawab sebelum ada media youtube?	menjelaskan di depan kelas dan menulis di papan tulis. Raut wajah mereka kelihatan datar, bahkan beberapa terlihat mengantuk. Saya kadang harus mengulang-ulang materi supaya mereka benar-benar memperhatikan. Saya merasa mereka mengikuti pelajaran bukan karena minat, tapi karena kewajiban. Apalagi kalau materinya abstrak seperti sifat-sifat Allah, mereka cenderung cepat bosan. 2. sangat jarang. Kalau saya hanya menjelaskan saja, tanpa gambar atau contoh nyata, siswa sering diam saja. Mereka tidak bertanya. Saya sudah mencoba membangkitkan diskusi, tapi tidak banyak yang merespon. jadi sulit menumbuhkan rasa ingin tahu. Kadang saya beri pertanyaan terbuka, tapi
--	--	---	---

			hanya beberapa anak yang menjawab. Yang lainnya lebih banyak diam. 3. Perhatian mereka sering teralihkan. Saya bisa melihat dari tingkah laku mereka yang sering ngobrol sendiri, main pulpen, atau mencoret-coret buku. Ketika saya ceramah terlalu lama, beberapa malah menunduk dan seolah tertidur. Saya tahu mereka bukan tidak mampu, tapi mungkin bosan karena metode yang kurang menarik. Saya sudah berusaha menjelaskan dengan suara dan ekspresi yang bervariasi, tapi tetap saja perhatian mereka sering menurun saat pelajaran berlangsung. 4. Kalau dilihat dari partisipasi, siswa yang aktif hanya itu-itulah saja. Paling hanya 3 sampai 4 anak yang sering
--	--	--	---

			menjawab atau mengangkat tangan. Yang lain diam saja, bahkan ketika saya ajak tanya jawab pun, mereka masih ragu-ragu. Saya merasa suasana kelas kurang hidup, karena komunikasi hanya satu arah dari saya ke siswa.
3.	Minat Belajar Siswa setelah menggunakan media youtube	1. Apakah siswa terlihat senang saat mengikuti pembelajaran? 2. Apakah siswa menunjukkan rasa ingin tahu terhadap materi? 3. Bagaimana perhatian siswa saat pembelajaran berlangsung? 4. Apakah siswa aktif dalam kegiatan belajar seperti menjawab atau bertanya?	1. Ya, saya melihat bahwa siswa menunjukkan perubahan sikap yang cukup signifikan sejak saya menggunakan media YouTube dalam pembelajaran. Mereka terlihat lebih senang dan bersemangat saat masuk kelas. Sebelum saya mulai pelajaran pun, beberapa siswa sering bertanya, 'Bu, hari ini kita nonton video lagi nggak?' Dari situ saja saya bisa menyimpulkan bahwa mereka menantikan pelajaran. Saat video diputar, mereka tampak antusias, tersenyum, bahkan ikut menirukan isi video kalau

			bentuknya berupa lagu atau animasi. Menurut saya, itu bukti bahwa mereka menikmati proses belajar dan tidak merasa jenuh seperti biasanya. Rasa senang ini menjadi modal awal yang sangat baik untuk menumbuhkan minat belajar siswa. 2. Sangat terlihat. Setelah pembelajaran dengan video, biasanya banyak siswa yang mengangkat tangan dan bertanya, bahkan lebih aktif daripada sebelumnya. Video YouTube itu seperti membuka rasa penasaran mereka, karena disampaikan dengan cara yang menarik dan visual. Ada juga siswa yang pulang ke rumah, lalu mencari video lanjutan yang berhubungan dengan materi di kelas. Keesokan harinya mereka cerita ke saya, bahkan menunjukkan video yang mereka tonton sendiri.
--	--	--	---

			Menurut saya, ini adalah indikator bahwa rasa ingin tahu mereka meningkat. Mereka tidak hanya belajar karena kewajiban, tapi karena memang ingin tahu lebih dalam tentang pelajaran tersebut. 3. Perhatian siswa menjadi jauh lebih baik. Kalau sebelumnya saya sering harus menegur siswa yang bermain-main, sekarang tidak lagi. Saat video diputar, hampir semua mata tertuju ke layar, dan mereka mengikuti alur video dengan fokus. Bahkan, beberapa siswa mencatat sendiri informasi penting dari tayangan, padahal saya belum menyuruh. Ini menunjukkan bahwa perhatian mereka bukan hanya aktif, tapi juga produktif. Mereka tidak terdistraksi dengan hal lain, dan mampu mempertahankan konsentrasi selama
--	--	--	--

			pelajaran. Saya kira ini dipengaruhi oleh tampilan visual yang bergerak dan suara dari video, sehingga materi menjadi lebih hidup dan tidak membosankan. 4. Sejak saya mengintegrasikan YouTube ke dalam pembelajaran, siswa terlihat jauh lebih aktif. Mereka lebih cepat merespons pertanyaan saya, bahkan sering mengangkat tangan terlebih dahulu sebelum saya tunjuk. Saya juga melihat diskusi kelompok jadi lebih hidup. Mereka bertanya satu sama lain, berbagi pendapat, dan bahkan mencoba mengaitkan isi video dengan pengalaman mereka sendiri. Ini adalah bentuk partisipasi aktif yang saya harapkan dari siswa. Anak-anak yang dulunya pendiam sekarang mulai ikut
--	--	--	---

			terlibat. Artinya, media video ini berhasil mendorong mereka untuk ikut serta secara aktif dalam proses belajar.
--	--	--	--

Pedoman Wawancara Siswa

Nama Siswa : Mutiara De Bahes
 Hari/tanggal :
 Siswa kelas : VII A
 Sekolah : SMPN 4 Kepahiang

No	Aspek Yang Ditanya	Pertanyaan	Jawab
1.	Langkah-langkah penggunaan media youtube	1. Apa yang kamu rasakan ketika guru pada awal pembelajaran memberi tahu bahwa pembelajaran akan menggunakan media video dari youtube? 2. Sebelum menonton video, apakah kamu pernah memikirkan materi ini? 3. Apa yang kamu lakukan setelah menonton video supaya lebih paham? 4. Pernakah kamu mencoba menerapkan pembelajaran dari	1. merasa jadi lebih semangat kalau tau pembelajaran nya menggunakan youtube karena ada suara ada gambarnya juga jadi beljarnya tidak bosan, materi yang di sampaikan juga singkat jadi lebih cepat paham. 2. iya kadang aku pernah dengar waktu dirumah atau dari orang tua tapi aku belum mengertoi maksudnya apa. Nah jadi waktu guru kasih pertanyaan, aku jadi mikir lagi dan makin penasaran sama jawabannya itu apa. 3. aku biasanya mencatat kata-kata penting dari video. Setelah itu aku mendengarkan penjelasan guru dan tanya kalau aku masih bingung. Terus kalau teman lain tanya juga kadang jawabanya bikin aku lebih mengerti lagi.

		video ke kehidupan sehari-hari? 5. Setelah belajar menggunakan video youtube bagaimana kamu tahu bahwa kamu sudah paham atau belum?	4. aku biasanya mencatat kata-kata penting dari video. Setelah itu aku mendengarkan penjelasan guru dan tanya kalau aku masih bingung. Terus kalau teman lain tanya juga kadang jawabanya bikin aku lebih mengerti lagi. 5. aku tahun aku sudah paham kalau aku bisa cerita ulang isi video it uke orang lain misalnya ke teman atau ke orang tua aku dirumah. Kalau mereka mnegrti maksudku berarti aku sudah benar-benar mengerti tentang materi itu kalau mereka ngga ngerti berarti aku harus nonton videonya lagi biar aku leboh mengerti.
2.	Minat belajar siswa sebelum menggunakan media youtube	1. Apakah kamu merasa senang saat belajar Pelajaran PAI menggunakan video youtube? 2. Apakah kamu ingin tahu lebih banyak tentang materi yang di ajarkan saat itu? 3. Apakah kamu bisa fokus saat guru	1. sebelum belajar menggunakan video, saya kadang suka bosan pas pelajaran PAI. Gurunya cuma ngomong terus, nulis di papan, terus kita disuruh nyatat. Saya jadi cepat mengantuk. Kadang saya malah bengong sendiri, belajar jadi gafokus karena bosan. Saya senang sama pelajaran agama, tapi cara belajarnya kadang

		menjelaskan Pelajaran tanpa media pendukung seperti youtube? 4. Apakah kamu sering ikut menjawab atau berdiskusi saat belajar tanpa adanya media pendukung seperti youtube?	bikin saya nggak terlalu semangat. 2. sebenarnya saya ingin tahu tapi saya bingung, Saya jadi nggak kepikiran buat nanya, karena saya sendiri nggak tahu apa yang mau ditanya. Jadi cuma diam aja karena tidak fokus saat guru memberikan materi jadi saya tidak mau nanya apa dan mulai dari mana. 3. Nggak terlalu bisa sih, apalagi kalau gurunya ngomong terus dan lama. Teman-teman saya juga kadang ngobrol, jadi saya juga jadi ikut nggak fokus. Kalau nggak seru, saya cuma buka buku, tapi nggak benar-benar ngerti. Kadang saya ngelamun aja pas guru ngomong. 4. Kalau dilihat dari partisipasi, siswa yang aktif hanya itu-itu saja. Paling hanya 3 sampai 4 anak yang sering menjawab atau mengangkat tangan. Yang lain diam saja, bahkan ketika saya ajak tanya jawab pun, mereka masih ragu-ragu. Saya merasa suasana kelas kurang
--	--	---	--

			hidup, karena komunikasi hanya satu arah dari saya ke siswa.
3.	Minat belajar siswa setelah menggunakan media youtube	1. Apakah kamu merasa senang saat belajar PAI menggunakan media youtube? 2. Apakah kamu ingin tahu lebih banyak tentang materi yang diajarkan? 3. Apakah kamu bisa fokus saat guru menjelaskan Pelajaran dengan youtube? 4. Apakah kamu sering ikut menjawab atau berdiskusi saat belajar dengan youtube?	1. Saya merasa lebih senang dibanding sebelumnya. Kalau dulu belajar PAI terasa berat dan membosankan, tapi sekarang ketika guru memakai video dari YouTube, saya merasa seperti sedang menonton film pendek yang mengandung pelajaran. Jadi saya nggak merasa belajar itu beban lagi. Videonya juga sering lucu atau menyentuh, jadi bikin saya ikut tertawa atau kadang malah jadi berpikir dalam. Menurut saya, itu membuat pelajaran jadi lebih hidup, dan saya jadi menunggu-nunggu pelajaran berikutnya. Saya juga lebih sering bercerita ke orang tua tentang apa yang saya pelajari karena saya senang dengan proses belajarnya. 2. Iya, saya jadi makin penasaran setelah nonton video dari YouTube. Kadang videonya cuma 5 menit tapi isinya banyak informasi menarik.

			Misalnya waktu belajar tentang Asmaul Husna, saya jadi penasaran makna nama-nama Allah yang lain yang belum dijelaskan di video. Saya lalu buka YouTube sendiri di rumah dan cari video lainnya. Dari situ saya makin ingin tahu dan jadi suka buka internet untuk belajar, bukan cuma buat hiburan. 3. saya jauh lebih bisa fokus sekarang. Kalau dulu guru menjelaskan sambil menulis di papan, saya cepat merasa bosan dan kadang nggak ngerti. Tapi kalau sudah ada video, saya bisa menyimak dengan baik. Gambarnya jelas, suaranya enak didengar, dan ada animasi yang bantu saya mengerti. Jadi saya lebih gampang menangkap maksud materi dan nggak cepat bosan dan ngantuk. 4. Iya, sejak belajar pakai YouTube saya jadi lebih percaya diri buat ikut diskusi. Karena saya merasa udah punya gambaran dari video, jadi saya tahu apa yang mau
--	--	--	--

			saya omongin. Sebelumnya saya takut salah, tapi sekarang saya merasa lebih siap karena sudah lihat contoh atau penjelasan dari video itu. Saya juga suka banget kalau gurunya tanya pendapat kita tentang isi video.
--	--	--	---

Pedoman Wawancara Siswa

Nama Siswa : Kesia putri zeina
 Hari/tanggal :
 Siswa kelas : VII A
 Sekolah : SMPN 4 Kepahiang

No	Aspek Yang Ditanya	Pertanyaan	Jawab
1.	Langkah-langkah penggunaan media youtube	1. Apa yang kamu rasakan ketika guru pada awal pembelajaran memberi tahu bahwa pembelajaran akan menggunakan media video dari youtube? 2. Sebelum menonton video, apakah kamu pernah memikirkan materi ini? 3. Apa yang kamu lakukan setelah menonton video supaya lebih paham? 4. Pernakah kamu mencoba menerapkan pembelajaran dari	1. aku suka banget kalau belajar pakai video. Dari pada biasanya kalau belajar hanya mendengarkan guru menjelaskan saja, kalau pakai video di jelasinnya secara singkat jadi mudah di pahami. 2. kadang aku ngga begitu mikir sih, tapi pas ditanya guru aku baru sadar kalau pernah denger juga. Jadi karena penasaran aku nonton video dengan fokus dan serius biar paham nah setelah nonton video aku baru paham. 3. kalau habis nonton video, guru suruh kita untuk bikin rangkuman. Tapi aku suka ngobrol dulu sama teman kelompok atau

		video ke kehidupan sehari-hari? 5. Setelah belajar menggunakan video youtube bagaimana kamu tahu bahwa kamu sudah paham atau belum?	diskusi dulu, jadi kadang aku sadar ada beberapa poin yang aku ngga sadar kalau terlewat waktu nonton video. 4. setelah belajar materi ini aku jadi rajin berdoa karena Allah itu maha mendengar pasti Allah akan dengar doa aku, dulu aku ngga tau jadi aku jarang berdoa setelah tau aku jadi rajin untuk berdoa. 5. waktu guru tanya dan aku bisa jawab dengan lancar tanpa nyontek, aku ngerasa aku udah ngerti. Terus kadang aku juga tulis di buku apa yang aku oelajari hari itu. Kalau aku bisa jelasin dengan kata-kata aku sendiri out tandanya aku udah ngerti sama materinya, tapi kalau masih harus liat catatan berarti aku belum sepenuhnya mengerti.
2.	Minat belajar siswa sebelum	1. Apakah kamu merasa senang saat belajar Pelajaran	1. saya agak kurang semangat pas pelajaran PAI kalau hanya ngasih

	menggunakan media youtube	PAI menggunakan video youtube? 2. Apakah kamu ingin tahu lebih banyak tentang materi yang di ajarkan saat itu? 3. Apakah kamu bisa fokus saat guru menjelaskan Pelajaran tanpa media pendukung seperti youtube? 4. Apakah kamu sering ikut menjawab atau berdiskusi saat belajar tanpa adanya media pendukung seperti youtube?	penjelasan aja dari buku atau papan tulis. Saya jadi cepat ngantuk, apalagi kalau habis pelajaran olahraga. Saya lebih suka pelajaran yang banyak diskusi atau nonton bareng atau praktek, biar gak bosan. 2. Kadang penasaran sih, kayak pengen tahu lebih dalam tentang materi yang lagi di bahas. Tapi karena dijelaskannya cuma lewat kata-kata, saya suka bingung ngebayanginnya. Jadi rasa penasarannya cuma sebentar, terus hilang. 3. fokusnya susah, Apalagi kalau duduk di belakang. Kadang saya malah ngobrol sama teman. Saya gak maksud ganggu, tapi karena penjelasannya nggak menarik, saya jadi gak bisa nahan buat gak ngomong. Kalau guru pakai media, saya rasa bisa lebih fokus karena ada yang dilihat dan didengar.
--	---------------------------	--	--

			4. Jarang banget. Saya nunggu teman yang lain jawab dulu. Kalau saya disuruh langsung baru saya jawab, itu pun takut salah. Soalnya kadang saya gak paham betul maksud pertanyaannya. Jadi lebih banyak diam, nulis, terus nyimak aja walaupun gak semua masuk ke kepala.
3.	Minat belajar siswa setelah menggunakan media youtube	1. Apakah kamu merasa senang saat belajar PAI menggunakan media youtube? 2. Apakah kamu ingin tahu lebih banyak tentang materi yang diajarkan? 3. Apakah kamu bisa fokus saat guru menjelaskan Pelajaran dengan youtube?	1. Senang banget, soalnya saya tipe orang yang cepat bosan kalau cuma baca buku atau dengar guru ngomong. Tapi begitu lihat video, apalagi yang gambarnya bagus dan ada musiknya, saya jadi semangat belajar. Saya senang karena saya bisa ngerti lebih cepat, dan kayaknya pelajaran PAI sekarang lebih mudah dipahami. Biasanya saya ngantuk di kelas, tapi sejak pakai YouTube, saya jadi lebih aktif dan betah belajar. Bahkan saya jadi

		4. Apakah kamu sering ikut menjawab atau berdiskusi saat belajar dengan youtube?	suka ulang-ulang videonya di rumah supaya makin paham. 2. Sejak guru menggunakan video dari YouTube, saya jadi tertarik untuk belajar lebih dalam. Kadang video yang diputar hanya menampilkan ringkasan, jadi saya ingin tahu lebih lengkap. Saya suka tanya ke guru atau teman, dan saya juga pernah minta link video tambahan. Itu karena saya merasa topiknya seru dan saya ingin mengerti semuanya. Jadi rasa penasaran saya meningkat sejak belajar pakai video. 3. Dulu saya sering ngobrol sama teman pas pelajaran. Tapi sekarang kalau ada video dari YouTube, saya langsung diam dan fokus. Videonya menarik dan saya takut ketinggalan informasi penting. Saya merasa belajar pakai video bikin saya lebih konsentrasi, karena selain
--	--	---	--

			suara guru, saya juga bisa melihat gambar yang menjelaskan isi materi. 4. Dulu saya nggak pernah angkat tangan. Tapi sejak ada video, saya jadi semangat jawab pertanyaan guru karena saya ngerti materinya. Saya juga suka diskusi sama teman, apalagi kalau videonya lucu atau menyentuh. Kita jadi punya topik pembicaraan yang menarik, dan itu bikin belajar nggak kaku. Kadang saya juga berani beda pendapat karena saya yakin dengan apa yang saya tangkap dari video.
--	--	--	--

Pedoman Wawancara Siswa

Nama Siswa : Selvi Yunani
 Hari/tanggal :
 Siswa kelas : VII A
 Sekolah : SMPN 4 Kepahiang

No	Aspek Yang Ditanya	Pertanyaan	Jawab
1.	Langkah-langkah penggunaan media youtube	1. Apa yang kamu rasakan ketika guru pada awal pembelajaran memberi tahu bahwa pembelajaran akan menggunakan media video dari youtube? 2. Sebelum menonton video, apakah kamu pernah memikirkan materi ini? 3. Apa yang kamu lakukan setelah menonton video supaya lebih paham? 4. Pernakah kamu mencoba menerapkan pembelajaran dari	1. kalau belajar pakai video, aku lebih gampang untuk fokus karena tertarik melihat video yang ada suara dan ada gambarnya juga, jadi aku senang kalau belajarnya pake video dari youtube. 2. sebenarnya belum pernah mikir soal materi ini. Tapi setelah guru kasih Gambaran dan pertanyaan, aku jadi lebih mengerti dan penasaran juga. Jadi waktu nonton video aku laebih fokus agar akau paham. 3. aku suka kalu guru ulangin bagian video dan menjelaskannya lagi, ini bikin aku lebih paham tentang materi yang disampaikan, apalahi kalau

		video ke kehidupan sehari-hari? 5. Setelah belajar menggunakan video youtube bagaimana kamu tahu bahwa kamu sudah paham atau belum?	dijelasin dengan kasih contoh yang lain ini bikin aku lebih lebih paham lagi. 4. aku pernah bantu teman yang sedih karena inget materi ini tentang Allah maha melihat, jadi aku bantu teman aku karena aku takut Allah lihat aku tidak mau bantu temanku. 5. aku biasanya tau kalau aku udah paham atau belum itu dari diskusi kelompok, aku bisa kasih pendapat sendiri. Kadang temanku nanya dan aku bisa elasin. Itu bikin aku percaya diri, tapi kalau aku dian dan Cuma ikut-ikutan, itu berarti aku belum benar-benar mengerti.
2.	Minat belajar siswa sebelum menggunakan media youtube	1. Apakah kamu merasa senang saat belajar Pelajaran PAI menggunakan video youtube? 2. Apakah kamu ingin tahu lebih banyak tentang materi yang di ajarkan saat itu?	1. Saya senang sih belajar PAI, tapi kadang merasa pelajarannya jadi berat karena cuma fokus ke buku atau lks aja jadi kadang cepet bosan.. Akhirnya jadi males ikut pelajaran, apalagi kalau belum belajar sebelumnya.

		3. Apakah kamu bisa fokus saat guru menjelaskan Pelajaran tanpa media pendukung seperti youtube? 4. Apakah kamu sering ikut menjawab atau berdiskusi saat belajar tanpa adanya media pendukung seperti youtube?	2. Iya pengen tahu lebih banyak, tapi kalau cuma dengerin penjelasan, saya malah tambah bingung. Rasanya kurang nyata gitu. Saya pernah tanya ke guru, tapi kadang penjelasannya terlalu cepat, jadi saya gak sempat nangkap semuanya jadi kadang hanya ngerti Sebagian dri materi aja. 3. kadang bisa, tapi seringnya nggak. Kalau guru ngomong terus tanpa gambar atau media, saya suka mikir ke mana-mana. Apalagi kalau kelasnya panas atau teman-teman mulai ribut. Saya harus benar-benar memaksakan diri buat dengerin. 4. Enggak terlalu sering. Saya lebih nyaman dengar aja. Tapi kalau belajar pakai gambar atau video, saya biasanya lebih paham dan bisa berani jawab. Waktu belum ada video, saya diam aja, takut salah.
--	--	---	---

3.	Minat belajar siswa setelah menggunakan media youtube	1. Apakah kamu merasa senang saat belajar PAI menggunakan media youtube? 2. Apakah kamu ingin tahu lebih banyak tentang materi yang diajarkan? 3. Apakah kamu bisa fokus saat guru menjelaskan Pelajaran dengan youtube? 4. Apakah kamu sering ikut menjawab atau berdiskusi saat belajar dengan youtube?	1. Awalnya saya pikir belajar agama itu membosankan. Tapi setelah guru saya sering putar video dari YouTube, saya mulai tertarik dan merasa belajar itu menyenangkan. Saya suka karena tampilannya menarik, ada cerita atau animasi yang bikin saya tidak bosan. Saya juga merasa lebih santai dan tidak tegang saat pelajaran. Jadi bisa dikatakan, sekarang saya merasa lebih nyaman dan senang belajar PAI dibanding sebelumnya. 2. Dulu saya kurang memperhatikan pelajaran. Tapi setelah nonton video tentang beberapa asmaul husna, saya jadi pengen tahu lebih banyak tentang asmaul husna yang lainnya. Saya sampai pinjam buku di perpustakaan karena saya merasa kurang cukup hanya dari video. YouTube membuat saya sadar kalau banyak hal dalam pelajaran agama yang menarik dan penting untuk diketahui lebih dalam.
----	---	---	---

			3. Belajar dengan YouTube bikin saya bisa konsen penuh. Video yang diputar biasanya pendek tapi padat, jadi saya tahu bahwa saya harus benar-benar memperhatikan. Kalau saya tidak fokus, saya bisa ketinggalan isinya. Itu bikin saya jadi lebih disiplin dalam memperhatikan. Saya juga merasa lebih menghargai waktu belajar karena saya sadar video itu penting buat memahami materi. 4. Saya sekarang lebih aktif. Kalau dulu saya hanya duduk diam dan dengar teman lain jawab, sekarang saya ikut jawab juga. Guru juga sering minta kita berdiskusi kelompok setelah nonton video, dan saya suka karena saya bisa mengungkapkan pendapat saya. Teman-teman juga jadi saling mendengarkan dan saling belajar. Menurut saya ini lebih baik daripada hanya mencatat pelajaran.
--	--	--	---

Pedoman Wawancara Siswa

Nama Siswa : Abie Al-fahri
 Hari/tanggal :
 Siswa kelas : VII A
 Sekolah : SMPN 4 Kepahiang

No	Aspek Yang Ditanya	Pertanyaan	Jawab
1.	Langkah-langkah penggunaan media youtube	1. Apa yang kamu rasakan ketika guru pada awal pembelajaran memberi tahu bahwa pembelajaran akan menggunakan media video dari youtube? 2. Sebelum menonton video, apakah kamu pernah memikirkan materi ini? 3. Apa yang kamu lakukan setelah menonton video supaya lebih paham? 4. Pernahkah kamu mencoba menerapkan	1. awalnya aku piker belajar dengan video itu bakal Santai, tapi ternyata guru tetap memberikan pertanyaan juga tapi aku suka karena dengan nonton video jadi lebih memperhatikan Pelajaran jadi bisa jawab pertanyaan dari guru. 2. aku pernah mikir, terutama kalau materinya itu familier sering di dengar. Jadi pas nonton video, aku ngerasa ini penting dan berguna untuk aku tau jadi aku nonton video dengan fokus dan konsentrasi. 3. biasanya aku catat yang penting dari video yang ditampilkan biar aku lebih ingat materi yang di sampaikan tadi dan aku juga

		pembelajaran dari video ke kehidupan sehari-hari? 5. Setelah belajar menggunakan video youtube bagaimana kamu tahu bahwa kamu sudah paham atau belum?	jadi leboh mengerti maksud dari materinya itu apa karena kalau Cuma denger aja kadang suka lupa. 4. aku berusaha untuk ngga malas shalat walaupun tidak ada yang nyuruh, karena aku ingat Allah maha tahu apa yang aku lakukan dan pikirkan. Walaupun ngga dilihat orang, Allah pasti tahu aku shalat atau tidak. 5. setelah nonton video dan ikut belajar, aku suka mikir apa aku bisa menerapkan ini dalam hidupku misalnya setelah tahu Allah maha mendengar, aku coba jaga ucapan. Kalau aku bisa berubah dikit demi sedikit itu artinya aku udah mengerti Pelajaran tersebut.
2.	Minat belajar siswa sebelum menggunakan media youtube	1. Apakah kamu merasa senang saat belajar Pelajaran PAI menggunakan video youtube? 2. Apakah kamu ingin tahu lebih banyak tentang materi yang di ajarkan saat itu?	1. saya dulu merasa pelajaran PAI itu kayak teori semua, nggak ada yang seru. Cuma denger guru ngomong dari depan, kadang saya bahkan nggak tahu itu pelajaran tentang apa karena langsung ngantuk. Kalau saya nggak disuruh catat atau ngerjain,

		3. Apakah kamu bisa fokus saat guru menjelaskan Pelajaran tanpa media pendukung seperti youtube? 4. Apakah kamu sering ikut menjawab atau berdiskusi saat belajar tanpa adanya media pendukung seperti youtube?	saya bisa bengong sendiri.jadi saya kurang senang kalau belajarnya yang membuat bosan. 2. Kadang iya, apalagi kalau materinya kayak cerita Nabi atau tentang malaikat. Tapi karena hanya terpaku dengan buku dan penejelasan ceramah dari guru saya jadi ngga paham karena ngga fokus mendengarkan. 3. Susah banget. Fokus cuma 10 menit pertama. Abis itu saya mulai mainin pulpen, buka halaman lain, atau liatin jendela. Kalau guru marah baru saya pura-pura nyimak. Tapi bukan karena saya males ya, cuma memang penjelasannya kurang menarik buat saya. 4. Jarang. Saya termasuk yang diam aja. Teman-teman juga banyak yang sama. Kelasnya sepi, yang aktif cuma beberapa orang. Kalau guru nanya, saya pura-pura lihat buku biar gak disuruh.
3.	Minat belajar siswa setelah	1. Apakah kamu merasa senang	1. Belajar dengan YouTube bikin saya lebih semangat

	menggunakan media youtube	saat belajar PAI menggunakan media youtube? 2. Apakah kamu ingin tahu lebih banyak tentang materi yang diajarkan? 3. Apakah kamu bisa fokus saat guru menjelaskan Pelajaran dengan youtube? 4. Apakah kamu sering ikut menjawab atau berdiskusi saat belajar dengan youtube?	karena saya suka nonton video. Ketika guru mutar video yang berhubungan dengan materi, saya langsung fokus dan merasa pelajaran jadi menarik. Saya jadi merasa senang datang ke sekolah, terutama saat tahu pelajarannya pakai video. Saya bahkan pernah bilang ke teman saya kalau belajar pakai YouTube itu serasa nonton YouTuber favorit tapi sambil dapet ilmu agama. 2. Saya jadi tertarik menggali materi lebih jauh. Seperti saat kami nonton video tentang beberapa asmaul husna, saya jadi penasaran dengan asmaul husna yang lain. Setelah itu saya tanya ke guru dan juga cari video tambahan. Menurut saya, belajar pakai YouTube bikin saya lebih aktif dan punya rasa ingin tahu yang sebelumnya nggak pernah saya rasakan. 3. Biasanya saya susah fokus, apalagi kalau suasana kelas rame. Tapi kalau guru mutar
--	---------------------------	--	---

			video dari YouTube, semua siswa otomatis diam dan nonton. Saya juga jadi ikut tertarik dan memperhatikan terus. Video itu bikin suasana kelas jadi lebih tenang dan lebih tertib, karena semua seperti larut dalam isi video. Jadi saya merasa bisa fokus lebih lama. 4. saya jadi sering berdiskusi karena video dari YouTube membuat saya paham lebih banyak. Jadi ketika guru bertanya atau membuka diskusi, saya punya bahan untuk disampaikan. Bahkan kadang saya jadi inisiator diskusi, ngajak teman untuk bahas isi video. Saya merasa sekarang lebih aktif dan nggak takut salah, karena saya sudah punya bekal dari video yang saya tonton.
--	--	--	---

Pedoman Wawancara Siswa

Nama Siswa : M. Reza Rafael
 Hari/tanggal :
 Siswa kelas : VII A
 Sekolah : SMPN 4 Kepahiang

No	Aspek Yang Ditanya	Pertanyaan	Jawab
1.	Langkah-langkah penggunaan media youtube	1. Apa yang kamu rasakan ketika guru pada awal pembelajaran memberi tahu bahwa pembelajaran akan menggunakan media video dari youtube? 2. Sebelum menonton video, apakah kamu pernah memikirkan materi ini? 3. Apa yang kamu lakukan setelah menonton video supaya lebih paham? 4. Pernakah kamu mencoba menerapkan pembelajaran dari	1. kalau tahu belajar dengan menggunakan video, biasanya aku langsung semangat untuk belajar. Aku senang kalau belajara menggunakan video yang ada animasinya atau cerita karena belajarnya tidak membuat bosan dan jugamudah untuk di pahami. 2. awalnya aku ngga tau banyak, tapi waktu guru mulai tanya-tanya aku mulai mengerti. Jadi pas video diputar aku lebih siap untuk terima materi yang disampaikan melalui video tersebut. 3. aku akan jawab pertanyaan dari guru, kadang aku minta penjelasan ulang di bagaian mana yang aku

		video ke kehidupan sehari-hari? 5. Setelah belajar menggunakan video youtube bagaimana kamu tahu bahwa kamu sudah paham atau belum?	belum mengerti agar aku lebih mengerti lagi, aku juga suka bantu temanku yang masih belum paham kalo aku sudah paham. 4. setelah belajar tentang sifat-sifat Allah, aku mulai sadar kalau setiap perbuatan itu dilihat Allah. Jadi aku lebih berani untuk berbuat baik, misalnya bantu teman, karena aku yakin Allah tau niat baik aku. 5. aku biasanya nulis ulang apa yang aku ingat dari video yang di tampilkan. Kalau aku bisa jelasin ke guru waktu ditanya, dan bisa jawab pertanyaan di tugas tanpa harus bingung, berarti aku udah paham. Taopi kalau masih ragu aku nonton ulang videonya dirumah.
2.	Minat belajar siswa sebelum menggunakan media youtube	1. Apakah kamu merasa senang saat belajar Pelajaran PAI menggunakan video youtube?	1. Sebenarnya saya suka PAI, karena itu pelajaran tentang agama kita. Tapi sebelum ada video YouTube, saya merasa pelajarannya terlalu

		2. Apakah kamu ingin tahu lebih banyak tentang materi yang di ajarkan saat itu? 3. Apakah kamu bisa fokus saat guru menjelaskan Pelajaran tanpa media pendukung seperti youtube? 4. Apakah kamu sering ikut menjawab atau berdiskusi saat belajar tanpa adanya media pendukung seperti youtube?	monoton. Apalagi kalau gurunya cuma baca buku dan minta kami mencatat. Rasanya seperti hafalan, bukan pemahaman. Jadi saya kadang gak antusias. 2. Iya, saya pengen tahu lebih banyak, cuma saya bingung harus tanya apa. Saya tahu setiap materi yang di ajarkan itu penting. Karena saya tidak fokus saat belajar jadi saya tidak tahu kenapa itu harus dipelajari. Jadi akhirnya saya gak tanya-tanya ke guru. 3. Kalau duduk di depan, masih bisa. Tapi kalau di belakang, udah deh. Fokusnya gampang hilang. Teman-teman ngobrol, terus saya jadi ikut-ikutan. Guru juga jarang pakai alat bantu, jadi kita cuma lihat tulisan di papan tulis. Saya jadi cepat lelah dan bosan. 4. Nggak. Saya biasanya diam aja, nulis, dengerin. Saya takut salah jawab,
--	--	--	---

			karena gak yakin sama pemahaman saya.
3.	Minat belajar siswa setelah menggunakan media youtube	1. Apakah kamu merasa senang saat belajar PAI menggunakan media youtube? 2. Apakah kamu ingin tahu lebih banyak tentang materi yang diajarkan? 3. Apakah kamu bisa fokus saat guru menjelaskan Pelajaran dengan youtube? 4. Apakah kamu sering ikut menjawab atau berdiskusi saat belajar dengan youtube?	1. Saya merasa senang karena belajar jadi tidak terlalu berat. Biasanya saya suka stres kalau pelajarannya banyak hafalan. Tapi dengan video, saya bisa melihat gambar, mendengar suara, dan itu bikin saya lebih cepat paham. Saya jadi menikmati proses belajarnya. Kadang saya berharap semua pelajaran pakai YouTube karena belajar jadi lebih menyenangkan dan nggak bikin bosan. 2. Saya merasa video di YouTube seperti pintu awal untuk tahu lebih banyak. Setelah nonton, saya sering bertanya dalam hati, 'Kenapa bisa begitu?' atau 'Apa maksud dari bagian itu?' Jadi saya suka cari tahu sendiri, dan itu bikin saya lebih aktif belajar. Padahal sebelumnya saya jarang

			buka buku pelajaran kalau nggak disuruh. Tapi sekarang saya bahkan nanya ke orang tua atau cari di Google karena saya pengen tahu lebih banyak. 3. Saya bisa fokus penuh waktu nonton video. Meskipun sebelumnya saya sering kelelahan di jam terakhir, kalau ada video saya tetap bisa mengikuti karena isi videonya bikin semangat. Warnanya cerah, ceritanya menarik, dan kadang ada suara yang bikin saya nggak mengantuk. Jadi saya merasa media YouTube membantu saya menjaga fokus, terutama dalam pelajaran yang dulu saya anggap sulit. 4. Saya sekarang ikut menjawab lebih sering. Sebelumnya saya lebih banyak diam jarang aktif karena bingung mau jawab apa. Tapi dengan adanya video, saya jadi lebih fokus mendengarkan
--	--	--	--

			materi jadi saya bisa ikut aktif dalam pembelajaran. Saya juga suka karena guru memberi waktu kita untuk bertanya setelah video selesai. Jadi saya berani mengungkapkan pertanyaan saya ke guru, dan itu bikin saya makin semangat belajar.
--	--	--	--

Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya SMPN 4 Kepahiang
2. Visi dan misi sekolah SMPN 4 Kepahiang
3. Keadaan guru dan pegawai
4. Keadaan siswa
5. Keadaan sarana dan prasarana
6. Struktur organisasi SMPN 4 Kepahiang
7. Dokumentasi wawancara, guru pai dan siswa
8. Dokumentasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Friska Pebiola
NIM	21531056
PROGRAM STUDI	Pendidikan Agama Islam (PAI)
FAKULTAS	Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	Bakti Komarutari, M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	Wandi Syahindra, M.Kom
JUDUL SKRIPSI	Penggunaan media Youtube sebagai inovasi pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di smp n 4 Kepahiang
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	27/2 2025	Bab I	
2.		Bab II	
3.		Bab III	
4.		Buat Kisi - Kisi wawancara	
5.	3/3 2025	Revisi Kisi - wawancara	
6.	7/3 2025	Revisi Kisi - wawancara	
7.	10/3 2025	Revisi Kisi - wawancara	
8.	22/3 2025	Pertemuan ke-10, Tabel sistematika hasil dan pembahasan	
9.	28/3 2025	Bab IV - selesai sebelum Bab V	
10.			
11.	11/6 2025	Revisi Bab I - V	
12.		lapor di akhir	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Bakti Komarutari
NIP. 197011072000032004

CURUP, 11 Juni 2025
PEMBIMBING II,

Wandi Syahindra, M.Kom
NIP. 198107112005011004

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Friska Pebiola
NIM	21551056
PROGRAM STUDI	Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	Tarbiyah
PEMBIMBING I	Bakri Komalasari, M.Pd
PEMBIMBING II	Wandi Syahindra, M.Kom
JUDUL SKRIPSI	Penggunaan Media Youtube Sebagai Inovasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Kepahiang
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	20/1-2025	Bab I : perbaikan pd fokus masalah perbaikan tata bahasa dan penulisan di Bab I	
2.		Kalimat lantutan ditambah kea 3 lagi	
3.		Bab II teori ttg Pembelajaran Media digital	
4.		teori Belajar Siswa	
5.	20/2-2025	Bab III Lantutan pd point-jelaskan analisis data	
6.		Latar belakang di bagian Masalah	
7.	14/5-2025	Bab teori belajar Siswa	
8.	14/5-2025	Acc bab I - III	
9.	20/5-2025	Perbaiki Penulisan pd bab IV	
10.		Perbaikan antara lain dan penulisan	
11.	5/6-2025	Sisara penulisan bab 4. acc bab IV	
12.	5/6-2025	Lantut bab V beserta Lampiran	
		Acc bab V	
		Acc Skripsi ~ Lantut Sidang Skripsi	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 11 Juni 2025

PEMBIMBING I,

PEMBIMBING II,

Bakri Komalasari, M.Pd
NIP. 197011072000032004

Wandi Syahindra, M.Kom
NIP. 198007112005011004

Lampiran : Satu halaman
 Perihal : **Permohonan Penerbitan SK Pembimbing**

Kepada
 Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Di- Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Sehubungan dengan telah diseminarkan proposal skripsi saya pada hari Senin, 15 Agustus 2024, maka saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Friska Pebiola

NIM : 21531056

Prodi : PAI

Fakultas : Tarbiyah

Judul : Penggunaan Media Youtube Sebagai Inovasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smpn 4 Kepahiang

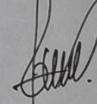
Bermohon kepada bapak/ ibu kiranya berkenan untuk menerbitkan surat keputusan (SK) pembimbing.

Demikian surat permohonan ini saya buat, besar harapan saya semoga bapak/ibu dapat mengabulkannya. Atas kebijaksanaan bapak saya ucapkan terimakasih.

Wasalamualaikum Wr.Wb

Curup, Desember 2024

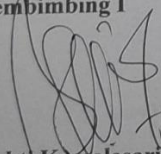
Mahasiswa



Friska Pebiola
 NIM. 21532056

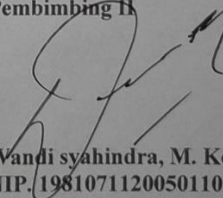
Mengetahui

Pembimbing I



Bakti Komalasari, M.Pd
 NIP.197011072000032004

Pembimbing II



Wandi syahindra, M. Kom
 NIP.198107112005011004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 815 Tahun 2025

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- | | |
|----------------------|---|
| Menimbang | a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ; |
| Mengingat | b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ; |
| Memperhatikan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ; 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup; 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup; 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi; 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026. 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup. 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : - 2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 12 Juli 2024. |

M E M U T U S K A N :

Menetapkan

- | | |
|----------------|--|
| Pertama | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bakti Komalasari, M. Pd 19701107 200003 2 004 2. Wandi Syahindra, M. Kom 19810711 200501 1 004 |
|----------------|--|

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Friska Pebiola

N I M : 21531056

JUDUL SKRIPSI : **Penggunaan Media Youtube Sebagai Inovasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 4 Kepahiang.**

- | | |
|----------------|--|
| Ketiga | <p>Proses bimbingan dilaku kan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;</p> <p>Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;</p> |
| Keempat | <p>Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;</p> |
| Kelima | <p>Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;</p> |
| Keenam | <p>Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;</p> |
| Ketujuh | <p>Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;</p> |

Ditetapkan di Curup,

tanggal, 06 Januari 2025

Dekan,

Marto



1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 399 /In.34/FT.1/PP.00.9/03/2025
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

11 Maret 2025

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Kepahiang

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Friska Pebiola
 NIM : 21531056
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Judul Skripsi : Penggunaan Media Youtube Sebagai Inovasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 4 Kepahiang
 Waktu Penelitian : 12 Maret 2025 s.d 12 Juni 2025
 Lokasi Penelitian : Di SMPN 4 Kepahiang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
 NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jalan Kolonel Santoso No. 325 Kelurahan Kampung Pensiunan Kepahiang Kode Pos 39372
 Website: www.dpmpstsp.kepahiangkab.go.id

IZIN PENELITIAN

Nomor : 500.16.7/028/I-Pen/DPMPSTSP/III/2025

DASAR :

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Surat dari Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 394/In.34/FT.1/PP.00.9/03/2025 Tanggal 11 Maret 2025 Hal Permohonan Izin Penelitian.

DENGAN INI DIBERIKAN IZIN PENELITIAN KEPADA :

Nama	: FRISKA PEBIOLA
NPM	: 21531056
Pekerjaan	: Mahasiswa
Lokasi Penelitian	: SMP Negeri 4 Kepahiang
Waktu Penelitian	: 12 Maret 2025 s.d 12 Juni 2025
Tujuan	: Melakukan Penelitian
Judul Proposal	: Penggunaan Media Youtube sebagai Inovasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Kepahiang
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
Catatan	: 1. Agar menyampaikan Surat Izin ini kepada Camat setempat pada saat melaksanakan penelitian. 2. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku. 3. Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat Izin ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Bupati Kepahiang cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepahiang. 4. Izin Penelitian ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Dikeluarkan di : Kepahiang
 Pada Tanggal : 13 Maret 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh :
KEPALA DINAS,
ELVA MARDIANA, S.IP., M.Si.
 Pembina Utama Muda, IV/c
 NIP. 19690526 199003 2 005

Tembusan disampaikan Kepada yth:

1. Bupati Kepahiang (sebagai laporan)
2. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Kepahiang
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepahiang
4. Camat Wilayah Tempat Penelitian

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)



PEMERINTAHAN KABUPATEN KEPAHANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 4 KEPAHANG



Alamat: Desa Tebat Monok Kec. Kepahiang Kabupaten Kepahiang Telp (0732) 392128 Kode Pos 39172

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 421.2 / 66 / SMPN4KPH/ 2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SAIDINA HAMZAH, S.IP., M.Pd
NIP : 197209262001031001
Pangkat / Gol Ruang : Pembina /IV.A
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan Bahwa :

Nama : FRISKA PEBIOLA
NIM : 21531056
Pakultas / Prodi : Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup

Telah menyelesaikan Penelitian di SMPN 4 Kepahiang tahun Pelajaran 2024/2025 dengan judul”
*Penggunaan Media Youtube sebagai Inovasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar
Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Kepahiang .*
Demikianlah surat keterangan ini dibuat , semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Kepahiang, 24 Mei 2025
Kepala Sekolah


SAIDINA HAMZAH, S.IP., M.Pd
NIP. 197209262001031001



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Saidina Hamzah, S.IP, M.Pd

Jabatan : Kepala sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya

Nama : Friska Pebiola

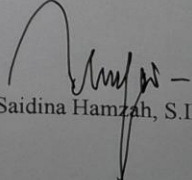
Nim : 21531056

Fakultas/prodi : Tarbiyah/ PAI

Telah melakukan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul “ penggunaan media youtube sebagai inovasi pembelajaran u tuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan agama islam di SMPN 4 Kepahiang”.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 25 april 2025


Saidina Hamzah, S.IP, M.Pd

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Endang Sumarni, S.Pd

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Menerangkan dengan sebenarnya

Nama : Friska Pebiola

Nim : 21531056

Fakultas/prodi : Tarbiyah/ PAI

Telah melakukan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul “
penggunaan media youtube sebagai inovasi pembelajaran u tuk meningkatkan minat belajar
siswa dalam pembelajaran Pendidikan agama islam di SMPN 4 Kepahiang”.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan agar dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 25 april 2025



Endang Sumarni, S.Pd

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mutiara de bahes

Kelas : VII A

Menerangkan dengan sebenarnya

Nama : Friska Pebiola

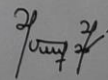
Nim : 21531056

Fakultas/prodi : Tarbiyah/ PAI

Telah melakukan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul “ penggunaan media youtube sebagai inovasi pembelajaran u tuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan agama islam di SMPN 4 Kepahiang”.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 25 april 2025



Mutiara de bahes

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kesia Putri Zeina

Kelas : VII A

Menerangkan dengan sebenarnya

Nama : Friska Pebiola

Nim : 21531056

Fakultas/prodi : Tarbiyah/ PAI

Telah melakukan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul “ penggunaan media youtube sebagai inovasi pembelajaran u tuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan agama islam di SMPN 4 Kepahiang”.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 25 april 2025



Kesia Putri Zeina

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Selvi yunani

Kelas : VII A

Menerangkan dengan sebenarnya

Nama : Friska Pebiola

Nim : 21531056

Fakultas/prodi : Tarbiyah/ PAI

Telah melakukan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul “ penggunaan media youtube sebagai inovasi pembelajaran u tuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan agama islam di SMPN 4 Kepahiang”.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 25 april 2025



Selvi Yunani

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abie alfahri

Kelas : VII A

Menerangkan dengan sebenarnya

Nama : Friska Pebiola

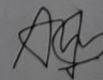
Nim : 21531056

Fakultas/prodi : Tarbiyah/ PAI

Telah melakukan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul “ penggunaan media youtube sebagai inovasi pembelajaran u tuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan agama islam di SMPN 4 Kepahiang”.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 25 april 2025



Abie alfahri

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Reza rafaël

Kelas : VII A

Menerangkan dengan sebenarnya

Nama : Friska Pebiola

Nim : 21531056

Fakultas/prodi : Tarbiyah/ PAI

Telah melakukan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul “ penggunaan media youtube sebagai inovasi pembelajaran u tuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan agama islam di SMPN 4 Kepahiang”.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 25 april 2025



M. Reza rafaël

MODUL AJAR

I. KOMPONEN UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama penyusun	: Endang Sumarni, S.Pd
Status Pendidikan	: SMP N 4 kepahiang
Kelas / semester	: 7 / 2
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Materi pembelajaran	: Meneladani nama dan sifat Allah Subhanahu wa ta'ala untuk kebaikan hidup
Alokasi waktu	: 2 X 30 Menit (1 Pertemuan)

B. KOMPETENSI AWAL

1. Peserta didik memahami bahwa Allah memiliki sifat-sifat yang sempurna dan berbeda dari makhluknya
2. Peserta didik telah diperkenalkan dengan pengertian umum asma'ul husna dan mengetahui bahwa Allah memiliki 99 nama yang indah.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA :

1. Beriman
2. Bernalar kritis

D. SARANA DAN PRASARANA :

1. Media : youtube, infocus, proyektor, speaker, laptop
2. Bahan : buku siswa, buku guru dan lain-lain

E. TARGET PESERTA DIDIK :

1. Peserta didik reguler : peserta didik dapat menganalisis nama dan sifat Allah Subhanahu wa ta'ala untuk kebaikan hidup
2. Peserta didik dengan kesulitan belajar : mampu memahami nama dan sifat Allah Subhanahu wa ta'ala untuk kebaikan hidup

F. MODEL PEMBELAJARAN :

1. Model pembelajaran : pembelajaran langsung dan kolaborasi
Sintak : 1. Menyampaikan Tujuan & Memotivasi Siswa

2. Menyajikan Informasi
3. Mengorganisasikan Siswa dalam kelompok
4. Mengelola Kelompok Belajar
5. Evaluasi
6. Apresiasi

2. Metode : Ceramah, diskusi, tanya jawab

II. KOMPONEN INTI

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mendalami enam rukun islam

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian asma'ul husna milik Allah SWT
2. Mengidentifikasi makna asma'ul husna al-alim, as-sami', al-khobir, al-basir
3. Menunjukkan dalil yang menjelaskan asma'ul husna
4. Menunjukkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari asma'ul husna al-alim, as-sami', al-khobir, al-basir

C. PEMAHAMAN BERMAKNA

Zat yang patut disembah adalah Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Tiada Tuhan di dunia ini selain Allah. Allah memiliki nama-nam baik. Nama-nama baik tersebut adalah asma'ul husna. asma'ul husna berjumlah 99. Asma'ul husna hanya dapat dipakai oleh Allah. Nama-nama asma'ul husna memiliki khasiat yang dirasakan. Umat muslim dianjurkan saat berdoa menggunakan nama-nama Allah. Hal ini dikarenakan setiap asma'ul husna memiliki arti dari sifat Allah, secara tidak langsung, membaca, menghafal, dan mengetahui artinya bisa meningkatkan ke imanan.

D. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Apa pengertian asma'ul husna
2. Apa arti asma'ul husna al-alim, as-sami', al-khobir, al-basir
3. Bagaimana cara meneladani asma'ul husna al-alim, as-sami', al-khobir, al-basir

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

No	Kegiatan	Alokasi waktu
1	Pembukaan	
	1. Mengajak peserta didik berdoa setelah menyapa dengan salam 2. Mengecek kehadiran peserta didik 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 4. Guru menyampaikan garis besar dan cakupan materi dan Langkah pembelajaran	10 menit
2	Kegiatan inti	
	1. Guru menampilkan video dari youtube mengenai materi yang di ajarkan 2. Peserta didik mengamati video dan mencatat point-point penting dari video 3. Setelah menonton peserta didik melakukan tanya jawab, guru mengarahkan dan menanggapi pertanyaan 4. peserta di bagi ke dalam beberapa kelompok untuk membahas tentang perilaku yang bertentangan dengan asma'ul husna al-alim, as-sami', al-khobir, al-basir, kemudian menampilkan hasil diskusi 5. Selanjutnya peserta didik mengerjakan LKPD yang di berikan guru.	60 menit
3	Penutup	
	1) Guru 3ersama peserta didik menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. 2) Guru memberitahu materi untuk pertemuan selanjutnya. 3) Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik tentang materi pertemuan berikutnya. 4) Guru 3ersama peserta didik menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah.	10 menit

	5) Kemudian meminta peserta didik mengucapkan salam secara 4ersama, dan guru menjawab salam dari peserta didik.	
--	---	--

F. Asesmen

Asesmen Diagnostik

Teknik penilaian : tes lisan

1.	Apa arti asmaul husna	
2.	Ada berapa jumlah asmaul husna	
3.	Apa arti dari al-alim, as-sami', al-khobir, al-basir	

1. Penilaian sikap

Penilaian sikap spiritual dan social berkarakter pancasila

Nama :

Kelas :

Semester :

Petunjuk :

Berilah tanda centang pada kolom "Ya" atau "tidak" dengan jawaban yang jujur

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Menjaga penglihatan mata dari melihat tayangan yang buruk		
2.	Mendengarkan ketika orang lain berbicara kepada kita		
3.	Teliti dalam membaca soal		
4.	Menyampaikan informasi ang benar kepada orang lain		
5.	Membantu teman yang mengalami kesulitan		

2. Penilaian Formatif

Presentasi Hail Diskusi

Kelompok :

Nama Anggota :

No	Aspek	Skor (0-100)
1.	Kejelasan dalam sajian	
2.	Tampilan bahan presentasi	
3.	Ketepatan presentasi sesuai dengan temuan diskusi	
4.	Kejelasan menjawab pertanyaan	
	Jumlah	
	Skor maksimum	

Pertunjukan penskoran :

Nilai = (skor perolehan/skor maksimum) X 100

Keterangan :

0-10 : kurang baik

11-20 : sedang

21-30 : baik

31-40 : sangat baik

G. Pengayaan dan Remedial

1. Kegiatan pembelajaran pengayaan dilaksanakan dalam bentuk: Menelaah ayat – ayat yang berkaitan dengan asmaul husna.
2. Kegiatan pembelajaran remedial dilaksanakan dalam bentuk: Mengulang materi dan pembahasan untuk peserta didik yang membutuhkan bimbingan dan memberikan tes ulang kepada siswa.

H. Refleksi peserta didik dan guru.

Refleksi peserta didik :

1. Bagaimana perasaanmu setelah mengikuti pembelajaran hari ini ?
2. Hal penting apa yang kamu pelajari hari ini ?
3. Bagian mana yang belum kalian fahami?
4. Masihkah ada kesulitan dalam memahami 4 asmaul husna?

Refleksi Guru :

1. Apakah pembelajaran sudah dapat melibatkan peserta didik dengan aktif?
2. Apakah metode yang digunakan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik?
3. Apakah media yang digunakan dapat membantu peserta didik mencapai kemampuan?
4. Apa yang bisa dilakukan agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis?

I. Glosarium

Asmaul Husna : Nama –nama Allah yang baik dan indah

Al-Alim (العليم): Yang Maha Mengetahui.

Al-Khabir (الخبير): Yang Maha Mengetahui segala sesuatu secara mendalam dan terperinci.

As-Sami' (السميع): Yang Maha Mendengar.

Al-Bashir (البصير): Yang Maha Melihat.

J. Daftar Pustaka

Rudi Ahmad Suryadi dan Sumiyati. 2020. PAI dan Budi Pekerti Kelas 7. Jakarta: Kemdikbud RI

https://toriqaipai.blogspot.com/2016/11/materi-pai-kelas-7-semester-1-kurikulum_24.html

https://www.youtube.com/watch?v=Eg7pJl3LM_w

Penilaian Sumatif

- Sebagai manusia kita memiliki keimanan yang kadang menanjak naik namun terkadang menurun. Sebagai langkah untuk meningkatkan kemampuan adalah mengetahui dan memahami nama-nama Allah yang baik dan indah. Nama-nama Allah disebut dengan...
 - Asmaul husna
 - Kalimah tayyibah
 - Alif lam syamsiah
 - Alif lam qamariyah
- Allah SWT memiliki asmaul husna yang berjumlah... nama
 - 88
 - 89
 - 99
 - 100
- Perhatikan Tabel berikut!

No	Asmaul-husna	No	Arti Asmaul-husna
1	Al-Alim	A	Maha perkasa
2	As-Sami	B	Maha pengampun
3	Al-Bashir	C	Maha mengetahui
4	Al-Khabir	D	Maha mendengar

Dari tabel di atas pasangan yang cocok ditunjukkan pada pilihan

- 1 dengan A
 - 2 dengan D
 - 3 dengan C
 - 4 dengan B
- Baca dengan teliti ayat berikut!

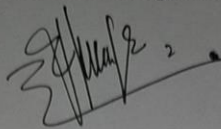
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

Ayat tersebut merupakan dalil bahwa Allah SWT memiliki asmaul husna

- Al- Bashir
- Al- sami'
- Al-Khabir
- Al-'alim

5. Di antara bentuk pengamalan dari keyakinan terhadap *al-'Alim* adalah
- A. Rajin dalam menimba ilmu
 - B. Bersikap dermawan kepada sesama
 - C. Berusaha menghindari kemungkaran
 - D. Bersikap pemaaf kepada sesama
6. Di antara bentuk pengamalan dari asmaul husna *al-Khabir* adalah
- A. Suka berbagi pengalaman dan pengetahuan
 - B. Peduli terhadap orang yang sedang susah
 - C. Menjadi suri teladan bagi orang lain
 - D. Teliti dalam mengerjakan tugas
7. Sofi tidak percaya pada dukun dan ramalan bintang / zodiak. Sikap sofi tersebut mencerminkan ia mengimani sifat Asma'ul husna....
- A. Al-'Alim
 - B. As-Sami'
 - C. Al-Khabir
 - D. Al-Bashir
8. Di dunia ini ada suara yang tidak bisa kita dengar sebab pendengaran manusia terbatas. Hal tersebut berbeda dengan pendengaran Allah SWT yang tidak terbatas sebab Allah SWT memiliki asmaulhusna...
- A. Al 'Alim
 - B. As 'Sami'
 - C. Al 'Basir
 - D. Al 'Khabir
9. Indahnya Alam semesta beserta isinya semuanya tercipta teratur dan seimbang. Hal tersebut merupakan keyakinan kita terhadap Allah Maha....
- A. Mengetahui
 - B. Melihat
 - C. Bijaksana
 - D. Teliti
10. Rani selalu berhati-hati terhadap ucapannya, karena ia yakin bahwa Allah SWT senantiasa mendengarnya. Dari ilustrasi tersebut sikap Rani mencerminkan pengalaman dari Asma'ul husna...

Guru Pendidikan Agama Islam

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Endang Sumarni', with a stylized flourish at the end.

Endang Sumarni, S.Pd

Nama:

Kelas:

LKPD



Petunjuk Pengerjaan:

1. Bacalah petunjuk pengerjaan dengan cermat!
2. Isilah nama dan kelas pada kolom yang tersedia
3. Kerjakan tugas pada lembar/kolom yang telah tersedia
4. Periksa kembali pekerjaanmu sebelum dikumpulkan

A. Berilah Tanda silang pada jawaban yang paling tepat!

1. Allah Maha Mengetahui merupakan arti dari Asmaul Husna...
a. Al-Alim b. As-Sami' c. Al-Wahab
2. Tiada satu bendapun yang..... bagi Allah
a. Tersembunyi b. terbuka c. Terlihat
3. Allah SWT mengetahui keinginan apapun yang terbesit di....
a. Dalam hati b. Dalam lautan c. Bawah tanah
4. Sikap mendalami Asmaul Husna Al-Khabir adalah
a. Suka menyembunyikan sesuatu
b. Gemar menabung di tempat tersembunyi
c. Teliti dalam mengerjakan soal ulangan
5. Al-Khabir artinya....
a. Mengetahui b. Teliti c. Mendengar

B. Pilihlah pasangan yang tepat!

Maha Mengetahui

☐
☐

Maha Teliti

Maha Teliti

☐
☐

Al-Khabir

Al-Khabir

☐
☐

Al-Alim

Al-Alim

☐
☐

Maha Mengetahui

Dokumentasi

Gambar 1.1 Proses Pembelajaran



Gambar 1. 2 Penggunaan Media Youtube Dalam Pembelajaran



Gambar 1. 3 Wawancara Guru PAI



Gambar 1.4 Wawancara Mutiara



Gambar 1.5 Wawancara Kesia



Gambar 1.6 Wawancara selvi



Gambar 1.7 Wawancara Abie



Gambar 1.8 Wawancara Reza



Kel(s) =

ABSEN SISWA
MATA PELAJARAN : PAI

KELAS : 7A

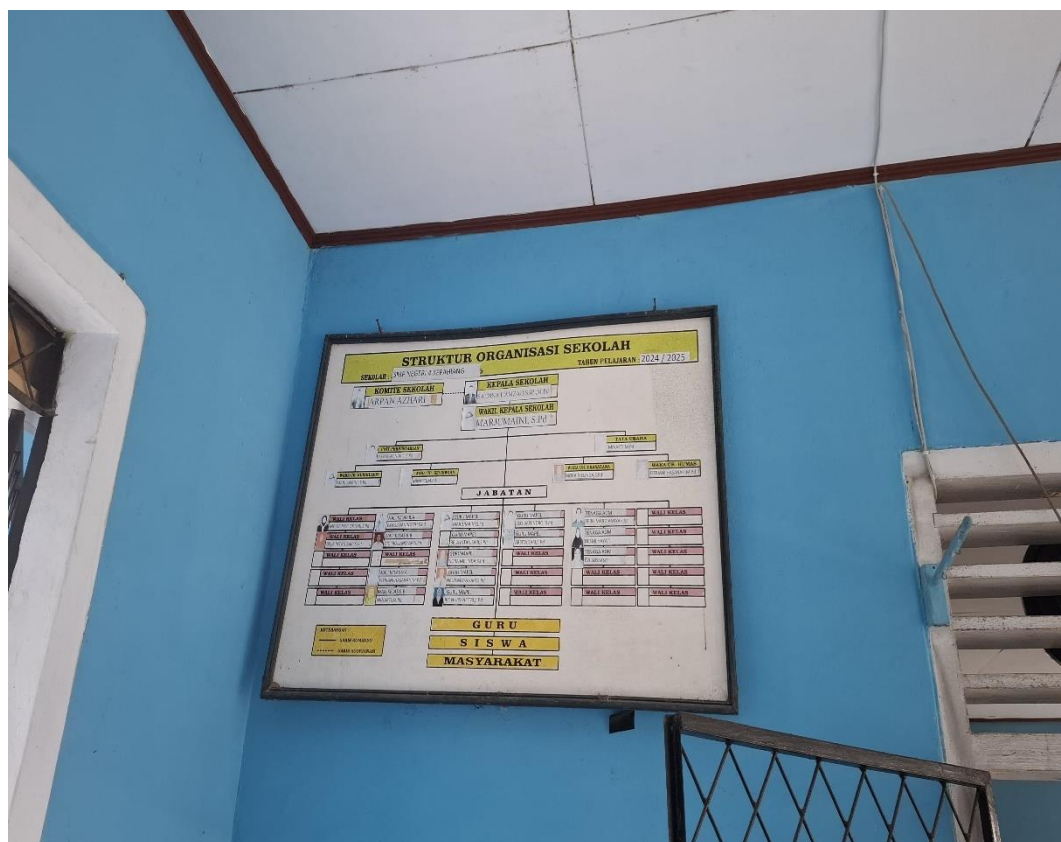
NO	NAMA	L/P	HARI/TANGGAL																																	
			30/7	31/7	1/8	2/8	3/8	4/8	5/8	6/8	7/8	8/8	9/8	10/8	11/8	12/8	13/8	14/8	15/8	16/8	17/8	18/8	19/8	20/8	21/8	22/8	23/8	24/8	25/8	26/8	27/8	28/8	29/8	30/8		
1	ABIE ALFAHRI 1	L	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	ADITYA NUGIAH PRATAMA 2	L	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	ALDO SAPUTRA 2	L	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	S	E	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	ANGGELITTA HALIANTI 1	P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	A	-	-	-	-	A	A	-	-	-	-	-	-	-	
5	ANGGUN NATASYA PUTRI 3	P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	BINTANG ANUGRAH PRATAMA 4	L	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	DEKA KAMILA PUTRI	P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	DEVA RAFIDA 3	P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	i	s	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
9	DIKI ANDREAS SINAGA 1	L	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
10	ERZI KARINA DEWI 5	P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
11	PITRAH HAFIDZ PAHLAWI 3	P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
12	FRENKY APRIA 5	L	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
13	MADI KARYOGA	L	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
14	HAFIZ ALZOKRI 4	L	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
15	IDMU JANATAN 5	L	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
16	JULIANSYAH MATHYAG 5	L	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
17	KELSI OLIVIA 1	P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
18	KESIA PUTRI A ZENIA	P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
19	KHA AL AFNI JULIANTI	P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
20	LOLITA SARI 2	P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
21	MUHAMMAD REZA RAFAEL 5	L	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
22	MUHAMMAD VIGRA 3	L	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
23	MUTIARA DE BAHES 1	P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
24	NISCAYA LAVINA FEDORA 2	P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	

[illegible]

Gambar 1.10 Visi Misi Sekolah



Gamabr 1.11 Sruktur



Friska Pebiola

ORIGINALITY REPORT

31 %	27 %	3 %	26 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	3 %
2	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	3 %
3	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	2 %
4	Submitted to Universitas Islam Majapahit Student Paper	2 %
5	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	2 %
6	Submitted to North West University Student Paper	2 %
7	Submitted to Universitas Islam Riau Student Paper	2 %
8	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	1 %
9	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	1 %
10	Submitted to Binus University International Student Paper	1 %
11	www.coursehero.com	